

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP ASPEK KENYAMANAN
BANGUNAN DI MASJID RAYA BAITURRAHMAN,
BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh :

DELVIRA

NIM. 170701006

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

**Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan
di Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

DELVIRA

NIM. 170701006

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing I



Meutia, S.T., M.Sc
NIDN. 2015058703

Pembimbing II



Era Nopera Rauzi, S.T., M.Arch
NIDN. 0007118604

**Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan
di Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh**

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Dalam Ilmu
Arsitektur


Pada Hari / Tanggal


Senin, 3 Januari 2022
1 Jumadil Akhir 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua


Sekretaris

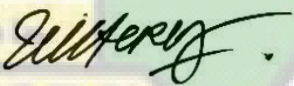

Meutia, S.T., M.Sc
NIDN. 2015058703


Era Nopora Rauzi, S.T., M.Arch
NIDN. 0007118604


Penguji I

Penguji II


Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501


Muhammad Heru Arie Edytia, S.T., M.Ars
NIDN. 0028038902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Delvira
NIM : 170701006
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan di Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini;

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Desember 2021

Yang Menyatakan ,



10000
METERAL TEMPER
CE734AJX553077033
Delvira

ABSTRAK

Nama : Delvira
NIM : 170701006
Program Studi : Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi (FST)
Judul : Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan di Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh
Pembimbing I : Meutia, S.T., M.Sc
Pembimbing II : Era Nopera Rauzi S.T., M.Arch

Masjid Raya Baiturrahman telah beberapa kali mengalami renovasi dan yang terbaru, renovasi pada bagian *landscape* dan infrastruktur masjid yang diresmikan pada 13 mei 2017. Bila menilik kepada fungsi masjid sebagai pusat pendidikan untuk membentuk peradaban Islam, maka sudah selayaknya faktor kenyamanan bagi pengguna Masjid menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap aspek kenyamanan bangunan di Masjid Raya Baiturrahman. Objek penelitian ini dilakukan pada Masjid Raya Baiturrahman. Sampel pada penelitian adalah pengunjung yang berjumlah 9 orang, terbagi menjadi pengunjung Lokal dan pengunjung Non Lokal (Luar aceh). Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan menggunakan teknik Wawancara-Mendalam (*In-depth Interview*). Penelitian ini juga berfokus kepada 3 (tiga) tempat didalam Area Masjid Raya Baiturrahman sebagai ruang lingkup penelitian yaitu Area Wudhu, Koridor/Basement dan Area Shalat Dalam Masjid. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa pada ketiga ruang lingkup penelitian memiliki persepsi yang berbeda-beda dari pengunjung Masjid, secara keseluruhan dari tanggapan responden sudah cukup baik dari aspek-aspek kenyamanan bangunan ruang, visual, thermal, audio dan bau. Akan tetapi sebagian pengunjung masjid memiliki persepsi yang berbeda yang memberikan persepsi kurang maksimal atau kurang nyaman terhadap masjid sehingga memunculkan persepsi Positif dan Negatif. Peneliti berharap supaya penelitian ini bermanfaat dan menjadi suatu pengetahuan yang baru untuk menambah wawasan baru terkait dengan Kenyamanan Bangunan di Masjid Raya Baiturrahman.

Kata Kunci : Persepsi, Pengunjung, Kenyamanan

KATA PEGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, Shalawat dan salam turut disanjungkan kepada Rasul kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah kealam yang penuh dengan pengetahuan, seperti yang kita rasakan sekarang ini sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Studio Tugas Akhir dengan judul “PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP ASPEK KENYAMANAN BANGUNAN DI MASJID RAYA BAITURRAHMAN, BANDA ACEH” yang dilaksanakan untuk melengkapi persyaratan kelulusan mata kuliah Studio Tugas Akhir pada program studi Arsitektur di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Keberhasilan dalam penyusunan laporan Studio Tugas Akhir ini penulis tidak terlepas dari bantuan, nasehat serta doa-doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

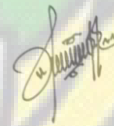
1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan doa, motivasi, dan dorongan selama penyusunan laporan Studio Tugas Akhir ini.
2. Bapak Rusydi, S.T., M.Pd. selaku Ketua Prodi Arsitektur Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Meutia, S.T., M.Sc. selaku dosen koordinator yang telah mengkoordinir dengan baik sehingga proses penyelesaian mata kuliah Studio Tugas Akhir dapat berjalan dengan baik.
4. Ibu Meutia, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir sampai dengan selesai.
5. Ibu Era Nopera Rauzi S.T., M. Arch. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir sampai dengan selesai..

6. Seluruh kerabat dan teman-teman yang turut memberikan semangat, dan doa kepada penulis dan menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.

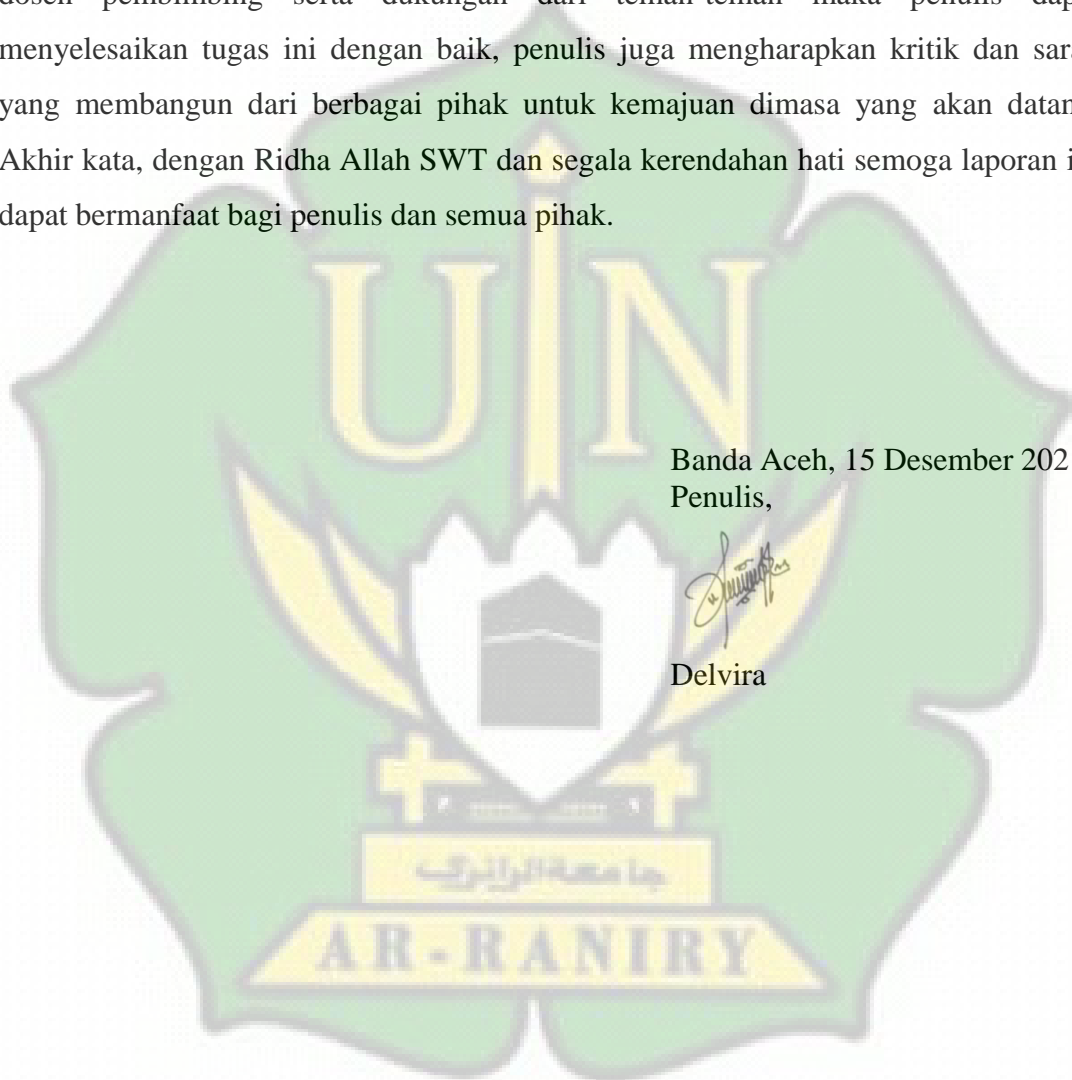
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya petunjuk, arah dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik, penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhir kata, dengan Ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Banda Aceh, 15 Desember 2021

Penulis,



Delvira



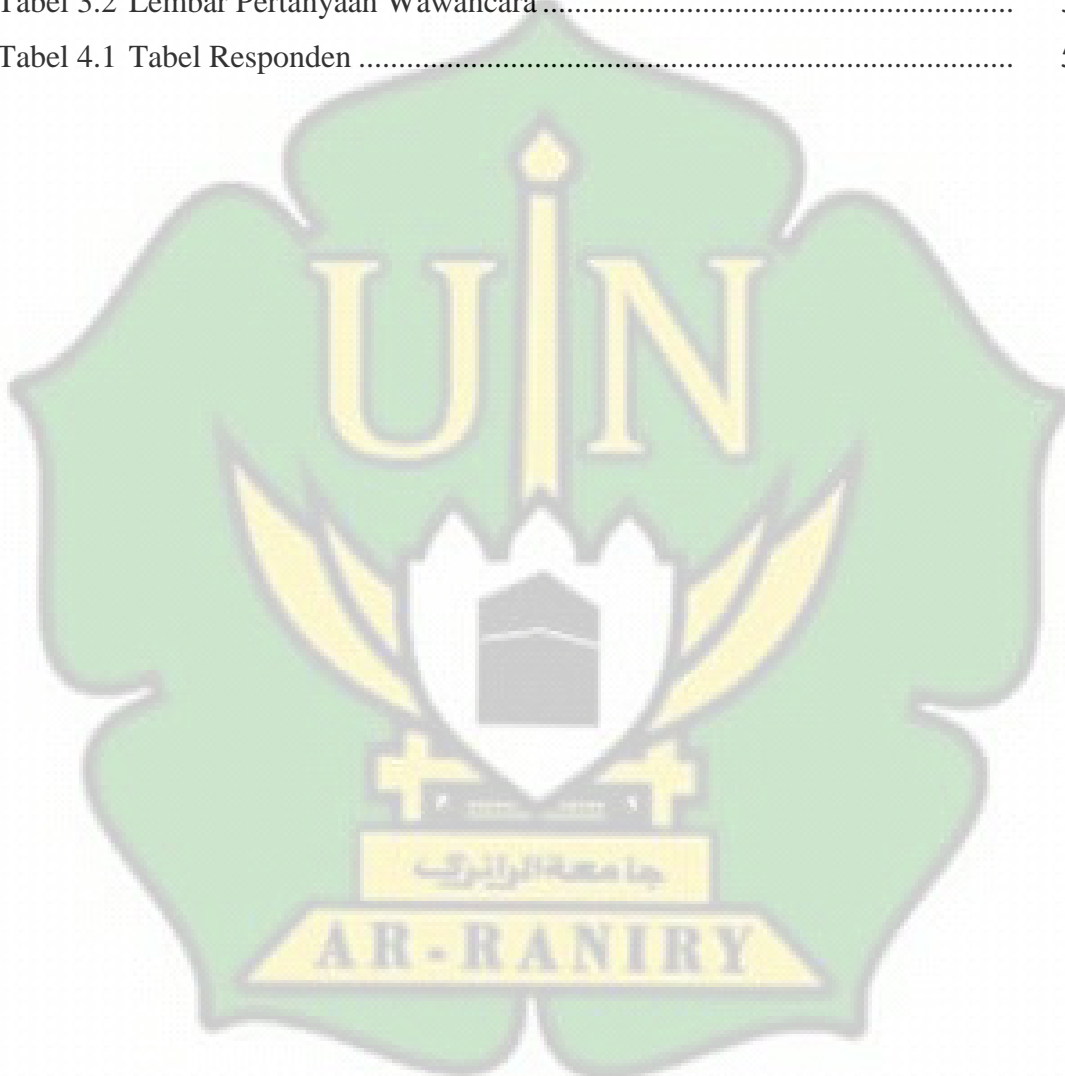
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	2
1.3 Tujuan penelitian	2
1.4 Batasan Penelitian	2
BAB II KAJIAN TEORI	4
2.1 Persepsi.....	4
2.1.1 Pengertian Persepsi	4
2.2 Level Kenyamanan Persepsi.....	4
2.3 Jenis – Jenis Persepsi.....	6
2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	6
2.5 Masjid Raya Baiturrahman.....	7
2.6 Aspek Kenyamanan dan Masjid.....	12
2.7 Kenyamanan	12
2.8 Tinjauan Aspek – Aspek Kenyamanan Bangunan	13
2.8.1 Kenyamanan menurut Karyono	13
2.8.2 Kenyamanan Menurut Katherine Kolcaba.....	21
2.8.3 Kenyamanan menurut Satwiko	21
2.8.4 Kenyamanan menurut Rustam Hakim	22
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Objek Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian.....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	32

3.4	Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		47
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
4.1.1	Letak Geografi Kota Banda Aceh.....	47
4.2	Tinjauan Aspek-Aspek Kenyamanan Bangunan yang dipilih Untuk Penelitian	47
4.2.1	Aspek Kenyamanan Ruang.....	50
4.2.2	Aspek Kenyamanan Visual.....	50
4.2.3	Aspek Kenyamanan Thermal.....	51
4.2.4	Aspek Kenyamanan Audio	51
4.2.5	Aspek Kenyamanan Bau.....	51
4.3	Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.3.1	Deskripsi Karakteristik Umum Responden	52
4.4	Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan	53
4.4.1	Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan Area Wudhu	53
4.4.2	Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan Area Koridor/ Basement	54
4.4.3	Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan Area Dalam Masjid.....	55
BAB V KESIMPULAN.....		57
5.2	Kesimpulan.....	57
5.3	Saran.....	58
Daftar Pustaka.....		59
LAMPIRAN.....		61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Teoritis Kenyamanan Bangunan	27
Tabel 2.2 Parameter penilaian persepsi kenyamanan bangunan	29
Tabel 3.1 Tabel Responden	34
Tabel 3.2 Lembar Pertanyaan Wawancara	34
Tabel 4.1 Tabel Responden	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Penambahan Payung Elektrik Pada Bagian Selasar	8
Gambar 2.2	Penampakan Payung Elektrik Dari Dekat	8
Gambar 2.3	Penambahan Granit Pada Area <i>Landscape</i>	8
Gambar 2.4	Kondisi Masjid Ketika Malam Hari	8
Gambar 2.5	Parkiran Bawah Tanah Masjid Raya Baiturrahman	9
Gambar 2.6	Area Penitipan Barang.....	9
Gambar 2.7	Area Koridor/Basement.....	9
Gambar 2.8	Area Wudhu.....	9
Gambar 2.9	Ruang Perpustakaan	9
Gambar 2.10	Denah Masjid Raya Baiturrahman	10
Gambar 2.11	Area Ruang Dalam Masjid Raya Baiturrahman	10
Gambar 2.12	Area Ruang Dalam Masjid Raya Baiturrahman	10
Gambar 2.13	Area Koridor Masjid Raya Baiturrahman	11
Gambar 2.14	Area Wudhu.....	12
Gambar 3.1	Peta Banda Aceh.....	30
Gambar 3.2	Peta Lokasi	30
Gambar 4.1	Peta Banda Aceh.....	47
Gambar 4.2	Area Wudhu.....	48
Gambar 4.3	Area Koridor/Basement.....	49
Gambar 4.4	Denah Masjid Raya Baiturrahman	49
Gambar 4.5	Area Ruang Dalam Masjid Raya Baiturrahman	49
Gambar 4.6	Area Ruang Dalam Masjid Raya Baiturrahman	50

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Banda Aceh dan Islam adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kota yang memiliki julukan Serambi Mekkah ini merupakan ibu kota Provinsi Aceh, yang menjadi tempat penyebaran Agama Islam pertama di Indonesia sekaligus sebagai tempat persinggahan kapal-kapal menuju tanah suci. Pernyataan ini merujuk pada seminar tentang sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia yang di gelar di 3 (tiga) kota pada tahun 1963, 1978, dan 1980 dengan kesimpulan bahwa Islam datang langsung ke Indonesia melalui Aceh dan Arab pada abad ke-7 Masehi (Pemerintah Aceh, 2018)

Salah satu bukti peradaban yang terdapat di sana adalah Masjid Raya Baiturrahman yang didirikan pada masa Sultan Iskandar Muda, pada tahun 1022 H atau 1612 M, yang kala itu memerintah Kesultanan Aceh. Seiring berjalannya waktu masjid ini telah beberapa kali mengalami renovasi dan yang terbaru, renovasi pada bagian *landscape* dan infrastruktur masjid yang diresmikan pada 13 mei 2017. Hingga saat ini Masjid Raya Baiturrahman menjadi salah satu pusat pendidikan umat Islam baik bagi masyarakat lokal maupun masyarakat luar Aceh (Nizar, 2017). Bila menilik kepada fungsi masjid sebagai pusat pendidikan untuk membentuk peradaban Islam, maka sudah selayaknya faktor kenyamanan bagi pengguna Masjid menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal menunjukkan bahwa beberapa masyarakat merasa kurang leluasa saat ingin beribadah di Masjid Raya Baiturrahman. Perasaan masyarakat yang membuat saat berada dimasjid terasa tidak tenang. Dimana yang seharusnya ketika kita berada dimasjid tentulah hati terasa senang dan bahagia. Dengan demikian suatu kenyamanan bagi masyarakat yang ingin beribadah di Masjid Raya Baiturrahman tentulah menjadi sebuah aspek yang semestinya harus

diperhatikan dengan sebaik-baiknya karena kenyamanan bagi masyarakat juga akan menjadi hal yang positif terhadap suatu bangunan.

Atas dasar ini maka penulis berkeinginan untuk mencari tahu bagaimana persepsi pengunjung terhadap aspek kenyamanan di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh berdasarkan parameter penilaian aspek kenyamanan bangunan. Dalam penelitian ini penulis berfokus kepada 3 (tiga) tempat didalam area Masjid Raya Baiturrahman sebagai ruang lingkup penelitian, yaitu tempat wudhu, Koridor/Basement dan area shalat didalam Masjid. Pemilihan ruang lingkup berdasarkan hasil observasi awal dimana permasalahan ketidaknyamanan muncul dan saling berhubungan dari ketiga tempat tersebut.

1.2 Masalah Penelitian

Bagaimana persepsi pengunjung terhadap aspek kenyamanan bangunan di Masjid Raya Baiturrahman ?

1.3 Tujuan penelitian

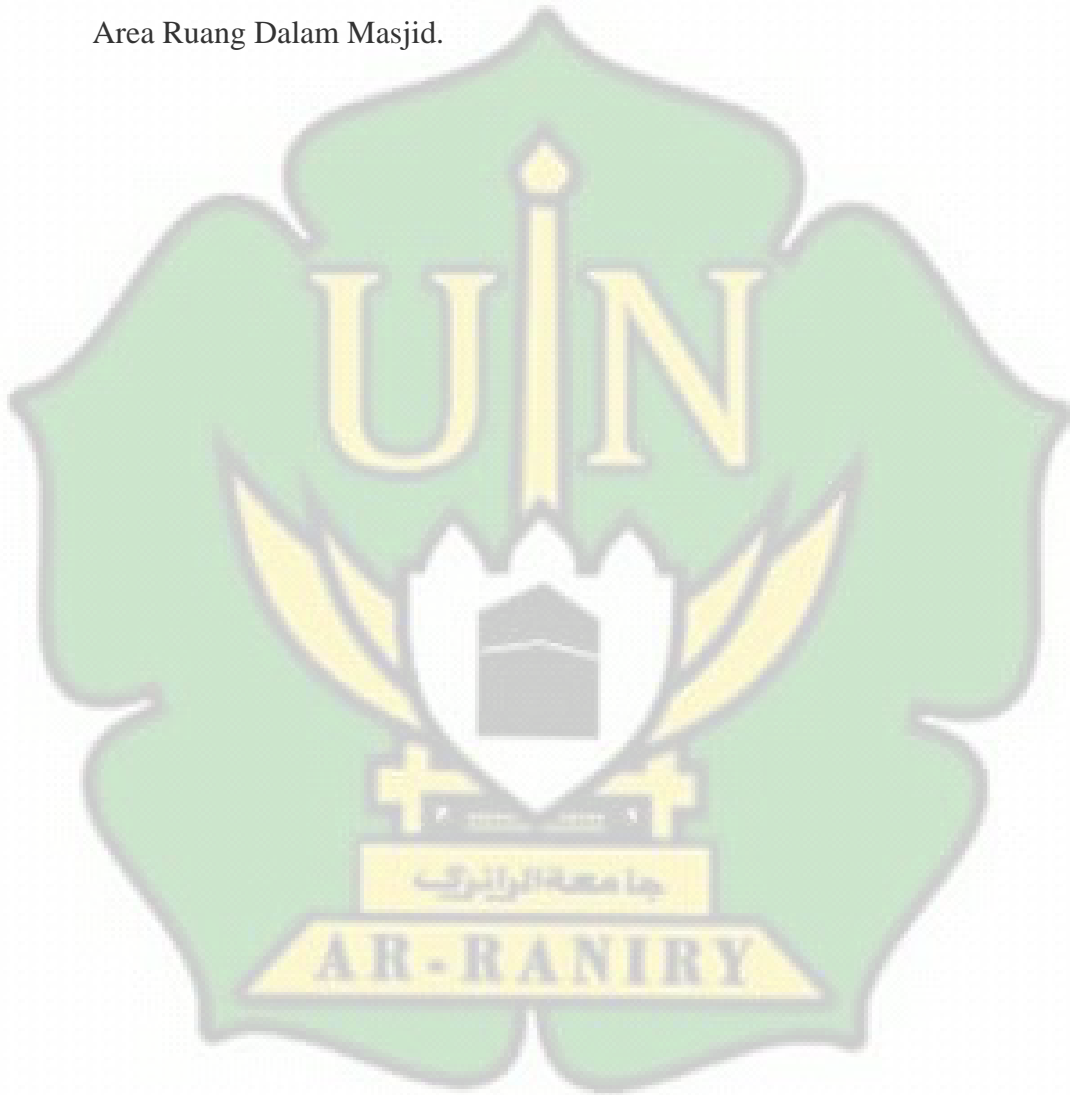
Untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap aspek kenyamanan bangunan di Masjid Raya Baiturrahman ?

1.4 Batasan Penelitian

Batasan suatu masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti. Maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Informasi yang disajikan yaitu persepsi pengunjung terhadap aspek kenyamanan bangunan di Masjid Raya Baiturrahman
2. Level persepsi pengunjung dalam penelitian ini berada di tingkat pencatatan indera, dimana persepsi yang muncul dari responden terhadap ruang lingkup penelitian adalah hasil dari stimulus serta pengalaman sensoris panca indera mereka.

3. Aspek kenyamanan dalam penelitian ini berfokus kepada aspek kenyamanan bangunan yaitu kenyamanan ruang, kenyamanan visual, kenyamanan audio, kenyamanan thermal dan kenyamanan bau yang disajikan dalam sebuah tabel parameter penilaian.
4. Ruang lingkup penelitian yaitu Area Wudhu, Area Koridor/Basement dan Area Ruang Dalam Masjid.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa latin yaitu *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. suatu kejadian yang mengenai Objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menguraikannya yang disebut dengan persepsi. Persepsi yang merupakan suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi untuk memberikan gambaran agar terstruktur dan bermakna pada situasi tertentu (Alex, 2013:445)

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan pengalaman seseorang atas kejadian yang dialaminya. Persepsi ini di definisikan sebagai proses untuk menyimpulkan hasil dari indra kita (penglihatan) untuk menyadari apa saja yang terdapat disekeliling kita, termasuk kesadaran akan diri kita sendiri (Abdul, 2004:110). Pada saat seseorang mengalami dorongan dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ dukungan yang kemudian masuk kedalam otak, sehingga terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terbentuk dalam sebuah pemahaman dan di sinilah persepsi terjadi (Sarlito, 2010:86)

2.2 Level Kenyamanan Persepsi

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi yang dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf juga merupakan hasil stimulasi fisik dari organ pengindra. Di mana seseorang berada dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut. Karena seseorang memiliki persepsi yang berbeda-beda dengan lingkungan tempat dia berada (Iskandar, 2012).

Pada persepsi ini terdapat 3 level yang di anggap relevan dengan kognisi manusia yaitu pencatatan indera, pengenalan pola dan perhatian (Suharman, 2005). Dapat dikatakan juga persepsi ini merupakan suatu proses yang di mulai dari penglihatan mata hingga terjadi pembentukan tanggapan seseorang sehingga seseorang sadar akan segala sesuatu dalam lingkungan sekitarnya melalui panca indra manusia.

Persepsi lingkungan menurut Itellson (1978) adalah suatu proses yang melibatkan dengan komponen Kognitif (berpikir), Afektif (emosional), Interpretative dan Evaluatif yang dapat terjadi dengan beberapa hal terhadap panca indera. Persepsi bersifat individual walaupun stimulus yang diterimanya adalah sama karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda, kemampuan berpikir juga berbeda sehingga persepsi bisa terjadi dengan berbeda pada setiap individu.

Sedangkan kenyamanan dalam suatu lingkungan dapat terlihat berdasarkan kesesuaian terhadap apa yang menjadi kebutuhan fisiologis manusia dalam beraktivitas. Menurut Weisman (1981) kenyamanan adalah keadaan lingkungan yang bisa menimbulkan selera sesuai dengan panca indera manusia dan antropometri yang terdapat dengan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan kegiatannya. Antropometri merupakan proporsi dan dimensi tubuh manusia juga karakter fisiologi lainnya yang dapat dengan berbagai kegiatan yang berbeda-beda dalam lingkungan.

Berikut adalah faktor yang mempengaruhi persepsi individu dalam menciptakan suatu persepsi pengunjung (Horton & Chester, 1993):

- a. Pengamatan yang berbeda menjadi obyek pada setiap orang berdasarkan yang diterima oleh rangsangan indra terhadap obyek tersebut
- b. Kedalaman pengamatan terhadap obyek yang diamati tersebut berdasarkan pengidentifikasi melalui wujud obyeknya.
- c. Faktor pribadi yang ditentukan oleh pengalaman menjadi suatu tingkat kecerdasan, kemampuan mengingat dan sebagainya.

2.3 Jenis – Jenis Persepsi

Menurut Irwanto, setelah seseorang melakukan interaksi dengan beberapa obyek, maka persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Persepsi Positif, merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan yang menunjukkan tanggapan seseorang dan tanggapan yang mendukung dengan pemanfaatannya. Hal itu menjadi suatu keaktifan seseorang dalam menerima atau mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan.
- b. Persepsi Negatif, merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan yang menunjukkan tanggapan seseorang dan tanggapan yang tidak mendukung dengan obyek yang dipersepsikan. Hal ini menjadi suatu penolakan atau menentang terhadap obyek yang dipersepsikan (Irwanto, 2002:71)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi Positif dan persepsi Negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang melakukan suatu kegiatan. Dan munculnya persepsi antara Positif dan Negatif itu tergantung bagaimana seseorang menilai suatu obyek yang menjadi tanggapannya.

2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Faktor Ekstren
 1. Intensitas : Pada umumnya dorongan yang intensif mendapat tanggapan dari pada dorongan yang kurang intensif.
 2. Ukuran : Pada umumnya, benda-benda yang lebih besar justru lebih menarik perhatian karena barang yang kontras lebih cepat terlihat.
 3. Kontras : Lebih cepat menarik hati
 4. Ulangan : Kebanyakan hal yang berulang-ulang lebih terfokuskan perhatian.
 5. Keakraban : Kedekatan yang membuat beda dari yang lainnya.
 6. Sesuatu yang baru lebih menarik perhatian dari pada yang lama.

b. Faktor Internal

1. Latar Belakang : Dalam persepsi latar belakang menjadi hal-hal yang mempengaruhi apa yang akan dipilih.
2. Pengalaman : Kebiasaan seseorang yang membuat untuk mencari tau hal yang serupa dengan yang sebelumnya.
3. Kepribadian : Kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi seseorang.
4. Penerimaan diri : Merupakan sifat yang penting untuk memengaruhi persepsi (Udai, 1984)

2.5 Masjid Raya Baiturrahman

Masjid Raya Baiturrahman merupakan masjid yang terletak di kota Provinsi daerah Aceh. Masjid Raya Baiturrahman ini berasal dari nama Masjid Raya yang didirikan oleh Sulthan Iskandar Muda pada tahun 1022 Hijriah. Ada riwayat lain yang menyebutkan bahwa yang mendirikan Masjid Raya Baiturrahman di zaman kerajaan Aceh ialah Sultan Alaidin Mahmudsyah pada tahun 1292 H. Masjid Raya ini sudah terbakar habis karena diserang tentara Belanda dalam ekspedisinya kedua pada bulan Shafar 1290 Hijriah bersamaan dengan April 1873.

Empat tahun sesudah Masjid Raya itu terbakar, pada pertengahan Shafar 1294 Hijriah, lalu Gubernur Jenderal Van Lansberge menegaskan akan mendirikan kembali Masjid Raya lain pada lokasi Masjid Raya Baiturrahman yang telah terbakar itu. Dan tepat hari Kamis 13 Syawal 1296 Hijriah, diletakkan batu pertamanya yang diwakili oleh Tengku Qadhi Malikul Adil. Masjid Raya Baiturrahman ini selesai dibangun kembali pada tahun 1299 Hijriah dengan Kubahnya hanya satu saja.

Pada tahun 1935 M Masjid Raya diperluas bagian kanan dan kiri dengan tambahan dua kubah. Kemudian, dengan keputusan Menteri R.I tanggal 31 oktober 1975 disetujui pula perluasannya yang kedua. Perluasan ini bertambah dua kubah lagi dan dua buah kubah menara sebelah Utara dan sebelah Selatan. Pada tahun 1991-1993 Masjid Raya Baiturrahman melakukan perluasan lagi pada bagian lantai masjid

termasuk ruang perpustakaan, ruang perkantoran, ruang tempat wudhu, perluasan halaman, taman, dan tempat parker serta sebuah menara utama sehingga luas ruangan dalam masjid dapat menampung 8000 jamaah (ismail, Sanusi, & dkk, 2012)

Berikut merupakan gambaran kondisi Masjid Raya Baiturrahman sekarang :



Gambar 2.1 : Penambahan Payung Elektrik Pada Bagian Selasar

Sumber : aceh.tribunnews.com



Gambar 2.2 : Penampakan Payung Elektrik Dari Dekat

Sumber : www.cnnindonesia.com



Gambar 2.3 : Penambahan Granit Pada Area Landscape

Sumber : anteroaceh.com



Gambar 2.4 : Kondisi Masjid Ketika Malam Hari

Sumber : anteroaceh.com



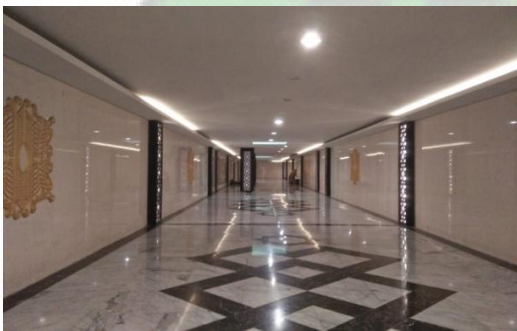
Gambar 2.5 : Parkiran Bawah Tanah Masjid Raya Baiturrahman

Sumber : New.detik.com



Gambar 2.6 : Area Penitipan Barang

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2.7 : Area Koridor/Basement

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2.8 : Area Wudhu

Sumber : Dokumen Pribadi

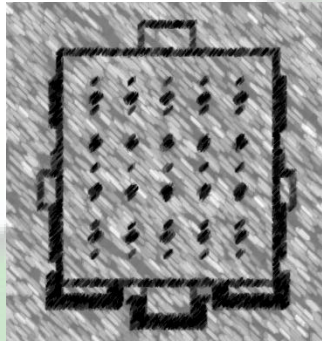


Gambar 2.9 : Ruang Perpustakaan

Sumber : Beritatarag.id

a. Area dalam Masjid

Dalam masjid, shalat memiliki makna “Menghubungkan” yaitu Menghubungkan diri dengan Allah SWT dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti untuk menyembah saja. Ghazala berpendapat bahwa shalat adalah hubungan yang teratur antara muslim dan Allah (Sidi, 1971). Berikut merupakan area dalam masjid:



Gambar 2.10 : Denah Masjid Raya Baiturrahman

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2.11 : Area Ruang Dalam Masjid Raya Baiturrahman

Sumber : Dokumen Pribadi

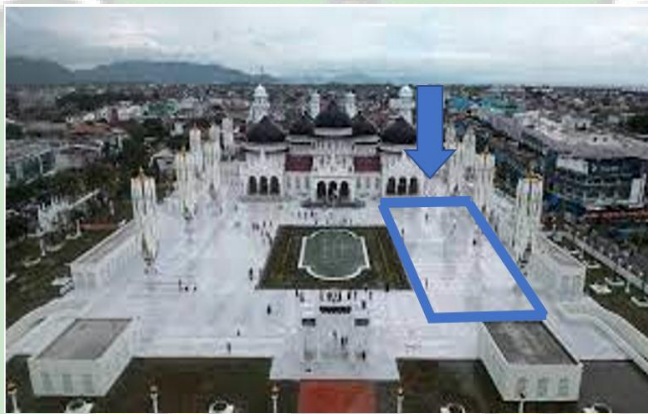


Gambar 2.12 : Area Ruang Dalam Masjid Raya Baiturrahman

Sumber : Dokumen Pribadi

b. Area Koridor Masjid

Menurut arti yang luas, Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah bagi umat muslim. Fungsi masjid terus berkembang, sejalan dengan satu bentuk kegiatan manusia biasanya diikuti dengan kegiatan lain (Rochym, 1983). Dengan demikian, masjid dapat dikategorikan *public space*. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, namun memiliki fungsi lain seperti Sosial, Pendidikan, dan Ekonomi (Sucipto, 2014). Berikut merupakan letak area koridor pada Masjid Raya Baiturrahman.



Gambar 2.13 : Area Koridor Masjid Raya Baiturrahman

Sumber : idntimes.com

c. Area Wudhu

Wudhu merupakan salah satu amalan ibadah yang Agung didalam Islam. Secara bahasa, wudhu berasal dari kata Al-Wadha'ah yang mempunyai arti kebersihan dan kecerahan. Sedangkan menurut istilah wudhu adalah mnggunakan air untuk anggota-anggota tubuh tertentu yaitu wajah, dua tangan, kepala dan dua kaki sehingga menghilangkan hal-hal yang dapat menghalangi seseorang untuk melaksanakan Shalat atau Ibadah lain (Albatawy, 2012). Berikut merupakan area wudhu Masjid Raya Baiturrahman.



Gambar 2.14 : Area Wudhu

Sumber : Dokumen Pribadi

2.6 Aspek Kenyamanan dan Masjid

Masjid Raya Baiturrahman yang merupakan masjid kebanggaan rakyat Aceh, pada waktu itu banyak menyimpan nilai historis dan memiliki wajah Arsitektur yang sangat megah dan juga luas sehingga kenyamanan menjadi salah satu titik poin terhadap masjid raya, maka dari itu rasa nyaman sangat penting bagi seseorang terutama dalam menjalankan atau melaksanakan kegiatan ibadah, apabila seseorang telah memiliki rasa kenyamanan yang sepenuhnya dalam diri, kapanpun dan dimanapun dia berada akan terasa nyaman. Allah SWT berfirman : “(yaitu), orang-orang yang beriman dan hati mereka akan tentram dengan mengingat Allah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang. (Q.S ar-Ra’d : 28). Dari ayat ini dapat kita pahami bahwa sumber kenyamanan itu adalah hati yang selalu ingat kepada Allah SWT.

2.7 Kenyamanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nyaman adalah segar, sehat, sedangkan kenyamanan adalah keadaan yang terdapat pada individu yang terasa kenyamanan, kesegaran, dan kesejukan. Kenyamanan adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri sendiri yang telah terpenuhi kebutuhan yang mendasar yang bersifat individual dan holistik. Dengan terpenuhinya kenyamanan yang bisa

menyebabkan perasaan sejahtera, bahagia, pada individu tersebut (Kolcaba, 2003). Menurut Kolcaba, teori kenyamanan menjadi salah satu pilihan teori keperawatan yang dapat diaplikasikan secara langsung karena bersifat universal dan tidak terhalang bagi siapapun yang bisa menyebabkan teori kenyamanan bisa diperluas sesuai dengan kebutuhan masing-masing (March & McCormack, 2009)

2.8 Tinjauan Aspek – Aspek Kenyamanan Bangunan

2.8.1 Kenyamanan menurut Karyono

Aspek kenyamanan bangunan dibagi menjadi 4 yaitu Kenyamanan Ruang, Kenyamanan Visual, Kenyamanan Thermal dan kenyamanan Audio (Karyono, 1999) pada aspek kenyamanan Ruang dipengaruhi oleh kenyamanan Ruang Gerak dan kenyamanan Hubungan Antar Ruang, kenyamanan Visual di peroleh dari desain bukaan, tata ruang interior dan tata ruang eksterior dan juga pada penggunaan area luar. Pada kenyamanan thermal dipengaruhi oleh aktivitas, suhu, kelembabam dan iklim. Pada kenyamanan audio dilihat berdasarkan kenyamanan kebisingan baik dalam bangunan maupun lingkungan (peraturan undang-undang nomor 28 tahun 2002).

2.8.1.1 Aspek Kenyamanan Ruang

Persyaratan kenyamanan bangunan gedung meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang, kondisi udara dalam ruang, pandangan, serta aspek getaran dan aspek kebisingan (Dewi, 2019)

- a. Kenyamanan Ruang Gerak dan Hubungan antar Ruang merupakan aspek kenyamanan yang diperoleh dari dimensi ruang dan tata letak ruang yang memberikan kenyamanan bergerak dalam ruangan. Kenyamanan hubungan antar ruang merupakan aspek kenyamanan yang diperoleh dari tata letak ruang dan sirkulasi antar ruang dalam bangunan untuk terselenggaranya fungsi bangunan.

- b. Kondisi udara dalam ruang merupakan tingkat kenyamanan yang diperoleh dari temperature dan kelembaban didalam ruang untuk terselenggaranya fungsi bangunan gedung.
- c. Pandangan kenyamanan sebagaimana merupakan kondisi dimana hak pribadi orang dalam melaksanakan kegiatan didalam bangunan gedungnya tidak terganggu dari bangunan gedung lainnya di sekitarnya
- d. Aspek getaran dan aspek kebisingan kenyamanan, aspek getaran dan kebisingan sebagaimana dimaksud merupakan aspek kenyamanan yang ditentukan oleh suatu keadaan yang tidak mengakibatkan pengguna dan fungsi bangunan gedung terganggu oleh getaran/kebisingan yang timbul baik dari dalam bangunan gedung maupun lingkungannya.

2.8.1.2 Aspek Kenyamanan Visual

Kenyamanan Visual menurut USR & E adalah kriteria tidak terukur merupakan perlindungan terhadap pengamat dari faktor yang ada didalam atau instruksi dari luar tapak yang dapat mengurangi pengalaman visual yang menyenangkan dari lingkungan kota. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kenyamanan visual adalah pencahayaan alami yang merupakan distribusi luminasi, baik dari matahari, langit, bangunan ataupun permukaan tanah (Kustianingrum, Yudha & dkk, 2016).

Aspek-aspek kenyamanan visual sebagai berikut :

- **Pencahayaan Alami**

Menurut Rahmania dan Sugini (2013) Pencahayaan alami merupakan cahaya yang bersumber langsung dari sinar matahari. Pencahayaan ini sendiri memiliki fungsi untuk meminimalkan penggunaan pada energi listrik.

Untuk memenuhi kebutuhan visual bukan hanya cahaya alami yang dibutuhkan tetapi faktor kesehatan dan kenyamanan juga menjadi pertimbangan dalam memasukkan cahaya alami seperti halnya cahaya matahari yang berguna bagi kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh manusia karena pada cahaya ini mengandung

vitamin D. Disisi lain, efek samping dari cahaya matahari juga bisa berakibat buruk bagi kesehatan manusia karena cahaya matahari ini menghasilkan radiasi. Adanya cahaya yang masuk baik berupa bukaan maupun bidang transparan yang permanen menjadi pertimbangan pada akses visual luar dan dalam bangunan.

a. Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan dalam desain pencahayaan alami sangat penting karena pada sumber cahaya ini terdapatnya garis edar. Dalam penentuan orientasi bangunan arah datangnya cahaya bukan satu-satunya pertimbangan karena selain dari faktor tersebut kondisi eksisting pada bangunan sekitar yang terdapat pepohonan, bukit, kondisi site yang berkontur dan kondisi lainnya yang menyebabkan terhalangi akan cahaya yang masuk menjadi pertimbangan dengan matang.

b. Bentuk Bangunan

Faktor lain selain orientasi bangunan yang berpengaruh dalam pencahayaan alami adalah bentuk atau geometri bangunan. Dengan adanya bangunan yang berbentuk ramping akan memudahkan cahaya alami masuk kedalam ruangan dan juga memungkinkan cahaya yang masuk dengan adanya ruang-ruang dari berbagai sisi. Sebaliknya, akan menyulitkan cahaya alami masuk ke ruangan apabila ruang tersebut besar.

c. Memasukkan Cahaya

Memasukkan cahaya alami semata-mata agar bukaan atau bidang transparan pada dinding ke dalam sebuah ruangan yang membuat semakin besar bukaan maka semakin besar juga cahaya yang akan masuk ke dalam ruang, tetapi pada dasarnya bukanlah seperti itu, dalam upaya memasukkan cahaya kedalam bangunan juga harus mempertimbangkannya dengan berbagai faktor- faktor lain.

Secara umum, cahaya dapat dimasukkan ke dalam ruangan melalui tiga bagian, yaitu:

1. Melalui bagian samping
2. Melalui bagian atas, dan
3. Melalui bagian bawah.

Ketiga bagian inilah yang akan memungkinkan terjadinya akses masuknya pencahayaan alami. Dalam konsep pencahayaan alami ketiga bagian ini memiliki pendekatan yang berbeda-beda sehingga tidak hanya datang pada arahnya saja tetapi juga terdapatnya pengaruh daripada elemen lain seperti penghawaan, tampilan visual, kenyamanan dan material, juga sistem struktur yang akan digunakan.

- **Pencahayaan Buatan**

Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain dari pada cahaya alami. Pencahayaan buatan juga sangat diperlukan ketika kondisi suatu ruangan sulit untuk dijangkau oleh cahaya alami atau tidak mencukupinya pencahayaan alami (Amin, 2011)

- **Warna**

Cahaya yang memberikan warna dengan bagus dapat memberikan suasana yang berbeda-beda. Spektrum warna yang berbeda akan memberikan fungsi yang berbeda juga.

- **Material**

- a. **Komponen Lantai Bangunan**

Salah satu adanya material bangunan yaitu Komponen Lantai Bangunan yang merupakan komponen tempat kaki berpijak yang menjadi sebuah alas setiap ruangan yang terjadi baik didalam maupun diluar ruangan sehingga lantai menjadi salah satu unsur pembentuk rumah dan menentukan idetitas suatu rumah. Secara umum bahan penutup lantai yang ada dipasaaran dapat dibedakan menjadi 2 kategori yaitu jenis lantai alami dan buatan. Bebatuan yang dipotong seperti Marmer, Granit dan Limestone merupakan lantai alami. Sedangkan Semen, Keramik, dan Vinyl dikategorikan sebagai buatan. (Maksum, 2015)

1. **Lantai Kayu**

Sejak dahulu kayu menjadi bahan bangunan yang umum dan banyak tersedia sehingga dapat digunakan untuk semua elemen bangunan seperti Lantai, Dinding, Konstruksi bangunan dan Atap.

2. Lantai Marmer dan Granit

Jenis lantai ini merupakan bahan tambang yang langsung diambil dari alam. lantai marmer sangat kuat dan tidak getas cocok untuk menahan beban yang berat. Lantai marmer bersifat dingin sehingga dapat menyejukkan suhu didalam ruangan sedangkan lantai granit pada prinsipnya hampir sama dengan marmer hanya secara kasat mata lebih gelap. Ketersediaan jenis bebatuan ini dialam lebih langka yang menyebabkan harganya juga lebih mahal dari marmer.

3. Lantai Keramik

Keramik adalah jenis penutup lantai yang paling populer digunakan di Indonesia. Penggunaanya pun tidak hanya untuk lantai, dinding juga menjadi sangat indah jika dilapisi dengan keramik tetapi harus diperhatikan karena kekuatan keramik dinding pasti lebih kecil dari keramik lantai yang menahan beban.

4. Lantai Vinyl

Lantai yang sangat praktis untuk mengubah tampilan ruangan. Dibagian bawahnya terdapat lem yang mudah direkatkan pada lapisan plasteran atau lantai keramik. Sehingga banyak yang digunakan pada bangunan publik karna harganya lebih murah dan tahan rayap. Lantai ini juga tersedia dalam vinyl tile (Kotak atau Persegi) dan vinyl sheet (Bentuk gulungan/Rol).

5. Lantai Karpet

Lantai karpet dapat dibagi menjadi dua jenis karpet, yang pertama karpet satuan biasa yang dipakai sebagai aksan pemanis ruangan. Ukurannya pun bermacam-macam dengan bentuk kotak, persegi atau lingkaran. Jenis yang kedua adalah karpet yang secara permanen ditempel pada lantai seluruh ruangan, juga hanya cocok dipakai pada daerah subtropis atau ruangan yang memakai AC/pendingin ruangan.

2.8.1.3 Aspek Kenyamanan Thermal

a. Pengertian Penghawaan

Penghawaan adalah suatu proses pertukaran udara didalam bangunan dan temperature udara secara alami dengan bantuan pada bangunan yang terbuka yang dapat mengkondisikan udara dengan alat bantuan mekanis. Terdapat dua jenis sistem penghawaan yaitu, sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan. Menurut Pile (2003:461) Penghawaan alami memiliki kaitannya dengan suatu proses penyuplaian udara segar yang menggantikan udara kotor yang ada didalam ruangan. Sedangkan penghawaan buatan memiliki kaitannya dengan suatu sistem yang dapat menyediakan pendinginan, pengontrol kelembaban dan penyaring serta pemurnian udara.

1. Penghawaan Alami

Penghawaan alami merupakan suatu proses pertukaran udara yang terdapat pada bangunan melalui elemen-elemen terbuka. Sirkulasi yang baik dalam sebuah bangunan akan menjadi sebuah sudut pandang dari aspek kenyamanan, bahkan dengan adanya aliran udara proses penguapan kesejukan pada bangunan akan terasa cepat sehingga memberikan kesejukan bagi penghuni bangunan.

Pada dasarnya penghawaan alami pada bangunan masjid harus terjaga bersih, udara alami dapat dimanfaatkan secara optimal melalui sistem ventilasi silang atau gerakan udara ke atas. Pencahayaan dalam sebuah tempat ibadah tidak hanya mempengaruhi keindahan bangunan saja, kesehatan para pengunjung yang akan beribadah sangat dipengaruhi oleh ruangan ibadah yang terdapat sebuah pencahayaan karena itulah perencanaan dalam pembangun sebuah bangunan ibadah tidak lah mudah, setiap orang pasti ingin mengharapkan tempat ibadah tersebut bisa memenuhi kriteria sebagai tempat ibadah yang indah, sehat dan nyaman. Kata keindahan memang relatife tetapi sebuah kenyamanan atau keindahan

dalam bangunan itu tidak bisa dipelekan dalam perencanaannya juga termasuk konsep.

Dalam bangunan yang terdapat ruang-ruang teras yang panas, dengan menggunakan ventilasi silang akan terjadi aliran udara yang terus menerus sehingga ruang yang tidak ada pengontrol udara terasa baik menggunakan ventilasi silang tersebut. Untuk membantu dalam mencapai kenyamanan thermal bagi pengguna bangunan, aliran udara menjadi sasaran karna mempunyai banyak sekali manfaat dan juga sangat berpengaruh dalam memberikan efek dingin pada suhu tubuh manusia. Dengan adanya ventilasi silang pada bangunan dapat teroptimalkan dengan cara mempertimbangkannya serta menyediakan ruang-ruang terbuka disekitar bangunan.

Selain itu, material bangunan sangat berpengaruh terhadap kondisi thermal ruang yang ada didalam bangunan. Material juga ditentukan dari jenis, material, ketebalan, warna material yang sama-sama berpengaruh terhadap pertukaran kalor secara radiasi dan kondisi terhadap lingkungan disekitar bangunan.

2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan merupakan suatu proses pertukaran udara yang terdapat didalam bangunan melalui bantuan energi mekanik seperti menggunakan peralatan kipas angin dan AC (Air Conditioner). Akan tetapi, pada Masjid Raya Baiturrahman rata-rata menggunakan kipas angin dan AC (Air Conditioner) sangat kecil yang menggunakan udara alami baik itu di siang hari maupun pada malam hari.

2.8.1.4 Aspek Kenyamanan Audio

Istilah kebisingan berasal dari kata *bising*, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu ramai atau hiruk-pikuk yang berasal dari telinga yang seakan-akan terasa terdengar. Kata kebisingan diambil dari kata *noise* yang mengartikan sebagai *any unwanted sound* atau kata lain yaitu

bunyi yang tidak diperlukan. Bunyi yang terdapat arti kata yang luas dan setiap orang berbeda pendapat, baik yang terdapat pada keadaan, kebiasaan, dan juga latar belakang budaya. Dalam *noise*, bunyi yang tidak merasa terdengar pada telinga bahkan dengan bunyi terkecil sekalipun, misalnya tetesan air keran yang bocor, dapat menjadi bunyi yang tidak diinginkan dan bunyi ini bisa mengganggu orang-orang yang sulit tidur. Oleh karena itu kebisingan tidak dapat disamakan dengan *noise* (Mediastika, 2005)

a. Kriteria Kebisingan

Dapat didefinisikan bahwa kebisingan yang berasal dari telinga akan terdengar baik dalam keramaian maupun beberapa orang saja. pada tingkat keras bunyi yang dianggap normal maksimal adalah 50dB, maka dapat dikatakan sebagai kebisingan apabila melebihi angkat tersebut. Pada tingkat kebisingan bukan hanya pada tingkat keras saja tetapi juga dikaitkan dengan lama paparannya, semakin pendek waktu paparan bagi telinga apabila semakin keras tingkat bunyi. *Noise Barrier* untuk mengatasi kebisingan

Bangunan domestik atau bangunan publik menjadi persoalan terhadap kebisingan yang terganggu akibat beberapa lantai sehingga dapat diatasi dengan memanfaatkan pagar bangunan sebagai peredam kebisingan. Didalam bangunan yang berlantai banyak ketika pemanfaatan pagar yang kurang berhasil pada tingkat kebisingan yang amat tinggi sehingga menjadi terganggu, maka *noise barrier* atau peredam secara khusus menjadi sangat penting. Maka

Dalam pembangunan *noise barrier* terdapat beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dengan memanfaatkan pagar sebagai peredam bising, seperti Posisi, Perletakan, Pemilihan material dan Estetika. Untuk mencapai estetika yang tinggi pada rancangan *noise barrier* dengan pemilihan dan penggunaan aneka material modern maka dapat dijumpai dengan beberapa penggunaan material konvensional seperti kayu dan batu/beton.

b. Dinding Bangunan untuk Mengatasi Kebisingan

Dinding yang melingkupi bangunan, terutama dinding bagian depan adalah elemen tegak yang dapat dimaksimalkan sebagai peredam. Sebelum memanfaatkan dinding depan bangunan sebagai peredam kebisingan terlebih dulu untuk memahami perilaku gelombang bunyi ketika mengenai suatu bidang pembatas. Karena secara keseluruhan kebisingan yang mengenai dinding akan menghadapi tiga kemungkinan, yaitu dipantulkan, diserap dan diteruskan.

2.8.2 Kenyamanan Menurut Katherine Kolcaba

Katherine Kolcaba seorang keperawatan dan psikologi menjelaskan bahwa kenyamanan merupakan suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan *holistic*, dengan terpenuhinya kenyamanan dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu.

Menurut Katherine Kolcaba (Kolcaba, 2003) Aspek kenyamanan terdiri dari:

- a. Kenyamanan fisik berkenaan dengan sensasi tubuh yang dirasakan oleh individu sendiri.
- b. Kenyamanan psikospiritual berkenaan dengan kesadaran internal diri yang meliputi konsep diri, harga diri, makna kehidupan serta seksualitas hingga hubungan yang sangat dekat dan lebih tinggi.
- c. Kenyamanan lingkungan berkenaan dengan lingkungan, kondisi dan pengaruh dari luar terhadap manusia seperti temperatur, warna, pencahayaan, kebisingan dan lain-lain.
- d. Kenyamanan sosiokultural yang berkenaan dengan hubungan antar personal, keluarga, dan sosial atau masyarakat.

2.8.3 Kenyamanan menurut Satwiko

Menurut Satwiko dalam arsitektur dan fisika bangunan menjelaskan bahwa kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungan dan manusia sendiri menilai kondisi lingkungan

menurut rangsangan yang masuk kedalam dirinya sendiri. Tidak hanya masalah fisik biologis, namun Perasaan, Suara, Cahaya, Aroma, Suhu dan lain-lain akan di tangkap dalam waktu bersamaan lalu di olah oleh otak, kemudian otak akan memberikan penilaian relative apakah kondisi itu nyaman atau tidak (Satwiko, 2009).

Kenyamanan secara fisik dalam bangunan itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Kenyamanan Thermal
- b. Kenyamanan Audio
- c. Kenyamanan Visual

2.8.4 Kenyamanan menurut Rustam Hakim

Menurut Rustam Hakim kenyamanan ditentukan oleh beberapa unsur pembentuk dalam perancangan yaitu sirkulasi, iklim, kebisingan, bau-bauan/aroma, bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan, dan penerangan (Hakim, 2012). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain:

1. Sirkulasi

Tingkat kenyamanan dapat berkurang karena adanya sirkulasi yang kurang baik, untuk sirkulasi manusa yang tidak adanya pembagian ruang dengan jelas sehingga tidak ada pembagian sirkulasi antara ruang satu dengan yang lainnya maka sirkulasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi yang terdapat didalam ruang dan sirkulasi yang terdapat diluar ruang.

2. Daya alam atau iklim

a. Radiasi matahari

Radiasi matahari yang cukup berlebihan juga akan mengurangi kenyamanan terutama disiang hari, sehingga perlu adanya peneduh (*shading*) pada bagian yang terkena sinar matahari.

b. Angin

Dalam menata ruang, arah angin juga perlu diperhatikan sehingga terbentuk suatu pergerakan angin mikro yang sejuk dan memberikan kenyamanan. Elemen-elemen penghalang angin pada ruang yang luas juga perlu diadakan supaya kecepatan angin yang kencang dapat berkurang.

c. Curah hujan

Pada ruang publik adanya curah hujan yang sering terjadi bisa menimbulkan gangguan terhadap aktivitas manusia sehingga perlu memperhatikan terhadap bukaan terutama pada daerah tropis dimana curah hujan tinggi dan disertai dengan angin yang relatif kencang.

d. Temperatur

Jika pada temperature ruang sangat rendah maka temperature pada permukaan kulit akan menurun dan juga sebaliknya jika pada temperature ruang tinggi maka akan mengalami kenaikan. Temperatur yang terlalu dingin akan membuat turunnya gairah saat melakukan kegiatan sehingga akan berpengaruh terhadap aktivitas dan sebaliknya akan membuat kelelahan dalam melakukan kegiatan apabila temperaturnya terlalu panas.

3. Kebisingan

Pada daerah yang padat seperti lingkungan masjid, perkantoran atau industri, kebisingan menjadi salah satu pokok masalah yang bisa menyebabkan terganggunya kenyamanan para pengunjung yang berada didalamnya sehingga salah satu cara untuk mengurangi adanya kebisingan adalah dengan menerapkan sistem kedap suara pada ruang dan dengan memberi *barrier* atau penghalang dengan sumber kebisingan.

4. Bentuk

Bentuk yang akan dirancang harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia agar mendapatkan rasa nyaman.

5. Keamanan

Keamanan juga menjadi salah satu masalah terpenting karena hal ini dapat menyebabkan gangguan dan menghambat aktivitas. Pada keamanan

bukan hanya dilihat dari kejahatan (kriminal), tetapi juga termasuk pada kekuatan konstruksi, kejelasan fungsi dan juga bentuk ruang.

6. Kebersihan

Kebersihan yang menjadi suatu daya tarik pada lokasi juga akan menambah rasa nyaman bagi orang karena tidak adanya kotoran sampah ataupun bau-bauan yang tidak sedap.

7. Keindahan

Untuk memperoleh kenyamanan, keindahan adalah hal yang harus diperhatikan karena melibatkan dengan masalah terhadap kepuasan batin maupun panca indera sehingga untuk menilai keindahan cukup sulit karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda untuk mengungkapkan bahwa sesuatu itu sangat indah. Dalam kenyamanan, keindahan dapat dilihat dari segi bentuk ataupun warna.

8. Penerangan

Dalam suatu ruang agar terdapat penerangan yang baik maka perlu diperhatikan beberapa hal yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan, kuatnya penerangan, kualitas cahaya, daya penerangan, pemilihan dan perletakan lampu. Pada pencahayaan alami dapat menjadikan sumber bantuan bagi pencahayaan buatan dalam batas-batas tertentu, baik dari segi kualitasnya maupun jarak jangkauannya dalam ruangan.

9. Aroma dan bau-bauan

Jika pada area ruang yang dekat dengan pembuangan sampah maka bau akan tercium oleh orang yang melewatinya sehingga dapat diatasi dengan memindahkan sumber bau tersebut pada area yang tertutup dengan pandangan mata sehingga sumber bau tersebut dapat mengurangi ketidaknyamanan pengunjung.

a. Indera penciuman dan Aroma

Aroma yang merupakan substansi yang berada dalam medium yang menempati dalam sebuah ruang yang dapat merangsang indera penciuman sehingga aroma yang terdapat dalam ruangan akan diterima oleh indera

penciuman manusia setiap hari. Maka sudah selayaknya kenyamanan pada bau harus diperhatikan baik-baik.

1. Indera Penciuman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, indera diartikan sebagai alat untuk merasa, mencium bau, mendengar, melihat, meraba, dan merasakan sesuatu secara naluri. Pencium (hidung) merupakan alat untuk mencium bau, pendengar (telinga) alat untuk mendengar, penglihat (mata) alat untuk melihat, peraba (kulit) alat untuk meraba dan perasa (lidah) alat untuk mengecap rasa (Fauzia, 2011).

Secara Biologis, Aroma merupakan kumpulan molekul-molekul kimia yang dihirup oleh hidung manusia bersamaan dengan proses bernafas manusia yang terjadi kurang lebih 20.000 kali dalam sehari (Lindstorm, 2005). Pemahaman terhadap sebagai sensasi yang terdapat dalam pendekatan Ekologi, molekul-molekul kimia yang tersebar di udara di tangkap oleh hidung manusia melalui reseptor sensorik dan menstimulasi sel syaraf khusus di hidung. sel syaraf yang disebut dengan *Olfactory bulb* adalah tambalin kecil yang terletak pada bagian dalam hidung dan langsung terhubung secara langsung kedalam otak (Fauzia, 2011).

Menurut Lawson (2011) menyebutkan bahwa dua pertiga informasi yang masuk dan dipersepsikan oleh otak manusia adalah yang berasal dari indera penglihatan manusia, namun sinyal yang ditangkap reseptor indera penciuman memiliki tempat tersendiri didalam otak manusia berbeda dengan sinyal yang ditangkap oleh indera lainnya sehingga indera yang di terima oleh penciuman tidak terbawa ke bagaian *Frontal Cortex* otak (Burr, 2009). Hal inilah yang mengakibatkan indera penciuman manusia kurang mampu untuk mengabstraksikan, mengkonsepsikan dan mengobjektifikasi apa yang diterima karena ketiga hal tersebut merupakan kegiatan *frontal cortex*, sehingga manusia lebih cenderung

emosional dan *impulsive* dalam menanggapi stimulant dalam bentuk aroma.

2. Aroma

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Aroma mengartikan antara lain sebagai bau-bauan yang harum, bahan pewangi makanan dan minuman, bersifat atau mengandung hal tertentu. Menurut teori Ekologi Gibson (1986) aroma merupakan substansi yang berada dalam medium udara, dapat disimpulkan bahwa aroma terdapat dengan adanya elemen-elemen dan udara yang terdapat pada ruang-ruang yang dirasakan oleh manusia. Halim (2005) menyatakan bahwa aroma merupakan kualitas Ambient (dapat dirasakan namun tidak kasat mata) yang dapat memunculkan respon-respon emosional dan pesan-pesan motivasional yang menstimulasi kebutuhan.

b. Hubungan aroma dengan persepsi manusia.

Menurut Ciccarelli & Meyer (2006) menjelaskan bahwa persepsi adalah sebuah metode yang diterima semua sensasi yang dialami pada setiap hari dan menjelaskannya dengan makna-makna khusus. Sehingga peristiwa, pengalaman dan ekspektasi inilah yang menjadi faktor-faktor timbulnya persepsi yang berbeda dengan manusia satu dan manusia lainnya. Lingkungan fisik juga memiliki peran dalam menciptakan arti dalam kehidupan dengan kegiatan sosial manusia, Perbedaan yang terdapat akan terpengaruhi oleh jenis Kelamin, Umur, Budaya, Kepribadian, Situasi dan Lingkungan yang kemudian menciptakan perilaku terhadap ruang yang berbeda-beda pada manusia (Stokols & Altman, 1987).

Menurut Barbara & Perliss (2006) hubungan antara manusia dan aroma ditentukan oleh tiga (3) hal berikut ini :

1. Penilaian perseptif terhadap aroma

Suatu penilaian dipengaruhi oleh perbedaan selera, karakter dan ingatan setiap orang terhadap aroma yang dirasakan. Sehingga hubungan manusia dengan aroma yang dihirupnya merupakan suatu hubungan unik dan sangat erat dengan pemikiran mengenai persepsi.

2. Durasi aroma

Kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan rangsangan berupa aroma yang datang berkali-kali atau dialami dalam waktu panjang. Yang dapat menyebabkan seseorang dapat bertahan berada didalam ruang dengan aroma yang mengganggu sehingga ketika seseorang berada dalam durasi yang lama maka ia bisa beradaptasi dengan aroma sehingga tidak lagi mengganggu aroma tersebut mengganggu.

3. Konsentrasi Aroma

Aroma menyengat dan mengganggu yang berasal dari aroma dengan konsentrasi yang tinggi memiliki kemungkinan untuk menjadi sebuah aroma yang menyenangkan dalam konsentrasi yang rendah. Berdasarkan ketiga hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan aroma ditentukan oleh lamanya waktu beradaptasi dan kepekatan aroma yang dialami oleh setiap manusia. Sehingga dalam waktu tertentu akan menjadi penilaian terhadap aroma sesuai dengan persepsi masing-masing.

Berikut merupakan parameter penilaian persepsi kenyamanan bangunan terhadap kenyamanan: Dari beberapa literatur diatas, penulis telah merangkumkan kedalam tabel kerangka teoritis aspek kenyamanan bangunan seperti tabel dibawah :

Tabel 2.1
Kerangka Teoritis Kenyamanan Bangunan

No.	Peneliti	Faktor	Variabel
1.	Katharine Kolcaba	Faktor Fisik	-Temperatur -Warna
		Faktor Lingkungan	-Pencahayaayan -Kebisingan

2.	Rustam Hakim		<ul style="list-style-type: none"> -Sirkulasi -Daya alam/Iklim -Kebisingan -Bentuk /Ergonomi -Keamanan -Kebersihan -Keindahan -Penerangan -Aroma/Bau-bauan
3.	Prasasto Satwiko	Faktor Fisik	<ul style="list-style-type: none"> -Thermal -Audio -Visual
4.	Karyono		<ul style="list-style-type: none"> -Ruang -Visual -Thermal -Audio

Berdasarkan uraian pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Aspek Kenyamanan Bangunan bersifat sangat kompleks, sehingga untuk meninjau aspek kenyamanan pada fasilitas publik diperlukan sebuah parameter yang dapat mengakomodir kebutuhan pengguna dari bangunan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, Variabel-variabel yang berasal dari aspek kenyamanan bangunan dipilih berdasarkan tingkat kesesuaian keterkaitan dan permasalahan yang muncul pada objek (ruang lingkup penelitian). Parameter inilah yang akan digunakan sebagai acuan dalam metode pengumpulan data, yaitu wawancara responden.

Tabel 2.2
Parameter Penilaian Persepsi Kenyamanan Bangunan

Fokus Amatan	Aspek	Variabel
Aspek-Aspek Kenyamanan Bangunan	Kenyamanan Ruang	Ruang Gerak/Sirkulasi
		Hubungan Antar Ruang
	Kenyamanan Visual	Warna
		Material
		Pencahayaan Alami
		Pencahayaan Buatan
	Kenyamanan Thermal	Penghawaan Alami
		Penghawaan Buatan
		Material
	Kenyamanan Audio	Kebisingan
	Kenyamanan Bau	Aroma/Bau-bauan

(Sumber : Hasil Studi Pustaka : 2021)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi (Sugiyono, 2012). Jadi objek yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu mengenai Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan di Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh yang berlokasi di Jl. Moh. Jam NO.1, Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh.



Gambar 3.1 : Peta Banda Aceh

Sumber : www.indonesia-tourism.net



Gambar 3.2 : Peta Lokasi

Sumber : Google Maps

a. Masjid Raya Baiturrahman

Masjid Raya Baiturrahman merupakan masjid yang terletak dikota Provinsi daerah Aceh. Masjid Raya Baiturrahman ini berasal dari nama Masjid Raya yang didirikan oleh Sulthan Iskandar Muda pada tahun 1022 Hijriah. Ada riwayat lain yang menyebutkan bahwa yang mendirikan Masjid Raya Baiturrahman di zaman kerajaan Aceh ialah Sultan Alaidin Mahmudsyah pada tahun 1292 H. Masjid Raya ini

sudah terbakar habis karena diserang tentara Belanda dalam ekspedisinya kedua pada bulan Shafar 1290 Hijriah bersamaan dengan April 1873.

Empat tahun sesudah Masjid Raya itu terbakar, pada pertengahan Shafar 1294 Hijriah, lalu Gubernur Jenderal Van Lansberge menegaskan akan mendirikan kembali Masjid raya lain pada lokasi Masjid Raya Baiturrahman yang telah terbakar itu. Dan tepat hari Kamis 13 Syawal 1296 Hijriah, diletakkan batu pertamanya yang diwakili oleh Tengku Qadhi Malikul Adil. Masjid Raya Baiturrahman ini selesai dibangun kembali pada tahun 1299 Hijriah dengan Kubahnya hanya satu saja.

Pada tahun 1935 M Masjid Raya diperluas bagian kanan dan kiri dengan tambahan dua kubah. Kemudian, dengan keputusan Menteri R.I tanggal 31 Oktober 1975 disetujui pula perluasannya yang kedua. Perluasan ini bertambah dua kubah lagi dan dua buah kubah menara sebelah Utara dan sebelah Selatan. Pada tahun 1991-1993 Masjid Raya Baiturrahman melakukan perluasan lagi pada bagian lantai masjid termasuk ruang perpustakaan, ruang perkantoran, ruang tempat wudhu, perluasan halaman, taman, dan tempat parkir serta sebuah menara utama sehingga luas ruangan dalam masjid dapat menampung 8000 jamaah (ismail, Sanusi, & dkk, 2012)

b. Kenyamanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nyaman adalah segar, sehat, sedangkan kenyamanan adalah keadaan yang terdapat pada individu yang terasa kenyamanan, kesegaran, dan kesejukan. Kenyamanan adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri sendiri yang telah terpenuhi kebutuhan yang mendasar yang bersifat individual dan holistik. Dengan terpenuhinya kenyamanan yang bisa menyebabkan perasaan sejahtera, bahagia, pada individu tersebut (Kolcaba, 2003). Menurut Kolcaba, teori kenyamanan menjadi salah satu pilihan teori keperawatan yang dapat diaplikasikan secara langsung karena bersifat universal dan tidak terhalang bagi siapapun yang bisa menyebabkan teori kenyamanan bisa diperluas sesuai dengan kebutuhan masing-masing (March & McCormack, 2009).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk memahami gejala sentral, untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai pengunjung dengan mengajukan pertanyaan yang umum atau secara luas (Raco, 2010). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan metode yang berlandaskan pada informasi yang ada pada masa sekarang atau pencarian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada pada masa sekarang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy, 2013)

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik Wawancara-Mendalam (*In-depth Interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006).

Pada saat melakukan wawancara penulis menyampaikan beberapa pertanyaan yang terdapat dalam lembar wawancara. Penulis juga menambahkan beberapa

pertanyaan luar yang terdapat dalam lembar wawancara kepada responden untuk semakin memperdalam penelitian. Adapun dalam mengumpulkan data tersebut peneliti langsung mencatat jawaban dari responden yang disamping itu juga dibantu oleh rekaman suara pada ponsel.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengumpulan dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini mengambil sampel dengan rentang usia antara lain 25-50 tahun (Dewasa Awal) dan 50 – 70 tahun (Dewasa Akhir). Pemilihan rentang usia ini dikarenakan pada usia tersebut seseorang dianggap sudah mampu mempersepsikan suatu ruang dengan baik serta keterkaitan dengan permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini.

Pemilihan sampel responden yang akan diwawancarai sebanyak 9 orang pengunjung, terbagi menjadi pengunjung Lokal dan pengunjung Non Lokal (luar Aceh). Pemilihan jumlah sampel didasari oleh pendekatan kualitatif yang mengutamakan kualitas dengan kedalaman informasi dari ke-9 (sembilan) orang responden tersebut.

Penulis berencana melakukan wawancara di waktu siang dan malam hari. Wawancara di siang hari akan berlangsung pada pukul 12.00 – 16.30 WIB yang bertepatan dengan rentang waktu pelaksanaan ibadah shalat Dzuhur hingga Ashar. Sedangkan wawancara di malam hari akan berlangsung pada pukul 19.00 – 21.00 WIB diantara waktu shalat Maghrib dan Isya. Alasan pemilihan waktu ini disesuaikan dengan jam pelaksanaan ibadah shalat dan waktu utama penggunaan fasilitas masjid mulai dari tempat wudhu hingga area shalat. Malam hari juga merupakan momen disaat pengunjung masjid sedang ramai dan bersantai menikmati suasana selepas Shalat Isya di area selasar masjid.

Berikut merupakan tabel Responden :

Tabel 3.1
Tabel Responden

Responden	Objek	Usia	Jumlah	waktu
Responden Lokal & Responden Non Lokal	Area Wudhu	25 – 50	3 (tiga) Orang L & P	Siang 12.00- 16.30
		50 – 70		
Responden Non Lokal	Area Koridor/Basemen	25 – 50	3 (tiga) Orang L & P	Malam 19.00- 21.00
		50 – 70		
Responden Non Lokal	Area Shalat	25 – 50	3 (tiga) Orang L & P	Malam 19.00- 21.00
		25 – 70		

Tabel 3.2
Lembar Pertanyaan Wawancara

	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • Area Wudhu <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana menurut anda dengan jarak dari tempat wudhu ke area shalat?(jawaban responden) (misal, seperti yang terlihat dimasjid ini selesai wudhu pasti kita harus berjalan lagi menuju dalam masjid untuk shalat kan? Pastinya dengan jarak yang lumayan karna dari area wudhu kita melewati selasar masjid baru ke dalam masjid. Dengan begitu apa anda merasa capek atau merasa mudah untuk bergerak?)(jawaban responden) - Bagaimana tanggapan anda terhadap area wudhu ini, apakah sudah sangat baik atau masih ada kekurangan? 	

<p>.....(jawaban responden)</p> <p>(misal pada area wudhu ini apakah anda merasa leluasa/mudah bergerak? Atau ketika anda berjalan kearah shalat atau selasar sudah searah tidak pusing terhadap ruang gerak anda pada masjid ini, atau malah susah dengan leluasa karna ruang geraknya banyak yang harus dilewati dulu untuk menuju halaman masjid?</p> <p>.....(jawaban responden)</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Koridor Masjid <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang anda rasakan ketika berada di koridor masjid ini?(jawaban responden) (apa sangat enak, aman, sejuk? Atau apa kondisi selasar masjid ini terlalu terbuka untuk anda yang mau bersantai tapi sambil tidur-tiduran sehingga membuat anda tidak senang atau tidak leluasa? Atau mungkin pada selasar masjid ini sangat enak untuk bersantai karena terjaga kebersihannya?(jawaban responden) - Bagaimana pendapat anda ketika berada di selasar masjid yang luas ini, apakah anda merasa leluasa atau tidak?(jawaban responden) (misal ketika anda duduk di bawah payung tetapi anda ingin jalan kearah air mancur membuat anda terasa enak tidak atau mungkin sangat capek karena lantai yang licin atau panas?)(jawaban responden) 	

<ul style="list-style-type: none"> • Dalam Masjid <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pendapat anda dengan keadaan ruang dalam di masjid ini ?(jawaban responden) (misalnya ketika anda shalat dengan adanya ruang seperti ini tidak adanya penutup antara laki-laki dan perempuan sehingga terlihat terbuka, apakah anda merasa leluasa/mudah bergerak?)(jawaban responden) 	
Kenyamanan Visual	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • Area Wudhu <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana tanggapan anda terhadap kenyamanan area wudhu masjid apa terlalu bagus atau kurang menarik?(jawaban responden) (misal, ketika anda melihat dalam area wudhu ini apakah terasa penglihatan anda terasa gelap kah? Atau terasa sempit atau membuat mata anda sakit dengan pewarnaan yang ada pada area wudhu ?(jawaban responden) - Bagaimana tanggapan anda dengan penerapan pencahayaan buatan (lampu) dimalam hari pada area wudhu?(jawaban responden) (Misal saat anda berada dimalam hari pada koridor dengan pencahayaan lampu yang ada apa terasa nyaman mata anda? Atau mungkin sangat kurang penerangan lampu sehingga tidak nyaman?)(jawaban responden) 	

• **Koridor Masjid**

- Bagaimana menurut anda keluasan penglihatan mata anda terhadap koridor masjid ini?

.....(jawaban responden)

(misal dilihat dari segi warna payung, dengan adanya payung dimasjid raya sekarang apakah penglihatan mata anda masih terasa silau? Atau sudah tentram karna sudah ada payung, jadi lebih aman Atau mungkin dengan adanya payung itu muncul masalah baru lagi?

.....(jawaban responden)

- Bagaimana penerapan warna lampu pada area selasar dimalam hari?

.....(jawaban responden)

(Apa sudah bagus sehingga membuat mata anda enak dilihat atau membuat mata anda ketika melihat terasa sakit karena silau dengan warna yang ada?)

- Bagaimana menurut anda jika dilihat dengan penerapan lampu pada malam hari?

.....(jawaban responden)

(apakah terlalu terang? Atau dengan banyaknya lampu yang menyala menurut anda apa terlalu boros? Sudah bagus apa belum? Apa sudah sesuai dengan pencahayaan yang sudah ada atau terlalu gelap?

.....(jawaban responden)

• **Dalam Masjid**

- Ketika berada didalam masjid bagaimana respon mata anda dengan adanya ornament yang ada pada masjid ini?

.....(jawaban responden)

(misal, seperti kaligrafi, warna dalam masjid ini apakah terlalu mencolok atau mengganggu

<p>ketika beribadah atau sudah terasa senang ketika dilihat sehingga ketika anda beribadah juga terasa tenang?(jawaban responden)</p> <p>- Pada waktu siang hari, ketika anda baca Al-Quran didalam masjid, bagaimana menurut anda pencahayaan yang ada di dalam masjid raya sudah memadai apa belum?(jawaban responden)</p> <p>(misal ketika diwaktu siang hari lampunya tidak hidup, otomatis orang yang baca quran ditengah-tengah masih Nampak tidak pencahayaannya? Atau apa perlu penerangan buatan?)</p> <p>- Bagaimana tanggapan anda ketika shalat dimalam hari dan disiang hari dengan penerangan yang ada dimasjid ini?(jawaban responden) (misal, ketika shalat apa terasa senang atau membuat mata anda sakit atau kurang terang dengan penerangan yang ada yang bisa membuat mata anda sakit?)(jawaban responden)</p>	
Kenyamanan Thermal	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • Area wudhu <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana menurut anda ketika berada di dalam area wudhu? Apakah merasa sejuk atau panas?(jawaban responden) (misal, ketika anda duduk atau berjalan dalam lorong area wudhu apa terasa sesak atau terasa dingin atau pada area wudhu masjid ini sangat membuat tidak bagus sehingga perlu diperhatikan lagi?(jawaban responden) - Menurut anda apakah penghawaan alami 	

pada area wudhu ini sudah mencukupi atau tidak merasakan apa-apa?

.....(jawaban responden)

(misal ketika berada dalam tempat wudhu atau di lorong-lorong sudah terasa cukup bagi anda sehingga tidak perlu lagi dengan penghawaan buatan seperti AC atau mungkin harus ada kipas angin supaya dingin?)

.....(jawaban responden)

• **Koridor Masjid**

- Bagaimana menurut anda ketika merasakan penghawaan terhadap koridor masjid ini pada siang hari?

.....(jawaban responden)

(misal, ketika anda berada pada siang terasa sangat dingin atau terasa panas? Atau malahan diwaktu siang pada koridor masjid ini sangat panas sekali walaupun sudah ada payung tetapi membuat anda tidak enak karena panas?

.....(jawaban responden)

- Udara ketika malam hari pasti terasa dingin kan? Nah bagaimana pendapat anda penghawaan masjid ini?apakah sangat dingin atau panas?

.....(jawaban responden)

(misal ketika anda sedang di masjid raya pada waktu malam, ketika anda bersantai dimalam hari dan kemungkinan sangat ramai dengan pengunjung menurut anda apa terasa panas atau dingin atau mungkin terasa sesak ketika pengunjung di malam hari sangat ramai karna berbeda orang berbeda pendapat, menurut anda sudah terasa puas apa belum ketika berada di masjid ini?

.....(jawaban responden)

<ul style="list-style-type: none"> • Dalam Masjid <ul style="list-style-type: none"> - Saat anda sedang dalam masjid bagaimana penghawaan alami seperti udara yang masuk kedalam masjid yang anda rasakan sekarang?(jawaban responden) (misal terasa dinginkah atau panas, apa perlu penambahan penghawaan buatan?)(jawaban responden) - Dengan penghawaan yang sudah ada pada masjid ini bagaimana menurut anda sudah mencukupi atau belum?(jawaban responden) (misal ketika dalam masjid mungkin ada masih sangat kurang sehingga terasa panas atau sudah baik?)(jawaban responden) 	
Kenyamanan Audio	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • Area Wudhu <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pendapat anda dengan suara-suara yang ada pada area wudhu terlalu sakit ditelinga ketika mendengar atau biasa saja?(jawaban responden) (misal, ketika anda sedang duduk bersantai pada lorong area wudhu, tentu masjid ini sangat ramai dikunjungi salah satunya ketika pengunjung disini ingin berwudhu, dan pengunjung disini pun bukan hanya orang dewasa saja tetapi termasuk anak-anak, kan anak –anak suka lari-larian daerah sini kan? Nah bagaimana tanggapan anda terhadap kebisingan yang ada pada area wudhu?)(jawaban responden) 	
<ul style="list-style-type: none"> • Koridor Masjid <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana dengan suara yang ada pada area koridor masjid? Dengan orang yang sangat ramai atau sedikit? 	

<p>.....(jawaban responden)</p> <p>(misal, ketika sedang bersantai apakah ada yang membuat anda tidak betah seperti suara kebanyakan pengunjung di tambah lagi sudah toa masjid ini atau suara kendaraan luar yang masuk ke dalam masjid?)</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Dalam Masjid <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana tanggapan anda dengan suara suara yang ada ketika berada didalam masjid? <p>.....(jawaban responden)</p> <p>(misal, ketika anda sedang shalat ashar, diwaktu sore kan masjid ini ada anak-anak pengajian, nah jika posisi anda sedang melakukan shalat, dengan keadaan seperti itu apakah anda bisa khusyuk)</p>	
<p>Kenyamanan Bau</p>	<p>Keterangan</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Area Wudhu <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pendapat anda terhadap kebersihan tempat wudhu di masjid raya? <p>.....(jawaban responden)</p> <p>(misal ketika anda sedang berwudhu apa masih ada sampah yang berserakan atau bau-bauan yang sangat menyengat sehingga dapat mempengaruhi pada saat berwudhu?)</p> <p>.....(jawaban responden)</p>	

<ul style="list-style-type: none"> • Koridor Masjid - Apa yang menjadi tanggapan anda tentang pembuangan sampah pada Koridor masjid?(jawaban responden) (misal, ketika anda hendak membuang sampah apakah bau yang tercium hanya sebatas di tempat sampah saja atau melebar pada area selasar sehingga membuat anda kurang enak ketika sedang bersantai? 	
<ul style="list-style-type: none"> • Dalam Masjid - Apa yang anda rasakan aroma/bau ketika anda sedang berada didalam masjid? Apa sangat menyengat atau terasa sangat tidak sedap?(jawaban responden) (misal, saat anda sedang shalat berjamaah apa pernah terdapat bau yang kurang sedap sehingga shalat anda tidak khusyuk lagi?) 	

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif Deskriptif, yang bersifat lebih banyak uraian dari hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari wawancara dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah untuk dipahami dan juga temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data-data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan kedalam pola, memilih mana yang

lebih penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiono, 2007).

Burhan (2010) dalam bukunya menjelaskan Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, Berikut adalah langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menganalisis hasil wawancara:

1. Analisis Data Wawancara
 - a. Rekaman dari wawancara diputar berulang-ulang sehingga jelas pembahasannya dan sesuai antara isi wawancara dengan isi catatan penulis disaat wawancara berlangsung.
 - b. Mengetik transkrip wawancara dengan mendengarkan hasil dari rekaman dan disesuaikan dengan catatan penulis disaat berlangsungnya wawancara dengan informan. Adapun Transkrip ini seseuai dengan jawaban mentah dari responden.
 - c. Memasukkan tabel berdasarkan variabel aspek kenyamanan, yaitu:

Penyajian Hasil Pembahasan BAB IV

Wawancara	Kenyamanan visual			
		Wudhu	Koridor	Masjid
	Responden A			
		Wudhu	Koridor	Masjid
	Responden B			
	Dst			
	Kenyamanan Thermal			
	Responden A	Wudhu	Koridor	Masjid
		Wudhu	Koridor	Masjid

	Responden B			
	Dst			
Kenyamanan Audio				
	Responden A	Wudhu	Koridor	Masjid
	Responden B	Wudhu	Koridor	Masjid
	Dst			
Kenyamanan Ruang				
	Responden A	Wudhu	Koridor	Masjid
	Responden B	Wudhu	Koridor	Masjid
	Dst			
Kenyamanan Bau				
	Responden A	Wudhu	Koridor	Masjid
	Responden B	Wudhu	Koridor	Masjid
	Dst			

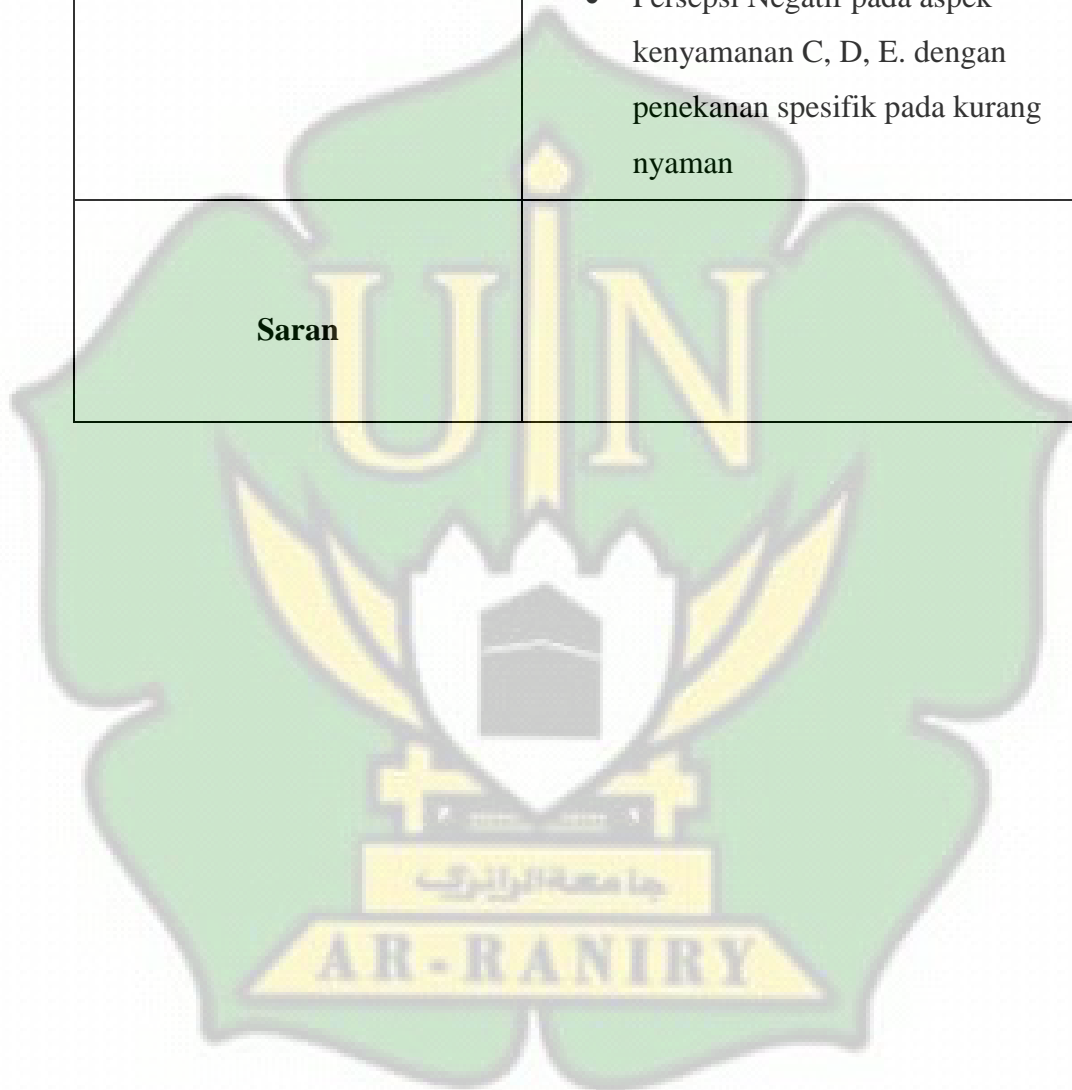
Kesimpulan Hasil Jawaban Responden

Dari hasil wawancara diatas maka akan dianalisis data sehingga dapat ditarik kesimpulan seperti dibawah

Aspek kenyamanan	Area	Kesimpulan
Kenyamanan Visual	Wudhu	
	Koridor	
	Masjid	
Kenyamanan Thermal	Wudhu	
	Koridor	
	Masjid	
Kenyamanan Audio	Wudhu	
	Koridor	
	masjid	
Kenyamanan Ruang	wudhu	
	Koridor	
	masjid	
Kenyamanan Bau	wudhu	
	Koridor	
	masjid	

BAB V

Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none">• Persepsi Positif pada Aspek Kenyamanan A,B• Persepsi Negatif pada aspek kenyamanan C, D, E. dengan penekanan spesifik pada kurang nyaman
Saran	



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografi Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh secara astronomis terletak antara $05^{\circ}16'15''$ - $05^{\circ}36'16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ}16'15''$ - $95^{\circ}22'35''$ Bujur Timur dan memiliki luas wilayah 61,36 km². Kota Banda Aceh memiliki batasan wilayah yang meliputi, sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah timur dengan Kabupaten Aceh Besar.



Gambar 4.1 : Peta Banda Aceh

Sumber : www.indonesia-tourism.net

4.2 Tinjauan Aspek-Aspek Kenyamanan Bangunan yang dipilih Untuk Penelitian

Penulis mengambil beberapa tinjauan aspek kenyamanan bangunan di Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh. diantaranya yaitu Aspek kenyamanan Ruang, Kenyamanan Visual, Kenyamanan Thermal, Kenyamanan Audio dan Kenyamanan

Bau. Area tersebut didasari dengan ruang lingkup penelitian yaitu Area Wudhu, Area Koridor/Basement dan Area Shalat.

a. Area Wudhu

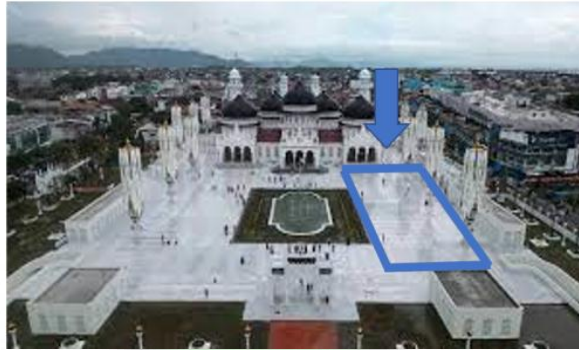
Wudhu merupakan salah satu amalan ibadah yang agung didalam Islam. Secara bahasa, wudhu berasal dari kata Al-Wadha'ah yang mempunyai arti kebersihan dan kecerahan. Sedangkan menurut istilah wudhu adalah menggunakan air untuk anggota-anggota tubuh tertentu yaitu wajah, dua tangan, kepala dan dua kaki sehingga menghilangkan hal-hal yang dapat menghalangi seseorang untuk melaksanakan shalat atau ibadah lain (Albatawy, 2012). Berikut merupakan area wudhu Masjid Raya Baiturrahman.



*Gambar 4.2 : Area Wudhu
Sumber : Dokumen Pribadi*

b. Area Koridor Masjid

Menurut arti yang luas, masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah bagi umat muslim. Fungsi masjid terus berkembang, sejalan dengan satu bentuk kegiatan manusia biasanya diikuti dengan kegiatan lain (Rochym, 1983). Dengan demikian, masjid dapat dikategorikan *public space*. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, namun memiliki fungsi lain seperti Sosial, Pendidikan, dan Ekonomi (Sucipto, 2014). Berikut merupakan letak area selasar pada Masjid Raya Baiturrahman.

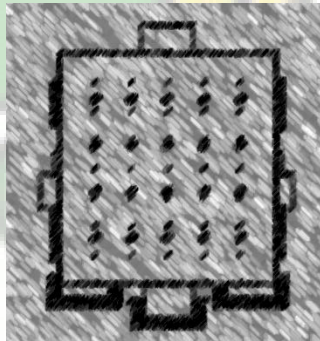


Gambar 4.3 : Area Koridor/Basement

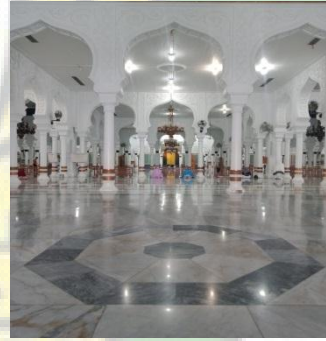
Sumber : idntimes.com

c. Area Dalam Masjid

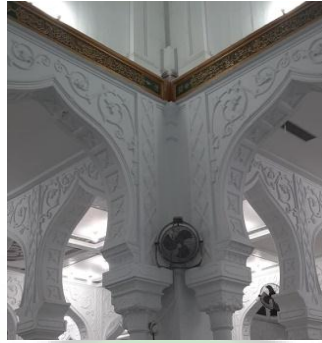
Dalam masjid, shalat memiliki makna “menghubungkan” yaitu menghubungkan diri dengan Allah dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti untuk menyembah saja. Ghazala berpendapat bahwa shalat adalah hubungan yang teratur antara muslim dan Allah (Sidi, 1971). Berikut merupakan area dalam masjid:



*Gambar 4.4 : Denah Masjid Raya Baiturrahman
Sumber : Data Pribadi*



*Gambar 4.5: Area Ruang Dalam Masjid Raya Baiturrahman
Sumber : Data Pribadi*



*Gambar 4.6 : Area Ruang Dalam Masjid
Raya Baiturrahman*

Sumber : Data Pribadi

4.2.1 Aspek Kenyamanan Ruang

Persyaratan kenyamanan bangunan gedung meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang, kondisi udara dalam ruang, pandangan, serta aspek getaran dan aspek kebisingan (Dewi, 2019)

- a. Kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang merupakan aspek kenyamanan yang diperoleh dari dimensi ruang dan tata letak ruang yang memberikan kenyamanan bergerak dalam ruangan
- b. Kondisi udara dalam ruangan merupakan tingkat kenyamanan yang diperoleh dari temperature dan kelembaban dalam ruang untuk terselenggaranya fungsi bangunan gedung.

4.2.2 Aspek Kenyamanan Visual

Kenyamanan Visual menurut USR & E adalah kriteria yang tidak terukur yang merupakan perlindungan terhadap pengamat dari faktor yang ada didalam atau dari luar tapak yang dapat mengurangi pengalaman visual yang menyenangkan dari lingkungan kota. Diantaranya yang terdiri dari kenyamanan visual yaitu Pencahayaan alami, pencahayaan buatan, warna dan material

4.2.3 Aspek Kenyamanan Thermal

Penghawaan adalah suatu proses pertukaran udara didalam bangunan dan temperature udara secara alami dengan bantuan pada bangunan yang terbuka yang dapat mengkondisikan udara dengan alat bantuan mekanis. Pada aspek kenyamanan thermal terdiri dari penghawaan alami dan penghawaan buatan.

Penghawaan alami merupakan suatu proses pertukran udara yang terdapat pa bangunan melalui elemen-elemen terbuka. Penghawaan buatan merupakan suatu proses pertukaran udara yang terdapat didalam bangunan melalui bantuan energi mekanik seperti menggunakan kipas angin dan AC (Air Conditioner).

4.2.4 Aspek Kenyamanan Audio

Kebisingan yang berasal dari kata bising. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suara yang berasal dari telinga yang seakan-akan terdengar. Kebisingan yang diambil dari kata *noise* yang mengartikan bahwa suara yang tidak diperlukan.

4.2.5 Aspek Kenyamanan Bau

Aroma merupakan substansi yang berada dalam medium yang menempati dalma sebuah ruangan yang dapat merangsang indera penciuman sehingga aroma yang terdapat dalam ruangan akan diterima oleh indera penciumann manusia setiap hari. Maka sudah selayaknya kenyamanan pada bau haus diperhatikan baik-baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, indera diartikan sebagai alat untuk merasa, mencium bau, mendengar, melihat, meraba, dan merasakan sesuatu secara naluri. Pencium (hidung) merupakan alat untuk mencium bau, pendengar (telinga) alat untuk mendengar, penglihat (mata) alat untuk melihat, peraba (kulit) alat untuk meraba dan perasa (lidah) alat untuk mengecap rasa (Fauzia, 2011).

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Karakteristik Umum Responden

Responden penelitian ini berjumlah 9 orang responden, terbagi dengan 3 (tiga) Objek setiap areanya yaitu Area Wudhu, Area Koridor/Basement dan Area Shalat. Pada Area Wudhu, Area Koridor/Basement dan Area Shalat masing-masing area berjumlah 3 (tiga) orang Responden. Setiap area terdapat 3 (tiga) responden dengan kisaran laki-laki dan perempuan, kriteria usia responden dengan Dewasa Awal yang berkisar 25 – 50 tahun dan Dewasa akhir yang berkisar 50 – 70 tahun.

Berikut merupakan tabel Responden :

Tabel 0.1
Tabel Responden

Responden	Objek	Usia	Jumlah	waktu
Responden Lokal & Responden Non Lokal	Area Wudhu	25 – 50	3 (tiga) Orang L & P	Siang 12.00- 16.30
		50 – 70		
	Area Koridor/Basemen	25 – 50	3 (tiga) Orang L & P	Malam 19.00- 21.00
		50 – 70		
	Area Shalat	25 – 50	3 (tiga) Orang L & P	
		25 – 70		

4.4 Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan

Berdasarkan hasil wawancara, yang dilakukan menurut persepsi pengunjung Masjid Raya Baiturrahman menghasilkan persepsi-persepsi yang berbeda-beda antara pengunjung A maupun B dan seterusnya yang menghasilkan dampak persepsi positif maupun persepsi negative.

4.4.1 Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan Area Wudhu

Hasil tanggapan ketiga (3) responden rata-rata mengatakan kurang maksimal atau kurang nyaman terhadap kenyamanan area wudhu dan ada juga area wudhu yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Sehingga dibuktikan melalui salah satu jawaban responden yang dilihat pada :

1. Aspek Kenyamanan Ruang

Menurut tiga (3) responden mengatakan kurang nyaman terhadap area wudhu seperti jarak yang terlalu jauh yang membuat responden kualahan dengan jarak yang ditempuh, sirkulasi udara kurang, fasilitas ruang yang belum maksimal atau belum tercukupi.

2. Aspek Kenyamanan Visual

Menurut dua (2) responden mengatakan merasa nyaman dengan area wudhu yang cukup bagus seperti warna dalam area wudhu, pencahayaan dalam area wudhu yang cukup baik tidak terasa sakit dimata dan menurut satu (1) responden merasa kurang nyaman karena pencahayaan yang kurang, lantai terasa licin dan juga ruangan area wudhu terlihat pengap.

3. Aspek Kenyamanan Thermal

Menurut dua (2) responden merasa nyaman dengan penghawaan pada area wudhu seperti penghawaan siang hari maupun malam hari, penggunaan material yang cukup bagus tidak terasa panas, ruangan area wudhu yang bagus tidak membuat responden terasa sempit dan menurut satu (1) responden merasa kurang nyaman karena terasa pengap, sesak dengan ruangan yang kurangnya sirkulasi udara sehingga penghawaan area wudhu kurang maksimal.

4. Aspek Kenyamanan Audio

Menurut dua (2) responden merasa nyaman seperti suara, kebisingan yang ditimbulkan dari suara mesin, suara-suara kendaraan dan menurut satu (1) responden merasa kurang nyaman dengan kebisingan yang ditimbulkan dari suara motor, mesin yang masuk ke dalam bangunan.

5. Aspek kenyamanan Bau

Menurut ketiga (3) responden merasa sangat kurang nyaman dengan Bau yang ditimbulkan dari area wudhu seperti Bau ruangan, toilet, selokan yang disebabkan kurangnya sirkulasi udara.

4.4.2 Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan Area Koridor/ Basement

Hasil tanggapan ketiga (3) responden rata-rata mengatakan bahwa nyaman dengan Area Koridor/Basement Masjid. Sehingga dibuktikan melalui jawaban responden yang terlihat pada :

1. Aspek Kenyamanan Ruang

Menurut dua (2) responden merasa nyaman dengan jarak ruang, hubungan ruang yang membuat responden tidak terasa capek dan menurut satu (1) responden merasa kurang nyaman karena tidak adanya pembatas pria dan wanita sehingga membuat beliau tidak nyaman.

2. Aspek Kenyamanan Visual

Menurut ketiga (3) responden merasa nyaman dan sudah sangat baik terhadap kenyamanan visual area Koridor seperti masuk nya pencahayaan alami dan pencahayaan buatan yang cukup baik dan penggunaan material yang sangat baik.

3. Aspek Kenyamanan Thermal

Menurut ketiga (3) responden merasa penghawaan Alami maupun Buatan sudah sangat memadai dan baik.

4. Aspek Kenyamanan Audio

Menurut dua (2) responden merasa kurang nyaman terhadap suara-suara yang masuk kedalam koridor seperti suara mesin, suara kendaraan dan menurut satu (1) responden merasa nyaman.

5. Aspek Kenyamanan Bau

Menurut dua (2) responden merasa kurang nyaman terhadap Aroma/Bau-bauan yang ditimbulkan dari sampah, udara yang ditimbulkan dari akibat keramaian pengunjung, kurangnya sirkulasi udara sehingga menimbulkan bau dalam ruangan koridor dan menurut satu (1) responden merasa nyaman.

4.4.3 Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan Area Dalam Masjid.

Hasil tanggapan ketiga (3) responden rata-rata mengatakan Area Dalam Masjid sudah sangat baik dan sudah maksimal. Sehingga dibuktikan melalui jawaban responden pada :

1. Aspek Kenyamanan Ruang

Menurut dua (2) responden merasa nyaman dengan hubungan ruang, jarak ruang dan kondisi ruang dalam masjid yang sangat nyaman dan menurut satu (1) responden merasa kurang nyaman karena tidak adanya pembatas antara pria dan wanita, kurang privasi terhadap area shalat perempuan yang terbuka sehingga membuat beliau kurang nyaman.

2. Aspek Kenyamanan Visual

Menurut ketiga (3) responden merasa sudah nyaman dengan kondisi ruangan area dalam masjid seperti pencahayaan yang masuk tidak sakit mata, perletakan kaligrafi dan kondisi suasana area dalam masjid sudah sangat baik.

3. Aspek Kenyamanan Thermal

Menurut ketiga (3) responden sangat nyaman dengan penghawaan dalam area masjid, baik udara alami maupun buatan sudah sangat memadai, material yang digunakan sangat baik sehingga sangat terasa dingin.

4. Aspek Kenyamanan Audio

Menurut dua (2) responden merasa nyaman dengan kondisi suara/kebisingan yang masuk kedalam masjid dan menurut satu (1) responden merasa kurang nyaman dengan kebisingan dalam masjid.

5. Aspek kenyamanan Bau

Menurut ketiga (3) responden merasa cukup baik dan memuaskan dengan aroma yang tercium seperti aroma/bau-bauan dalam masjid sehingga menurut ketiga (3) responden kebersihan dalam masjid sudah terjaga cukup baik.

Maka kesimpulan dari tiga (3) ruang lingkup penelitian yaitu Area Wudhu, Area Koridor/Basement dan Area Dalam Masjid terhadap Aspek kenyamanan bangunan yaitu Kenyamanan Ruang, Visual, Thermal, Audio dan Bau adalah sudah baik, akan tetapi sebagian pengunjung memberikan persepsi kurang maksimal atau kurang nyaman terhadap Masjid Raya Baiturrahman yang menunjukkan Persepsi Positif dan Persepsi Negatif. Hasil ini membuktikan bahwa kondisi kenyamanan Masjid Raya Baiturrahman saat ini belum memadai dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan kenyamanan pengunjung Masjid Raya Baiturrahman.

BAB V PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan di Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh. maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

Hasil dari penelitian ini adalah kondisi Aspek – Aspek Kenyamanan Bangunan di Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh yang dilihat dari tiga (3) Ruang lingkup penelitian yaitu Area wudhu, Area Koridor/Basement dan Area Ruang Dalam Masjid. Pada ketiga (3) ruang lingkup ini memunculkan Persepsi Positif dan Persepsi Negatif karena ada beberapa persepsi yang memberikan persepsi yang cukup baik dan persepsi yang memberikan masih kurang maksimal atau memiliki perbedaan terhadap karakteristik yang menunjukkan hasil dari dominasi Aspek Kenyamanan Ruang, Visual, Thermal, Audio dan Bau.

a. Ruang Lingkup Area Wudhu :

- Persepsi Negatif pada aspek kenyamanan lebih dipengaruhi oleh Aspek Kenyamanan Ruang (seperti jarak yang terlalu jauh, dimensi ruang, hubungan antar ruang, ruang gerak dan sirkulasi) dan Aspek Kenyamanan Bau (aroma / bau-bauan) dengan penekanan spesifik pada kurang nyaman.
- Persepsi Positif lebih memberikan nyaman pada Aspek Kenyamanan Visual (seperti pemandangan area wudhu yang cukup bagus, pencahayaan alami, pencahayaan buatan dan material) dan Kenyamanan Thermal (seperti kondisi suasana yang nyaman, penghawaan alami, penghawaan buatan) serta Kenyamanan Akustik (seperti suara-suara yang terdengar/ kebisingan).

b. Ruang Lingkup Area Koridor :

- Persepsi Negatif lebih dipengaruhi oleh Aspek Kenyamanan Akustik (seperti suara yang terdengar dalam koridor/kebisingan) dan Aspek Kenyamanan Bau (seperti aroma yang ditimbulkan dari tong sampah, udara / bau-bauan)

- Persepsi Positif lebih memberikan nyaman pada Aspek Kenyamanan Ruang (seperti jarak yang tidak terlalu jauh, hubungan antar ruang, ruang gerak) dan Kenyamanan Visual (seperti yang terlihat dalam area koridor sudah sangat baik, pencahayaan alami, pencahayaan buatan, material) serta Aspek Kenyamanan Thermal (seperti penghawaan area koridor sudah sangat memadai dan baik, penghawaan alami, penghawaan buatan).

c. Ruang Lingkup Area Dalam Masjid

- Pada ruang dalam masjid lebih menunjukkan hasil yang didominasi dengan kenyamanan sangat tinggi atau dapat dikatakan mayoritas pengunjung merasa nyaman dengan kondisi aspek-aspek kenyamanan bangunan di Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh.

Maka untuk memperbaiki kondisi aspek kenyamanan bangunan perlu perbaikan terhadap aspek kenyamanan bangunan, penglihatan yang baik agar sesuai dengan kenyamanan, juga perlu penambahan suatu fungsi yang bisa dirasakan kenyamanan bagi pengguna dan juga aspek kenyamanan yang masih rendah atau belum sesuai dengan harapan pengunjung yang bisa membantu dalam mencapai suatu fungsi bangunan sesuai dengan persyaratan kenyamanan dalam bangunan.

5.3 Saran

Masjid Raya Baiturrahman bukan hanya dijadikan sebagai tempat ibadah tetapi juga dijadikan sebagai tempat rekreasi yang didatangkan oleh orang-orang Lokal maupun Non Lokal sehingga kenyamanan terhadap Masjid Raya Baiturrahman sudah sangat penting maka bagi pengelola atau pihak yang bertugas dalam Masjid Raya Baiturrahman hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai evaluasi terhadap kenyamanan pengunjung karena salah satu tujuan Masjid yang dijadikan sebagai tempat rekreasi sudah sepatutnya memperhatikan kenyamanan pengunjungnya.

Daftar Pustaka

- Albatawy. (2012). *Dahsyatnya Air Wudhu*. Jakarta: Kunci Iman.
- Amin. (2011). *Optimasi Sistem Pencahayaan dengan Memanfaatkan Cahaya Alami*.
- Abdul, R. S. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad, F. (1997). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alex, S. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amin. (2011). *Optimasi Sistem Pencahayaan dengan Memanfaatkan Cahaya Alami*.
- Ayub, M. (1996). *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Jakarta.
- Dewi, R. I. (2019). Upaya Mewujudkan Undang-Undang Bangunan Gedung ditinjau dari Aspek Keandalan Bangunan Gedung. *Arsitektur Grid*, 38-45.
- Fauzia, E. (2011). *Aroma dalam Ruang Arsitektur*. Depok.
- Hakim, R. (2012). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, A., Sanusi, H., & dkk. (2012). *Sejarah Singkat Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*. Banda Aceh: Pengurus Masjid Raya Baiturrahman.
- Irwanto. (2002). *Psikologi umum, (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Iskandar. Z. (2012). *Psikologi Lingkungan: Teori dan Konsep*. Bandung: Redlika Aditama.
- Karyono, T. H. (1999). *Kenyamanan Suhu dalam Arsitektur Tropis*.
- Kolcaba, K. (2003). *Comfort theory and practice : a Vision for holistic health care and research*. New York: Springer.
- Kustianingrum, Yudha & dkk, (2016). *Kenyamanan visual ditinjau dari orientasi massa bangunan dan pengolahan fasad Apartemen Gateway*. Bandung
- Lexy, J. M. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Maksum, T. (2015). *Bahan- Bahan Konstruksi dalam Konteks Teknik Sipil*. Bandung.
- Mediastika, C. E. (2005). *Akustika Bangunan*. Indonesia: Erlangga.
- March, A. & McCormack, D. (2009). Nursing theory-directed healthcare modifying kolcaba's comfort theory as an institution-wide approach. *Holistic Nursing Practice*.
- Neufert, E. (2002). *Data arsitek: jilid 1 (terj.)*. Jakarta: Erlangga.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, jenis, karakteristik dan unggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rochym, A. (1983). *Sejarah Arsitektur Islam, Sebuah Tinjauan*. Bandung: Angkasa.
- Satwiko. (2009). *Pengertian kenyamanan dalam suatu bangunan*. Yogyakarta: Wignjsoebroto.
- Sidi, G. (1971). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Sucipto, H. (2014). *Memakmurkan Masjid Bersama JK*. Jakarta Selatan: Grafindo.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h.224.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Sarlito, W. S. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Udai, P. (1984). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Bina Persada.
- Zein, A. B. (1999). *Masjid-Masjid bersejarah di Indonesia*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Persepsi Pengunjung terhadap Area Wudhu

1. Persepsi Pengunjung Terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan Area Wudhu

a. Persepsi menurut ibu F.

No	Identitas Responden
1.	Nama : F
2.	Umur : 35 Tahun
3.	Alamat : Banda Aceh
4.	Aktifitas : Rekreasi

Hasil Jawaban Responden

wawancara		Tanggapan Responden	Teori	Analisa	Kesimpulan	
Aspek	Pertanyaan					
Kenyamanan Ruang	1. Bagaimana menurut anda dengan jarak dari tempat wudhu ke area shalat, apakah terasa dekat atau jauh? Jawaban responden :	Beliau mengatakan bahwa : kenyamanan terhadap ruang area wudhu ini merasa kurang nyaman karena jarak dari area tempat wudhu ke area shalat yang cukup jauh untuk berjalan dan ruang area wudhu yang tertutup bahkan sirkulasi udara dalam ruangan ini masih kurang sehingga membuat beliau terasa pengap dan beliau	menurut teori (Dewi, 2019) persyaratan kenyamanan bangunan gedung meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang, kondisi udara dalam ruang,	Dimensi ruang dan hubungan antar ruang bangunan area wudhu bertentangan dengan persepsi responden.	Kenyamanan suatu ruang dan sirkulasi antar ruang dalam bangunan harus sesuai dengan persyaratan kenyamanan dalam bangunan agar tercapai suatu fungsi ruangan.	
	<ul style="list-style-type: none"> Apakah anda nyaman atau tidak ketika berjalan dengan jarak yang ditempuh? <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td style="text-align: center;">✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimanan perasaan yang anda alami dengan suasana ruang area wudhu? <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>nyaman</td> <td style="text-align: center;">✓</td> </tr> </table>					nyaman
nyaman						
Tidak nyaman	✓					
nyaman	✓					

	<table border="1" data-bbox="409 97 735 138"> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana dengan sirkulasi udara area wudhu, apa yang anda rasakan? <table border="1" data-bbox="409 227 735 300"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td>✓</td> </tr> </table> • Nyamananya dimana / tidak nyamannya dimana? • Ketika anda merasakan dekat / jauh apakah anda merasakan hal lain? <table border="1" data-bbox="409 422 735 495"> <tr> <td>iya</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td></td> </tr> </table> • Ketika anda sedang berada dit toilet MRB, apa yang anda rasakan terhadap toilet MRB? Apa terasa sempit atau lapang? <table border="1" data-bbox="409 625 735 698"> <tr> <td>sempit</td> <td></td> </tr> <tr> <td>lapang</td> <td>✓</td> </tr> </table> • Menurut anda kenyamanan ruang area wudhu MRB apakah masih ada kekurangan atau sudah bagus? <table border="1" data-bbox="409 795 735 868"> <tr> <td>Masih kurang</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Sudah bagus</td> <td></td> </tr> </table> • Menurut anda apa yang harus ditambahkan atau disediakan terhadap areawudhu MRB? 	Tidak nyaman		nyaman		Tidak nyaman	✓	iya	✓	Tidak		sempit		lapang	✓	Masih kurang	✓	Sudah bagus		<p>kurang nyaman ketika ramai pengunjung.</p> <p>Beliau juga menambahkan pada ruang toilet masjid sekarang sudah nyaman, hanya saja ketika ramai pengunjung membuat beliau harus mengantri ketika ingin ke toilet karena ada beberapa toilet yang tidak berfungsi lagi dan belum dilakukan perbaikan terhadap toilet tersebut.</p> <p>Saran beliau untuk masjid kedepan adalah :</p> <p>Material lantai yang digunakan pada area wudhu ini sebaiknya menggunakan material yang kasar jangan menggunakan material granit karena menyebabkan licin dilantai.</p>	<p>pandangan, serta aspek getaran dan aspek kebisingan.</p>		
Tidak nyaman																							
nyaman																							
Tidak nyaman	✓																						
iya	✓																						
Tidak																							
sempit																							
lapang	✓																						
Masih kurang	✓																						
Sudah bagus																							
<p>Kenyamanan Visual</p>	<p>2. Bagaimana pandangan yang anda rasakan terhadap area wudhu?</p> <p>Jawaban responden</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa penglihatan mata anda terhadap area wudhu sudah baik atau tidak baik? <table border="1" data-bbox="409 1242 735 1315"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> • Apa respon mata anda terhadap keseluruhan area wudhu membuat anda sakit mata atau tidak? <table border="1" data-bbox="409 1412 735 1448"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> </table> 	nyaman	✓	Tidak nyaman		nyaman		<p>Menurut tanggapan beliau keseluruhan kenyamanan Visual sudah nyaman. Desain area wudhu yang sudah rapi, pencahayaan lampu sudah tercukupi, baik pencahayaan alami maupun pencahayaan buatan dan pencahayaan yang digunakan tidak</p>	<p>Menurut teori USR & E adalah kriteria tidak terukur merupakan perlindungan terhadap pengamat dari faktor yang ada didalam atau</p>	<p>Salah satu yang perlu diperhatikan dalam kenyamanan Visual adalah pencahayaan alami yang merupakan distribusi Luminasi sehingga suatu pandangan akan</p>	<p>Desain suatu bangunan akan berpengaruh terhadap kenyamanan Visual karena membutuhkan pandangan yang menarik agar terbentuknya suatu</p>												
nyaman	✓																						
Tidak nyaman																							
nyaman																							

	<table border="1" data-bbox="409 99 737 134"> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Anda merasakan nyamannya dimana / tidak nyamannya dimana? • Bagaimana pandangan anda terhadap desain area wudhu, apa masih ada kekurangan atau tidak? • Apakah menurut anda pencahayaan lampu sudah tercukupi atau tidak mencukupi? • Bagaimana dengan mata anda ketika pencahayaan tercukupi atau tidak tercukupi? <table border="1" data-bbox="409 479 737 553"> <tr> <td>cukup</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak cukup</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • menurut anda apa yang sebaiknya dilakukan atau ditambahkan terhadap area MRB? 	Tidak nyaman	✓	cukup	✓	Tidak cukup		<p>membuat mata beliau sakit.</p> <p>Saran beliau untuk kedepannya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. diperbanyak lagi tempat sampah karena tempat sampah yang sudah ada terasa tidak cukup dengan masjid yang sangat luas dan membuat beliau harus berjalan lebih jauh untuk membuang sampah yang hanya tersedia di beberapa sudut saja. 2. Ditambahkan beberapa lukisan agar terlihat nyaman untuk dipandang. 	<p>instruksi dari luar tapak yang dapat mengurangi pengalaman visual yang menyenangkan dari lingkungan kota.</p>	<p>membuat nyaman baik dalam ruangan maupun diluar bangunan.</p>	<p>kenyamanan.</p>		
Tidak nyaman	✓												
cukup	✓												
Tidak cukup													
<p>Kenyamanan Thermal</p>	<p>3. apa yang anda rasakan ketika berada didalam area wudhu, terasa hawa yang sejuk atau panas?</p> <table border="1" data-bbox="409 922 737 997"> <tr> <td>sejuk</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>panas</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • bagaimana perasaan anda ketika berada di area wudhu dengan penghawaan yang anda rasakan? <table border="1" data-bbox="409 1092 737 1167"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • bagaimana dengan udara yang masuk kedalam area wudhu, apakah anda merasakan hal yang lain? • bagaimana dengan penghawaan di siang hari, apakah hawa di siang hari membuat anda terasa panas sehingga tidak betah tau sudah baik? 	sejuk	✓	panas		nyaman	✓	Tidak nyaman		<p>Menurut tanggapan beliau adalah sudah nyaman, baik penghawaan di siang hari maupun penghawaan di malam hari. Material yang digunakan terhadap masjid ini membuat beliau terasa sejuk dan sebaiknya tidak perlu penghawaan buatan lagi. penghawaan di malam hari membuat sangat nyaman karena tidak menimbulkan hawa yang panas.</p> <p>Hanya saja ketika ramai</p>	<p>Menurut teori pile (2003:461) penghawaan alami memiliki kaitannya dengan suatu proses penyuplaian udara segar yang menggantikan udara kotor yang ada didalam ruangan.</p> <p>Sedangkan</p>	<p>Pada dasarnya penghawaan alami dalam suatu ruangan harus terjaga bersih agar dapat dimanfaatkan secara optimal.</p>	<p>Sirkulasi menjadi sebuah sudut pandang dari aspek kenyamanan sehingga penyuplaian udara segar dalam bangunan akan terasa cepat memberikan kesejukan bagi pengguna ruangan.</p>
sejuk	✓												
panas													
nyaman	✓												
Tidak nyaman													

	<table border="1"> <tr> <td>iya</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> dengan penghawaan yang ada, anda merasa nyamannya dimana / tidak nyamannya dimana? Bagaimana tanggapan anda jikalau sedang ramai pengunjung? Selain dari penghawaan panas, dingin apa anda merasakan hal yang lain? Menurut anda apa saran yang baik untuk kedepannya? 	iya		Tidak	✓	<p>pengunjung membuat beliau sedikit pengap karena tidak adanya sirkulasi udara yang bisa keluar dari area wudhu.</p> <p>Beliau beranggapan bahwa keseluruhan yang beliau rasakan sudah sangat nyaman dan tidak perlu penambahan buatan lagi hanya ditambahkan sirkulasi udara agar tidak pengap ketika ramai pengunjung.</p> <p>Beliau menyarankan bahwa : Ditambahkan sirkulasi udara pada dinding basement agar udara yang masuk tidak akan pengap ketika sedang ramai pengunjung</p>	<p>penghawaan buatan memiliki kaitannya dengan suatu sistem yang dapat menyediakan pendinginan, pengontrol kelembaban dan penyaring serta pemurnian udara.</p>						
iya													
Tidak	✓												
Kenyamanan Akustik	<p>4. Bagaimana tanggapan anda terhadap suara yang terdengar pada area wudhu?</p> <p>Jawaban responden :</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman atau tidak nyaman terhadap suara yang terdengar? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana tanggapan anda dengan kebisingan yang terdengar dalam area wudhu seperti dari suara pengunjung? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana menurut anda dengan kebisingan yang terdengar? 	nyaman	✓	Tidak nyaman		nyaman	✓	Tidak nyaman		<p>Menurut tanggapan beliau kenyamanan akustik pada area wudhu sudah nyaman. Suara motor, mobil maupun suara pengunjung yang terdengar nyaman tidak terlalu bisung. menurutnya suara yang terdengar pada area wudhu ini menjadi hal yang biasa bagi beliau karena masjid ini bukan hanya sebagai tempat ibadah saja tetapi juga sebagai tempat rekreasi jadi</p>	<p>Menurut teori pada bangunan domestik atau bangunan publik apabila terjadi persoalan terhadap kebisingan yang mengganggu maka <i>Noise Barrier</i> atau peredam suara khusus menjadi sangat penting.</p>	<p>Menurut persepsi responden Penataan ruang area wudhu sudah memenuhi standar kenyamanan ruang.</p>	<p>Ruangan akan terasa nyaman apabila memperhatikan salah satu desain kenyamanan bangunan terhadap kebisingan.</p>
nyaman	✓												
Tidak nyaman													
nyaman	✓												
Tidak nyaman													

	<table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa hal lain atau tidak dengan suara mobil atau motor yang masuk kedalam area wudhu? Menurut anda apa saran yang baik untuk MRB kedepannya? 	nyaman	✓	Tidak nyaman		<p>kemungkinan suara terhadap pengunjung nyaman saja.</p> <p>Maka, saran dari beliau untuk masjid ini kedepan yaitu :</p> <p><i>Speaker</i> masjid diperbanyak lagi karena <i>Speaker</i> yang sudah ada masih kurang dan ketika beliau berada diarea wudhu sangat kecil terdengar terhadap <i>Speaker</i> masjid tersebut.</p>															
nyaman	✓																				
Tidak nyaman																					
Kenyamanan Bau	<p>5. Apa pendapat anda terhadap kebersihan area wudhu MRB?</p> <p>Jawaban responden:</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman atau tidak terhadap kebersihan dalam area wudhu? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kurang nyaman</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Menurut anda apakah area wudhu ini menimbulkan bau atau tidak? <table border="1"> <tr> <td>bau</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak bau</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Sejauh ini apakah anda nyaman atau tidak menggunakan area wudhu? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kurang nyaman</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Ketika anda berwudhu, pada selokan apakah anda merasakan penciuman aroma yang bau atau hal lain? <table border="1"> <tr> <td>bau</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak bau</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana tanggapan anda terhadap toilet MRB, apakah sudah bersih atau masih terasa bau atau biasa saja? 	nyaman		Kurang nyaman	✓	bau	✓	Tidak bau		nyaman		Kurang nyaman	✓	bau	✓	Tidak bau		<p>Menurut tanggapan beliau kenyamanan area wudhu ini kurang nyaman. Kebersihan area wudhu tidak terjaga Ketika beliau sedang berwudhu tercium bau yang tidak enak pada selokan area wudhu yang disebabkan selokan wudhu yang tidak dibersihkan sehingga menimbulkan bau dan tidak ada sirkulasi udara yang membuat ruangan pengap.</p> <p>Beliau menambahkan pada toilet sudah nyaman, bersih dan rapi tetapi sedikit pengap karena tidak ada sirkulasi udara yang membuat ruangan tertutup dan menimbulkan bau.</p>	<p>Menurut teori Lawson (2011) bahwa dua pertiga informasi yang masuk dan dipersepsikan oleh otak manusia adalah yang berasal dari penglihatan manusia, namun indera penciuman memiliki tempat tersendiri didalam otak sehingga indera yang diterima oleh penciuman tidak terbawa ke bagian <i>Frontal Cortex</i> otak</p>	<p>Desain interior dalam area wudhu membuat kenyamanan sangat berkurang sehingga fasilitas area wudhu menimbulkan bau.</p>	<p>Kenyamanan bangunan sangat berpengaruh terhadap desain interior karena aroma yang terdapat pada elemen-elemen dan udara yang terdapat pada sebuah ruangan akan dirasakan oleh manusia.</p>
nyaman																					
Kurang nyaman	✓																				
bau	✓																				
Tidak bau																					
nyaman																					
Kurang nyaman	✓																				
bau	✓																				
Tidak bau																					

	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saran yang baik kedepannya terhadap MRB 		(Burr, 2009).		
--	---	--	---------------	--	--

b. Persepsi menurut ibu S. H

No	Identitas Responden
1.	Nama : S. H
2.	Umur : 29 Tahun
3.	Alamat : Banda Aceh
4.	Aktifitas : Rekreasi

Hasil Jawaban Responden

wawancara		Tanggapan Responden	Teori	Analisa	Kesimpulan								
Aspek	Pertanyaan												
Kenyamanan Ruang	1. Bagaimana menurut anda dengan jarak dari tempat wudhu ke area shalat, apakah terasa dekat atau jauh? Jawaban responden : <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda nyaman atau tidak ketika berjalan dengan jarak yang ditempuh? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanan perasaan yang anda alami dengan suasana ruang area wudhu? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td>✓</td> </tr> </table>	nyaman		Tidak nyaman	✓	nyaman		Tidak nyaman	✓	Beliau mengatakan bahwa kenyamanan ruang area wudhu ini kurang nyaman seperti jarak dari area wudhu ke area shalat dan membuat beliau sangat kualahan dengan jarak yang jauh. Beliau juga merasa bahwa area wudhu kurang privasi atau kurang tertutup bagi seorang niqap seperti ibu Siti Hajar, juga disertakan dengan kaca yang terlalu minimal, fasilitas masjid	menurut teori (Dewi, 2019) persyaratan kenyamanan bangunan gedung meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang, kondisi udara dalam ruang, pandangan, serta aspek getaran dan	Kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang akan menjadi nyaman apabila kondisi ruangan tertata dengan baik sehingga tidak akan ada ruang yang menjadi permasalahan terhadap fasilitas fasilitas dalam masjid.	Desain interior ruangan tidak sesuai dengan kenyamanan bangunan karena kondisi ruangan tidak tertata dengan baik.
	nyaman												
Tidak nyaman	✓												
nyaman													
Tidak nyaman	✓												

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana dengan sirkulasi udara area wudhu, apa yang anda rasakan? • Nyamananya dimana / tidak nyamannya dimana? • Ketika anda merasakan dekat / jauh apakah anda merasakan hal lain? <table border="1" data-bbox="415 345 737 418"> <tr> <td>iya</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table> • Ketika anda sedang berada dit toilet MRB, apa yang anda rasakan terhadap toilet MRB? Apa terasa sempit atau lapang? • Menurut anda kenyamanan ruang area wudhu MRB apakah masih ada kekurangan atau sudah bagus? • Menurut anda apa yang harus ditambahkan atau disediakan terhadap areawudhu MRB? 	iya	<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>	<p>yang sangat kurang dan juga kurang untuk disabilitas (orang cacat) seperti tidak adanya tempat duduk, pegangan dan terlalu terpangang tidak adanya penghalang.</p> <p>Maka, beliau berkeinginan untuk masjid kedepannya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan fasilitas pada area wudhu 2. Khusus toilet masjid diperluaskan lagi serta penambahan wastafel yang cukup. 3. Lantai toilet sebaiknya disesuaikan sesuai kebutuhan yang bisa menyebabkan air tergenang dan bisa membuat terpeleset. 4. Pada toilet menambahkan penyaring udara juga pewangi ruangan karena toilet tidak ada ventilasi udara bisa menimbulkan bau dan membuat tidak nyaman. 	<p>aspek kebisingan.</p>		
iya	<input checked="" type="checkbox"/>								
Tidak	<input type="checkbox"/>								

<p>Kenyamanan Visual</p>	<p>2. Bagaimana pandangan yang anda rasakan terhadap area wudhu? Jawaban responden</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa penglihatan mata anda terhadap area wudhu sudah baik atau tidak baik? <table border="1" data-bbox="411 313 735 386"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Apa respon mata anda terhadap keseluruhan area wudhu membuat anda sakit mata atau tidak? <table border="1" data-bbox="411 480 735 553"> <tr> <td>sakit</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak sakit</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Anda merasakan nyamannya dimana / tidak nyamannya dimana? • Bagaimana pandangan anda terhadap desain area wudhu, apa masih ada kekurangan atau tidak? • Apakah menurut anda pencahayaan lampu sudah tercukupi atau tidak mencukupi? • Bagaimana dengan mata anda ketika pencahayaan tercukupi atau tidak tercukupi? • menurut anda apa yang sebaiknya dilakukan atau ditambahkan terhadap area MRB? 	nyaman	✓	Tidak nyaman		sakit		Tidak sakit	✓	<p>Beliau mengatakan bahwa : kenyamanan Visual masjid sudah sangat nyaman seperti area tempat wudhu, desainnya dan keseluruhan tempat ini sudah bagus, tidak ada kekurangan. Dan pencahayaan lampu juga material yang digunakan dimasjid ini sudah bagus.</p>	<p>Menurut teori USR & E adalah kriteria tidak terukur merupakan perlindungan terhadap pengamat dari faktor yang ada didalam atau instruksi dari luar tapak yang dapat mengurangi pengalaman visual yang menyenangkan dari lingkungan kota.</p>	<p>Dalam desain ruangan salah satu aspek pencahayaan juga sangat penting karena pada sumber cahaya terdapat garis edar yang dapat menentukan orientasi bangunan arah datangnya cahaya agar ruangan tersebut menjadi lebih menarik dan mengundang kenyamanan.</p>	<p>Desain ruang juga menjadi faktor kesehatan dan kenyamanan yang sangat dibutuhkan oleh manusia agar tidak berakibat buruk terhadap kesehatan manusia karena pencahayaan yang menghasilkan radiasi terhadap mata manusia.</p>
nyaman	✓												
Tidak nyaman													
sakit													
Tidak sakit	✓												
<p>Kenyamanan Thermal</p>	<p>3. apa yang anda rasakan ketika berada didalam area wudhu, terasa hawa yang sejuk atau panas?</p> <table border="1" data-bbox="411 1117 716 1190"> <tr> <td>sejuk</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>panas</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • bagaimana perasaan anda ketika berada diarea wudhu dengan penghawaan yang anda rasakan? <table border="1" data-bbox="411 1284 716 1357"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • bagaimana dengan udara yang masuk kedalam area wudhu, 	sejuk	✓	panas		nyaman	✓	Tidak nyaman		<p>Kenyamanan thermal area wudhu yang beliau rasakan juga sudah cukup baik, dengan penghawaan yang sejuk membuat beliau nyaman. Ketika sedang ramai pengunjung beliau sedikit terasa sesak karena kondisi ruangan yang sempit. Disiang hari, udara panas diluar juga tidak terasa kedalam</p>	<p>Menurut teori pile (2003:461) penghawaan alami memiliki kaitannya dengan suatu proses penyuplaian udara segar yang menggantikan udara kotor yang ada</p>	<p>Sirkulasi yang baik dalam sebuah bangunan akan menjadi sebuah sudut pandang dari aspek kenyamanan.</p>	<p>Dengan adanya sirkulasi udara yang baik akan memberikan kesejukan bagi pengguna dalam ruangan.</p>
sejuk	✓												
panas													
nyaman	✓												
Tidak nyaman													

	<p>apakah anda merasakan hal yang lain?</p> <table border="1" data-bbox="411 155 716 232"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> bagaimana dengan penghawaan disiang hari, apakah hawa disiang hari membuat anda terasa panas sehingga tidak betaha tau sudah baik? <table border="1" data-bbox="411 386 716 462"> <tr> <td>iya</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> dengan penghawaan yang ada, anda merasa nyamannya dimana / tidak nyamannya dimana? Bagaimana tanggapan anda jikalau sedang ramai pengunjung? Selain dari penghawaan panas, dingin apa anda merasakan hal yang lain? Menurut anda apa saran yang baik untuk kedepannya? 	nyaman		Tidak nyaman	✓	iya	✓	Tidak		<p>bangunan sehingga ruang area wudhu ini ketika siang hari juga membuat beliau sejuk dan membuat beliau nyaman.</p>	<p>didalam ruangan. Sedangkan penghawaan buatan memiliki kaitannya dengan suatu sistem yang dapat menyediakan pendinginan, pengontrol kelembaban dan penyaring serta pemurnian udara.</p>				
nyaman															
Tidak nyaman	✓														
iya	✓														
Tidak															
<p>Kenyamanan Akustik</p>	<p>4. Bagaimana tanggapan anda terhadap suara yang terdengar pada area wudhu?</p> <p>Jawaban responden :</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman atau tidak nyaman terhadap suara yang terdengar? <table border="1" data-bbox="411 1065 716 1141"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kurang nyaman</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana tanggapan anda dengan kebisingan yang terdengar dalam area wudhu seperti dari suara pengunjung? <table border="1" data-bbox="411 1263 716 1339"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Bagaiamana menurut anda dengan kebisingan yang terdengar? <table border="1" data-bbox="411 1401 716 1445"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> </table>	nyaman		Kurang nyaman	✓	nyaman		Tidak nyaman	✓	nyaman		<p>Menurut Ibu Siti kenyamanan Akustik kurang nyaman yang disebabkan oleh suara yang masuk kedalam bangunan dan terdengar sampai kedalam area wudhu karena tidak adanya pintu atau penghalang pada area wudhu. Kelainan yang terdapat pada telinga beliau membuat sedikit kurang nyaman terhadap suara yang masuk kedalam bangunan.</p> <p>Beliau menambahkan sebaiknya desain area wudhu juga</p>	<p>Menurut teori pada bangunan domestik atau bangunan publik apabila terjadi persoalan terhadap kebisingan yang terganggu maka <i>Noise Barrier</i> atau peredam suara khusus menjadi sangat penting.</p>	<p>Penataan ruangan tersebut masih kekurangan sehingga terjadi permasalahan didalam suatu ruangan.</p>	<p>Permasalahan seperti kebisingan menjadi tidak nyaman karena terganggu dengan suara yang ada pada ruangan tersebut.</p>
nyaman															
Kurang nyaman	✓														
nyaman															
Tidak nyaman	✓														
nyaman															

	<table border="1"> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa hal lain atau tidak dengan suara mobil atau motor yang masuk kedalam area wudhu? Menurut anda apa saran yang baik untuk MRB kedepannya? 	Tidak nyaman	✓	<p>memperhatikan ruang yang bisa terlepas dari suara yang terdengar <i>bising</i> sehingga membuat beliau nyaman.</p> <p>Dengan demikian sebaiknya area wudhu juga menggunakan material yang kedap suara di area tertentu juga dan juga peredam suara dari dalam agar pengunjung yang berlainan juga bisa merasakan kenyamanan dari segi apapun.</p>																	
Tidak nyaman	✓																				
Kenyamanan Bau	<p>5. Apa pendapat anda terhadap kebersihan area wudhu MRB?</p> <p>Jawaban responden:</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman atau tidak terhadap kebersihan dalam area wudhu? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kurang nyaman</td> <td>✓</td> </tr> </table> Menurut anda apakah area wudhu ini menimbulkan seperti bau atau tidak? <table border="1"> <tr> <td>bau</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak bau</td> <td></td> </tr> </table> Sejauh ini apakah anda nyaman atau tidak menggunakan area wudhu? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td>✓</td> </tr> </table> Ketika anda berwudhu, pada selokan apakah anda merasakan penciuman aroma yang bau atau hal lain? <table border="1"> <tr> <td>bau</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak bau</td> <td></td> </tr> </table> 	nyaman		Kurang nyaman	✓	bau	✓	Tidak bau		nyaman		Tidak nyaman	✓	bau	✓	Tidak bau		<p>Tanggapan beliau terhadap kenyamanan Bau kurang nyaman. Ketika beliau sedang berwudhu menimbulkan rasa bau yang tidak enak pada bagian selokan yang tidak dibersihkan dan menyebabkan air tergenang diselokan sehingga percikan air wudhu terkena baju yang membuat tidak suci lagi. Pada toilet masjid terlalu sempit bagi pengunjung yang sering lalu lalang dan juga kebersihan yang kurang terjaga, banyak air yang tergenang sehingga menimbulkan bau pada toilet masjid dan menyebabkan tidak nyaman.</p>	<p>Menurut teori Lawson (2011) bahwa dua pertiga informasi yang masuk dan dipersepsikan oleh otak manusia adalah yang berasal dari penglihatan manusia, namun indera penciuman memiliki tempat tersendiri didalam otak sehingga indera yang diterima oleh penciuman tidak dibawa ke bagian</p>	<p>Aroma yang berada dalam sebuah ruangan dapat merangsang indera penciuman sehingga aroma akan diterima oleh indera penciuman setiap hari.</p>	<p>Desain interior sangat berpengaruh dalam kenyamanan salah satunya yaitu sirkulasi udara yang bisa menimbulkan aroma. Sehingga kesalahan dalam desain akan membuat ruangan tersebut tercium aroma yang tidak enak. Maka sudah selayaknya kenyamanan pada bau harus</p>
nyaman																					
Kurang nyaman	✓																				
bau	✓																				
Tidak bau																					
nyaman																					
Tidak nyaman	✓																				
bau	✓																				
Tidak bau																					

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan anda terhadap toilet MRB, apakah sudah bersih atau masih terasa bau atau biasa saja? • Apa saran yang baik kedepannya terhadap MRB 	<p>Maka beliau menyarankan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada selokan tempat wudhu diperbaiki lagi terutama untuk aliran drainase yang kotor harus berjalan dengan maksimal sehingga tidak menimbulkan bau 2. Untuk pancuran air lebih disesuaikan agar tidak merebes keluar dan kedalam selokan 3. Pada toilet dibuatkan penyaring udara dan juga pewangi ruangan. 	<p><i>Frontal Cortex</i> otak (Burr, 2009).</p>		<p>diperhatikan baik-baik.</p>
--	---	--	---	--	--------------------------------



c. Persepsi menurut Bapak I.

No	Identitas Responden
1.	Nama : I.
2.	Umur : 42 Tahun
3.	Alamat : Pekan Baru
4.	Aktifitas : Rekreasi

Hasil Jawaban Responden

wawancara		Tanggapan Responden	Teori	Analisa	Kesimpulan								
Aspek	Pertanyaan												
Kenyamanan Ruang	1. Bagaimana menurut anda dengan jarak dari tempat wudhu ke area shalat, apakah terasa dekat atau jauh? Jawaban responden : <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda nyaman atau tidak ketika berjalan dengan jarak yang ditempuh? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table> Bagaimana perasaan yang anda alami dengan suasana ruang area wudhu? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table> Bagaimana dengan sirkulasi udara area wudhu, apa yang anda rasakan? Nyamananya dimana / tidak nyamannya dimana? Ketika anda merasakan dekat / jauh 	nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>	nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>	Menurut tanggapan beliau : Area wudhu masjid kurang nyaman. Jarak dari area wudhu ke area shalat menurut beliau masih standar tidak dekat ataupun jauh hanya saja pada area wudhu sekarang tidak memperhatikan dengan baik pada desainnya. Pada toilet hanya melihat kebutuhan saja tetapi tidak memperhatikan kenyamanan pengunjung. Beliau kurang nyaman pada tempat buang air besar lebih tinggi dibandingkan dengan tempat bak air dan percikan air kotor akan masuk kedalam bak	menurut teori (Dewi, 2019) persyaratan kenyamanan bangunan gedung meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang, kondisi udara dalam ruang, pandangan, serta aspek getaran dan aspek kebisingan.	Kenyamanan ruang juga dipengaruhi oleh dimensi ruang dan tata ruang yang baik, tetapi persepsi responden menyatakan tata ruang tidak sesuai sehingga menimbulkan ruangan tersebut tidak nyaman terhadap suatu ruangan.	Kondisi ruang terhadap tingkat kenyamanan membutuhkan perhatian yang baik pada desain tersebut agar tata ruang bangunan sesuai terhadap kebutuhan pengguna dan memperhatikan yang menjadi kebutuhan dan yang tidak
	nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>											
Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>												
nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>												
Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>												

	<p>apakah anda merasakan hal lain?</p> <table border="1" data-bbox="411 126 735 201"> <tr> <td>iya</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika anda sedang berada ditoloilet MRB, apa yang anda rasakan terhadap toilet MRB? Apa terasa sempit atau lapang? • Menurut anda kenyamanan ruang area wudhu MRB apakah masih ada kekurangan atau sudah bagus? <table border="1" data-bbox="411 418 735 493"> <tr> <td>Masih kurang</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Sudah bagus</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda apa yang harus ditambahkan atau disediakan terhadap areawudhu MRB? 	iya	✓	Tidak		Masih kurang	✓	Sudah bagus		<p>air yang suci.</p> <p>Ruang toilet juga terasa sempit hanya bisa dilewati 2 atau 3 orang saja dan juga pada pintu area wudhu tidak ada sedikit pembatas sehingga membuat air yang ada didalam akan terbawa keluar yang membuat tidak suci lagi.</p> <p>Maka saran beliau untuk kedepan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diperhatikan lagi fasilitas toilet masjid terkhususnya pada tempat pembuangan air besar yang lebih tinggi dibandingkan bak air. 2. Penambahan sedikit pembatas pada pintu area wudhu agar air yang ada didalam tidak akan terbawa keluar. 			dibutuhkan..
iya	✓												
Tidak													
Masih kurang	✓												
Sudah bagus													
<p>Kenyamanan Visual</p>	<p>2. Bagaimana pandangan yang anda rasakan terhadap area wudhu?</p> <p>Jawaban responden</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa penglihatan mata anda terhadap area wudhu sudah baik atau tidak baik? <table border="1" data-bbox="411 1198 735 1273"> <tr> <td>Baik</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kurang Baik</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Apa respon mata anda terhadap keseluruhan area wudhu membuat anda sakit mata atau tidak? <table border="1" data-bbox="411 1367 735 1442"> <tr> <td>sakit</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak sakit</td> <td>✓</td> </tr> </table>	Baik		Kurang Baik	✓	sakit		Tidak sakit	✓	<p>Menurut beliau kenyamanan visual area wudhu masjid kurang nyaman.</p> <p>Pada toilet masjid beliau merasa terlihat pengap, pencahayaan yang kurang, lantai juga terasa licin membuat beliau sedikit terpeleset ketika berjalan terburu-buru.</p> <p>Pada sudut bangunan area wudhu, beliau merasa pencahayaan lampu</p>	<p>Menurut teori USR & E adalah kriteria tidak terukur merupakan perlindungan terhadap pengamat dari faktor yang ada didalam atau instruksi dari luar</p>	<p>Faktor lain yang berpengaruh dalam kenyamanan visual adalah bentuk atau geometri bangunan.</p>	<p>Desain bangunan dengan berbentuk lain seperti ramping akan memudahkan cahaya yang masuk kedalam ruangan dengan berbagai sisi sehingga tidak</p>
Baik													
Kurang Baik	✓												
sakit													
Tidak sakit	✓												

	<ul style="list-style-type: none"> • Anda merasakan nyamannya dimana / tidak nyamannya dimana? • Bagaimana pandangan anda terhadap desain area wudhu, apa masih ada kekurangan atau tidak? • Apakah menurut anda pencahayaan lampu sudah tercukupi atau tidak mencukupi? • Bagaimana dengan mata anda apakah pencahayaan sudah tercukupi atau tidak tercukupi? <table border="1" data-bbox="411 440 735 516"> <tr> <td>cukup</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak cukup</td> <td>✓</td> </tr> </table> • menurut anda apa yang sebaiknya dilakukan atau ditambahkan terhadap area MRB? 	cukup		Tidak cukup	✓	<p>masih kurang. Maka saran dari beliau adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penambahan cahaya lampu di area wudhu diperhatikan lagi. 2. memperhatikan penggunaan material lantai pada area wudhu. 	<p>tapak yang dapat mengurangi pengalaman visual yang menyenangkan dari lingkungan kota.</p>		<p>akan membuat kenyamanan bangunan tersebut kekurangan terhadap pencahayaan yang membuat tidak nyaman.</p>												
cukup																					
Tidak cukup	✓																				
<p>Kenyamanan Thermal</p>	<p>3. apa yang anda rasakan ketika berada didalam area wudhu, terasa hawa yang sejuk atau panas? <table border="1" data-bbox="411 737 735 813"> <tr> <td>sejuk</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>panas</td> <td></td> </tr> </table> </p> <ul style="list-style-type: none"> • bagaimana perasaan anda ketika berada diarea wudhu dengan penghawaan yang anda rasakan? <table border="1" data-bbox="411 899 735 976"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> • bagaimana dengan udara yang masuk kedalam area wudhu, apakah anda merasakan hal yang lain? <table border="1" data-bbox="411 1105 735 1182"> <tr> <td>iya</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td></td> </tr> </table> • bagaimana dengan penghawaan disiang hari, apakah hawa disiang hari membuat anda terasa panas sehingga tidak betah atau sudah baik? <table border="1" data-bbox="411 1333 735 1409"> <tr> <td>iya</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td></td> </tr> </table> • dengan penghawaan yang ada, 	sejuk	✓	panas		nyaman	✓	Tidak nyaman		iya	✓	Tidak		iya	✓	Tidak		<p>Menurut tanggapan beliau adalah beliau merasa kurang nyaman pada saat ramai pengunjung yang membuat beliau terasa sesak, pengap ketika berada diarea wudhu masjid yang disebabkan tidak adanya sirkulasi dari area wudhu. Keseluruhan area wudhu lumayan nyaman dan memuaskan. Maka saran beliau adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ditambah celah bukaa pada raea wudhu agar ketika area wudhu sedang ramai pengunjung tidak menyebabkan udara pengap dan membuat 	<p>Menurut teori pile (2003:461) penghawaan alami memiliki kaitannya dengan suatu proses penyuplaian udara segar yang menggantikan udara kotor yang ada didalam ruangan. Sedangkan penghawaan buatan memiliki kaitannya dengan suatu sistem yang dapat menyediakan pendinginan,</p>	<p>Bangunan akan terasa panas, pengap karena aliran udara yang tidak teratur dan juga tidak teroptimalkan dengan baik.</p>	<p>Untuk mencapai kenyamanan thermal bagi pengguna bangunan, maka aliran udara dalam bangunan perlu diperhatikan, karena sangat berpengaruh dalam memberikan efek dingin pada suhu tubuh manusia.</p>
sejuk	✓																				
panas																					
nyaman	✓																				
Tidak nyaman																					
iya	✓																				
Tidak																					
iya	✓																				
Tidak																					

	<p>anda merasa nyamannya dimana / tidak nyamannya dimana?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan anda jikalau sedang ramai pengunjung? • Selain dari penghawaan panas, dingin apa anda merasakan hal yang lain? • Menurut anda apa saran yang baik untuk kedepannya? 	<p>pengunjung juga merasa kurang nyaman.</p>	<p>pengontrol kelembaban dan penyaring serta pemurnian udara.</p>																		
Kenyamanan Akustik	<p>4. Bagaimana tanggapan anda terhadap suara yang terdengar pada area wudhu?</p> <p>Jawaban responden :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda merasa nyaman atau tidak nyaman terhadap suara yang terdengar? <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>nyaman</td> <td style="text-align: center;">✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan anda dengan kebisingan yang terdengar dalam area wudhu seperti dari suara pengunjung? <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>nyaman</td> <td style="text-align: center;">✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana menurut anda dengan kebisingan yang terdengar? <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>nyaman</td> <td style="text-align: center;">✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda merasa hal lain atau tidak dengan suara mobil atau motor yang masuk kedalam area wudhu? <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>terganggu</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak terganggu</td> <td style="text-align: center;">✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda apa saran yang baik untuk MRB kedepannya? 	nyaman	✓	Tidak nyaman		nyaman	✓	Tidak nyaman		nyaman	✓	Tidak nyaman		terganggu		Tidak terganggu	✓	<p>Menurut tanggapan beliau adalah nyaman terhadap suara yang terdengar, suara yang terdengar seperti suara motor , suara mobil atau suara yang lain juga membuat beliau nyaman. Keseluruhan yang beliau rasakan terhadap kenyamanan akustik Masjid Raya Baiturrahman sudah nyaman dan cukup memuaskan.</p> <p>Maka saran dari beliau adalah : Hanya perlu penambah pengeras suara seperti <i>Speaker</i> agar ketika masuk waktunya shalat, pengurus yang menyuruh untuk segera shalat terdengar di telinga.</p>	<p>Menurut teori pada bangunan domestik atau bangunan publik apabila terjadi persoalan terhadap kebisingan yang terganggu maka <i>Noise Barrier</i> atau peredam suara khusus menjadi sangat penting.</p>	<p>Bangunan yang memperhatikan desain terhadap kebisingan akan lebih mudah untuk mencapai kenyamanan terhadap suatu ruangan.</p>	<p>apabila bangunan tersebut tidak sesuai terhadap kenyamanan kebisingan maka beberapa aspek seperti posisi, perletakan, pemilihan material dan estetika dapat meredamkan bising.</p>
nyaman	✓																				
Tidak nyaman																					
nyaman	✓																				
Tidak nyaman																					
nyaman	✓																				
Tidak nyaman																					
terganggu																					
Tidak terganggu	✓																				

<p style="text-align: center;">Kenyamanan Bau</p>	<p>5. Apa pendapat anda terhadap kebersihan area wudhu MRB?</p> <p>Jawaban responden:</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman atau tidak terhadap kebersihan dalam area wudhu? <table border="1" data-bbox="411 282 735 358"> <tr><td>nyaman</td><td></td></tr> <tr><td>Kurang nyaman</td><td style="text-align: center;">✓</td></tr> </table> Menurut anda apakah area wudhu ini menimbulkan bau atau tidak? <table border="1" data-bbox="411 418 735 495"> <tr><td>iya</td><td style="text-align: center;">✓</td></tr> <tr><td>Tidak</td><td></td></tr> </table> Sejauh ini apakah anda nyaman atau tidak menggunakan area wudhu? <table border="1" data-bbox="411 589 735 665"> <tr><td>nyaman</td><td></td></tr> <tr><td>Tidak nyaman</td><td style="text-align: center;">✓</td></tr> </table> Ketika anda berwudhu, pada selokan apakah anda merasakan penciuman aroma yang bau atau hal lain? <table border="1" data-bbox="411 786 735 862"> <tr><td>iya</td><td style="text-align: center;">✓</td></tr> <tr><td>Tidak bau</td><td></td></tr> </table> Bagaimana tanggapan anda terhadap toilet MRB, apakah sudah bersih atau masih terasa bau atau biasa saja? Apa saran yang baik kedepannya terhadap MRB 	nyaman		Kurang nyaman	✓	iya	✓	Tidak		nyaman		Tidak nyaman	✓	iya	✓	Tidak bau		<p>Menurut tanggapan beliau kenyamanan area wudhu kurang nyaman, bau yang ditimbulkan pada area wudhu ini sangat menyengat hingga membuat beliau kurang nyaman. Selokan area wudhu terlihat sangat kotor atau tidak bersih sehingga air yang ada pada selokan tergenang dan menimbulkan bau. Percikan air yang tergenang membuat beliau harus membersihkan berulang-ulang. Beliau merasa toilet masjid kurang nyaman, air yang terdapat dilantai tergenang, wastafel yang kurang terjaga kebersihan.</p> <p>Maka saran beliau adalah : Fasilitas, ruang-ruang area wudhu agar lebih dijaga kebersihan agar tidak menimbulkan rasa bau yang tidak enak agar pengunjung merasa lebih nyaman.</p>	<p>Menurut teori Lawson (2011) bahwa dua pertiga informasi yang masuk dan dipersepsikan oleh otak manusia adalah yang berasal dari penglihatan manusia, namun indera penciuman memiliki tempat tersendiri didalam otak sehingga indera yang diterima oleh penciuman tidak terbawa ke bagian <i>Frontal Cortex</i> otak (Burr, 2009).</p>	<p>Indera penciuman manusia kurang mampu untuk mengabstraksi, mengkonsepsikan, dan mengobjektifikasi apa yang diterima sehingga manusia lebih cenderung emosial dalam menanggapi penciuman aroma.</p>	<p>Setiap orang akan merasakan aroma yang berbeda yang dipengaruhi oleh perbedaan selera, karakter dan juga persepsi seseorang terhadap kenyamanan aroma bau tersebut.</p>
nyaman																					
Kurang nyaman	✓																				
iya	✓																				
Tidak																					
nyaman																					
Tidak nyaman	✓																				
iya	✓																				
Tidak bau																					

1. Persepsi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Bangunan Area Koridor/ Basement.

a. Persepsi menurut ibu R. W

No	Identitas Responden
1.	Nama : R. W
2.	Umur : 39 Tahun
3.	Alamat : Tapak Tuan
4.	Aktifitas : Rekreasi

Hasil Jawaban Responden

wawancara		Tanggapan Responden	Teori	Analisa	Kesimpulan
Aspek	Pertanyaan				
Kenyamanan Ruang	1. Apa yang anda rasakan dengan kondisi ruang area koridor masjid? Jawaban responden : <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda merasa nyaman dengan suasana ruang koridor atau tidak nyaman? • Bagaimana tanggapan anda dengan sirkulasi udara dalam ruangan koridor masjid. 	Menurut tanggapan beliau bahwa kenyamanan ruang area koridor nyaman. Suasana ruang koridor masjid yang bersih, nyaman, adem membuat beliau nyaman Beliau meraskaan jarak yang terlalu jauh dan ketika ramai pengunjung membuat beliau terganggu sehingga merasakan kualahan dan pada area koridor ini banyak masyarakat yang tidur. Keseluruhan yang beliau	Menurut teori (Dewi, 2019) menyertakan bahwa kenyamanan ruang dan hubungan antar ruang merupakan aspek kenyamanan yang diperoleh dari dimensi ruang dan tata letak ruang yang memberikan	Kondisi udara dalam ruangan yang memberikan efek kesejukan sehingga pengguna bangunan tersebut merasa nyaman.	Desain interior ruang sesuai dengan kondisi ruangan sehingga memberikan kenyamanan bergerak dan hubungan antar ruang yang diperoleh dari tata letak ruang.
nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>				
Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>				

	<p>shalat dalam masjid?</p> <table border="1" data-bbox="411 126 735 201"> <tr> <td>jauh</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak jauh</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana yang anda alami ketika sedang ramai pengunjung, apa membuat anda susah untuk bergerak atau ruang koridor sudah sangat memadai? <table border="1" data-bbox="411 358 735 433"> <tr> <td>iya</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan anda terhadap ruang koridor dimalam hari? • Menurut anda saran apa yang bagus terhadap masjid ini? 	jauh	<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak jauh	<input type="checkbox"/>	iya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input checked="" type="checkbox"/>	<p>rasaka sudah nyaman.</p> <p>Maka saran beliau adalah :</p> <p>Hanya penambahan lukisan pada dinding agar lebih indah ketika sedang bersantai di koridor masjid.</p>	<p>kenyamanan bergerak dalam ruangan.</p>		
jauh	<input checked="" type="checkbox"/>												
Tidak jauh	<input type="checkbox"/>												
iya	<input type="checkbox"/>												
Tidak	<input checked="" type="checkbox"/>												
<p>Kenyamanan Visual</p>	<p>2. Bagaimana menurut anda dengan ruang koridor yang terlihat dengan motif atau desain ruang koridor apakah menarik atau tidak menarik?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah penglihatan mata anda ketika berada di koridor merasa nyaman atau tidak nyaman? • Bagaimana respon mata anda ketika berada dikoridor pada malam hari? <table border="1" data-bbox="411 959 735 1034"> <tr> <td>Sakit</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak sakit</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Apa tanggapan anda terhadap pencahayaan yang sudah ada, apakah sudah mencerminkan tempat ibadah atau belum? • Menurut respon mata anda Apa perlu diganti warna, jika iya warna apa yang cocok yang bisa mencerminkan tempat ibadah? • Menurut anda saran apa yang baik untuk kedepannya? 	Sakit	<input type="checkbox"/>	Tidak sakit	<input checked="" type="checkbox"/>	<p>Menurut tanggapan beliau terhadap kenyamanan visual koridor sudah nyaman.</p> <p>Pencahayaan yang beliau rasakan ketika siang hari maupun dimalam hari juga sudah nyaman dan tidak sakit dimata. Warna yang digunakan sudah mencerminkan tempat ibadah.</p>	<p>Menurut teori USR & E adalah kriteria tidak terukur merupakan perlindungan terhadap pengamat dari faktor yang ada didalam atau instruksi dari luar tapak yang dapat mengurangi pengalaman visual yang menyenangkan dari lingkungan kota.</p>	<p>Pada kenyamanan visual memiliki pendekatan yang berbeda-beda sehingga tidak hanya datang pada satu pengamat saja tetapi juga terdapat pengaruh dari elemen lain seperti tampilan visual, kenyamanan dan material.</p>	<p>Kenyamanan visual memiliki peran yang sangat penting yang membuat suatu kondisi bisa menyamankan suatu pengamat ruang maupun tidak sama sekali.</p>				
Sakit	<input type="checkbox"/>												
Tidak sakit	<input checked="" type="checkbox"/>												

<p>Kenyamanan Thermal</p>	<p>3. Apa yang anda rasakan ketika berada dikoridor masjid, apa terasa panas atau dingin?</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman atau tidak nyaman dengan suasana penghawaan koridor? <table border="1" data-bbox="411 280 735 355"> <tr> <td>nyaman</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Apa yang anda rasakan terhadap lantai masjid, apakah menimbulkan rasa panas atau tidak? <table border="1" data-bbox="411 451 735 526"> <tr> <td>Panas</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak panas</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Menurut anda bagaimana penghawaan koridor ketika sedang ramai pengunjung? Apa yang membuat anda merasa tidak nyaman ketika berada di koridor? Menurut anda apa saran yang baik untuk kedepan terhadap MRB? 	nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>	Panas	<input type="checkbox"/>	Tidak panas	<input checked="" type="checkbox"/>	<p>Menurut tanggapan beliau adalah penghawaan pada koridor sudah nyaman.</p> <p>penghawaan yang terasa sejuk, lantai yang tidak rasa panas walaupun ketika ramai pengunjung.</p> <p>Beliau merasa kurang nyaman terhadap area koridor adalah suasana koridor sedikit terasa pengap dan kurang bagus.</p> <p>Maka saran beliau adalah : Penambahan ventilasi agar udara bisa masuk.</p>	<p>untuk membantu dalam mencapai kenyamanan thermal bagi pengguna bangunan adalah aliran udara karena banyak manfaat dan berpengaruh dalam memberikan efek dingin pada suhu tubuh manusia</p>	<p>Proses pertukaran udara secara alami yang terdapat pada area koridor masih sangat sedikit sehingga ruangan tersebut sedikit memiliki masalah terhadap aliran udara.</p>	<p>Untuk mencapai kenyamanan terhadap aliran udara dalam suatu ruangan sebaiknya terbantu dengan bangunan terbuka yang dapat mengkondisikan udara dengan alat bantuan mekanis.</p>
nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>												
Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>												
Panas	<input type="checkbox"/>												
Tidak panas	<input checked="" type="checkbox"/>												
<p>Kenyamanan Akustik</p>	<p>4. Bagaimana tanggapan anda terhadap kebisingan yang ada pada area koridor masjid?</p> <table border="1" data-bbox="399 899 735 974"> <tr> <td>terganggu</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak terganggu</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman / tidak nyaman dengan kebisingan yang terdengar? <table border="1" data-bbox="399 1068 735 1143"> <tr> <td>nyaman</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Apa yang membuat anda terganggu dengan suara yang ada pada koridor? Apa anda merasakan kebisingan yang lain dikoridor masjid? Menurut anda saran apa yang baik untuk kedepannya? 	terganggu	<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak terganggu	<input type="checkbox"/>	nyaman	<input type="checkbox"/>	Tidak nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>	<p>Menurut tanggapan beliau terhadap koridor merasa kurang nyaman, beliau terganggu dengan anak yang berlarian pada koridor sehingga beliau merasa takut dan terasa terganggu.</p> <p>Beliau juga terganggu dengan suara motor, suara mesin yang ada pada koridor masjid</p>	<p>Menurut teori pada bangunan domestik atau bangunan publik apabila terjadi persoalan terhadap kebisingan yang terganggu maka <i>Noise Barrier</i> atau peredam suara khusus menjadi sangat penting.</p>	<p>Kebisingan yang berlebihan bisa membuat pengguna bangunan akan terasa terganggu dengan kemungkinan ruangan tersebut bisa saja mati atau tidak berfungsi.</p>	<p>Apabila penggunaan material bangunan baik seperti penggunaan material bangunan yang tebal, berat dan massif (non-transparan, tanpa celah atau retak) kemungkinan akan memberikan kemampuan redam yang maksimal.</p>
terganggu	<input checked="" type="checkbox"/>												
Tidak terganggu	<input type="checkbox"/>												
nyaman	<input type="checkbox"/>												
Tidak nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>												

<p style="text-align: center;">Kenyamanan Bau</p>	<p>5. Bagaimana tanggapan anda terhadap kebersihan pada koridor masjid?</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman / tidak nyaman terhadap kebersihan koridor? <table border="1" data-bbox="373 280 735 357"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kurang nyaman</td> <td style="text-align: center;">✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Apa tanggapan anda terhadap sirkulasi udara koridor sekarang, apa sudah mencukupi atau tidak? <table border="1" data-bbox="373 451 735 527"> <tr> <td>iya</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td style="text-align: center;">✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman? Dan nyamannya dimana / tidak nyamannya dimana? Menurut anda bangunan koridor yang tertutup seperti yang anda lihat, apa ada menimbulkan rasa bau yang tidak ? Apa tanggapan anda terhadap sirkulasi udara koridor yang sedikit, apakah perlu penambahan sirkulasi lagi? Menurut yang anda rasakan ketika ramai pengunjung, apakah kebersihan koridor masjid tetap terjaga? Apakah anda pernah meraskaan pengunjung yang tidak menjaga kebersihan pada area koridor? Bagaimana tanggapan anda terhadap pengunjung yang makan pada koridor tetapi tidak membuang sampah pada tempatnya, sehingga ini menimbulkan bau terhadap koridor masjid? Selain bau yang ditimbulkan dari sampah, apakah anda merasakan bau yang lain? Menurut anda bau apa saja yang 	nyaman		Kurang nyaman	✓	iya		Tidak	✓	<p>Dari tanggapan ibu rahma mengatakan bahwa beliau merasa kurang nyaman dengan koridor masjid. Pada koridor masjid menimbulkan bau, terasa pengap karena ventilasi udara yang tidak memadai dan menyebabkan bau pada area yang tidak terjaga.</p> <p>Kebersihan area koridor juga kurang terjaga sehingga banyak masyarakat yang kurang menjaga kebersihan. Seperti masyarakat luar daerah yang membuang kotak nasi sembarangan sehingga beliau yang ada disana kurang nyaman karena mencium bau yang tidak enak disertai dengan aroma udara yang tercium.</p> <p>Maka saran beliau untuk kedepannya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan lukisan hias 2. Penambahan pewangi ruangan. 3. Tetap dijaga kebersihan walaupun ramai pengunjung. 	<p>Menurut Halim (2005) menyatakan bahwa aroma merupakan kualitas Ambient (dapat dirasakan namun tidak kasat mata) yang dapat memunculkan respon-respon emosional dan pesan-pesan motivasional yang menstimulasi kebutuhan.</p>	<p>Desain ruangan tidak tertata dengan baik sehingga menimbulkan aroma bau dalam ruangan tersebut.</p>	<p>Ruangan yang dekat dengan pembuangan sampah akan tercium oleh orang yang melewatinya sehingga bau tersebut bisa dihilangkan dengan memindahkan sumber bau tersebut.</p>
nyaman													
Kurang nyaman	✓												
iya													
Tidak	✓												

	<p>terasa pada area koridor ini?</p> <ul style="list-style-type: none">• Ada tidak saran- saran dari anda terhadap MRB?				
--	---	--	--	--	--



b. Persepsi menurut ibu D.

No	Identitas Responden
1.	Nama : D.
2.	Umur : 31 Tahun
3.	Alamat : Banda Aceh
4.	Aktifitas : Rekreasi

Hasil Jawaban Responden

wawancara		Tanggapan Responden	Teori	Analisa	Kesimpulan				
Aspek	Pertanyaan								
Kenyamanan Ruang	1. Apa yang anda rasakan dengan kondisi ruang area koridor masjid? Jawaban responden : <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman dengan suasana ruang koridor atau tidak nyaman? Bagaimana tanggapan anda dengan sirkulasi udara dalam ruangan koridor masjid. 	Menurut tanggapan ibu dahlia adalah beliau merasa kurang nyaman terhadap area koridor masjid yang tidak ada pembatas antara laki-laki dan perempuan. Beliau merasa nyaman dengan suasana area koridor yang terasa adem, sejuk, dan lebih dingin dibandingkan dengan lantai diatas. Jarak yang beliau rasakan sudah memadai tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh, beliau terganggu apabila sedang ramai pengunjung. Saran beliau adalah : Penambahan tanaman rambat pada	Menurut teori (Dewi, 2019) menyertakan bahwa kenyamanan ruang dan hubungan antar ruang merupakan aspek kenyamanan yang diperoleh dari dimensi ruang dan tata letak ruang yang memberikan kenyamanan bergerak dalam ruangan.	Sebuah ruang akan terbentuk dengan baik atau nyaman dengan adanya batasan-batasan yang jelas seperti batasan fisik atau lainnya sehingga seseorang dapat mengetahui dan merasakan bahwa ada batasan yang tercipta.	Batasan tersebut menjadi sebuah aspek yang memberikan celah ruangan yang bisa dijadikan sebagai tempat publik maupun semi publik dalam sebuah ruangan.				
	• Nyamannya dimana / tidak nyamannya dimana? • Apa yang anda rasakan dengan jarak ruang dari koridor ke area shalat dalam masjid? • Bagaimana yang anda alami ketika sedang ramai pengunjung, apa membuat anda susah untuk					<table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>jauh</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak jauh</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> </table>	nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak nyaman
nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>								
Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>								
jauh	<input type="checkbox"/>								
Tidak jauh	<input checked="" type="checkbox"/>								

	<p>bergerak atau ruang koridor sudah sangat memadai?</p> <table border="1"> <tr> <td>terganggu</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak terganggu</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan anda terhadap ruang koridor dimalam hari? • Menurut anda saran apa yang bagus terhadap masjid ini? 	terganggu		Tidak terganggu	✓	dinding koridor dan pada dinding parkir karena banyak yang duduk di area parkir dan sehingga membuat pengunjung lebih bersantai lagi.			
terganggu									
Tidak terganggu	✓								
Kenyamanan Visual	<p>2. Bagaimana menurut anda dengan ruang koridor yang terlihat dengan motif atau desain ruang koridor apakah menarik atau tidak menarik?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah penglihatan mata anda ketika berada di koridor merasa nyaman atau tidak nyaman? • Bagaimana respon mata anda ketika berada dikoridor pada malam hari? <table border="1"> <tr> <td>Sakit</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak sakit</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Apa tanggapan anda terhadap pencahayaan yang sudah ada, apakah sudah mencerminkan tempat ibadah atau belum? • Menurut respon mata anda Apa perlu diganti warna, jika iya warna apa yang cocok yang bisa mencerminkan tempat ibadah? • Menurut anda saran apa yang baik untuk kedepannya? 	Sakit		Tidak sakit	✓	<p>Menurut tanggapan beliau keseluruhan yang beliau rasakan sudah nyaman.</p> <p>Desain atau motif area koridor sudah bagus hanya saja sedikit penambahan desain islami lagi agar menambh menarik lagi dengan Masjid Raya Baiturrahman.</p> <p>Pencahayaan lampu dimalam hari menurut beliau masih kurang terang dan tidak mencerminkan tempat ibadah tetapi bisa dimaklumi karena ini tempat rekreasi sebagai tempat pusat kota banda aceh sehingga banyak yang mendatangi.</p>	Menurut teori USR & E adalah kriteria tidak terukur merupakan perlindungan terhadap pengamat dari faktor yang ada didalam atau instruksi dari luar tapak yang dapat mengurangi pengalaman visual yang menyenangkan dari lingkungan kota.	Terbentuknya kenyamanan visual bisa berdampak baik menurut persepsi responden terhadap ruangan tersebut yang membuat bagaimana responden tersebut menanggapinya.	Ruangan akan menjadi bagus menurut respon masing-masing pengunjung dalam ruangan.
Sakit									
Tidak sakit	✓								
Kenyamanan Thermal	<p>3. Apa yang anda rasakan ketika berada dikoridor masjid, apa terasa panas atau dingin?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda merasa nyaman atau tidak nyaman dengan suasana penghawaan koridor? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table>	nyaman	✓	Tidak nyaman		<p>Menurut tanggapan beliau terhadap suasana penghawaan koridor sudah nyaman.</p> <p>Pada material yang digunakan juga tidak menimbulkan panas hanya saja ketika ramai pengunjung sedikit</p>	untuk membantu dalam mencapai kenyamanan thermal bagi pengguna bangunan adalah aliran udara karena	Material bangunan sangat berpengaruh terhadap kondisi thermal ruang yang ada didalam bangunan.	Didalam sebuah bangunan material yang ditentukan dari jenis, ketebalan, warna juga berpengaruh
nyaman	✓								
Tidak nyaman									

	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang anda rasakan terhadap lantai masjid, apakah menimbulkan rasa panas atau tidak? <table border="1"> <tr> <td>Panas</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak panas</td> <td>✓</td> </tr> </table> • Menurut anda bagaimana penghawaan koridor ketika sedang ramai pengunjung? • Apa yang membuat anda merasa tidak nyaman ketika berada di koridor? • Menurut anda apa saran yang baik untuk kedepan terhadap MRB? 	Panas		Tidak panas	✓	terasa pengap pada area koridor. Keseluruhan yang beliau rasa sudah nyaman.	banyak manfaat dan berpengaruh dalam memberikan efek dingin pada suhu tubuh manusia		karena bisa memberikan efek kenyamana.				
Panas													
Tidak panas	✓												
Kenyamanan Akustik	<p>4. Bagaimana tanggapan anda terhadap kebisingan yang ada pada area koridor masjid?</p> <table border="1"> <tr> <td>terganggu</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak terganggu</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda merasa nyaman / tidak nyaman dengan kebisingan yang terdengar? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td>✓</td> </tr> </table> • Apa yang membuat anda terganggu dengan suara yang ada pada koridor? • Apa anda merasakan kebisingan yang lain dikoridor masjid? • Menurut anda saran apa yang baik untuk kedepannya? 	terganggu	✓	Tidak terganggu		nyaman		Tidak nyaman	✓	Menurut tanggapan beliau terhadap suara yang masuk adalah kurang nyaman. Seperti suara parkir kendaraan, bunyi mesin, bunyi aliran air diatas yang membuat beliau kurang nyaman sehingga menurut beliau sebaiknya lebih dioptimalkan lagi dengan material yang kedap suara. Maka saran beliau untuk kedepannya adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan material pada dinding yang kedap suara. 2. Dan diperluas lagi area koridor nya. 	Menurut teori pada bangunan domestik atau bangunan publik apabila terjadi persoalan terhadap kebisingan yang terganggu maka <i>Noise Barrier</i> atau peredam suara khusus menjadi sangat penting.	Bunyi atau suara yang terdengar didalam ruangan bisa merambat ke segala arah sehingga pengguna didalam bangunan akan terdengar dan bisa saja terjadi kenyamanan ataupun tidak nyaman.	Suara bunyi yang terdengar menjadi tidak nyaman akibat bunyi tersebut terdengar dengan berlebihan didalam ruangan.
terganggu	✓												
Tidak terganggu													
nyaman													
Tidak nyaman	✓												
	<p>5. Bagaimana tanggapan anda terhadap kebersihan pada koridor masjid?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda merasa nyaman / tidak nyaman terhadap kebersihan 	Menurut tanggapan beliau kenyamanan bau yang ada pada area koridor kurang nyaman. Baik itu ruang area koridor, suasana	Menurut Halim (2005) menyatakan bahwa aroma merupakan kualitas	Kondisi ruangan yang tidak berpola sehingga bau yang terdapat didalam ruangan bisa	Desain ruangan tidak sinkron dengan kenyamanan ruang								

<p>Kenyamanan Bau</p>	<p>koridor?</p> <table border="1" data-bbox="430 126 753 203"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Apa tanggapan anda terhadap sirkulasi udara koridor sekarang, apa sudah mencukupi atau tidak? <table border="1" data-bbox="430 297 753 373"> <tr> <td>iya</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda merasa nyaman? Dan nyamannya dimana / tidak nyamannya dimana? • Menurut anda bangunan koridor yang tertutup seperti yang anda lihat, apa ada menimbulkan rasa bau yang tidak ? • Apa tanggapan anda terhadap sirkulasi udara koridor yang sedikit, apakah perlu penambahan sirkulasi lagi? • Menurut yang anda rasakan ketika ramai pengunjung, apakah kebersihan koridor masjid tetap terjaga? • Apakah anda pernah merasakan pengunjung yang tidak menjaga kebersihan pada area koridor? • Bagaimana tanggapan anda terhadap pengunjung yang makan pada koridor tetapi tidak membuang sampah pada tempatnya, sehingga ini menimbulkan bau terhadap koridor masjid? • Selain bau yang ditimbulkan dari sampah, apakah anda merasakan bau yang lain? • Menurut anda bau apa saja yang terasa pada area koridor ini? • Ada tidak saran- saran dari anda terhadap MRB? 	nyaman		Tidak nyaman	✓	iya		Tidak	✓	<p>koridor dan kebersihan koridor.</p> <p>Kebersihan koridor membuat beliau kurang nyaman karena tidak terjaganya sampah yang ada pada setiap tong sampah yang menimbulkan bau tidak enak bahkan tidak adanya ventilasi udara yang keluar sehingga membuat bau yang ada dikoridor tersimpan pada ruangan yang tertutup.</p> <p>ketika ramai pengunjung sebagian pengunjung tidak menjaga kebersihan. Sampah tertumpuk di tong sampah sehingga menimbulkan bau terhadap sampah dan aroma yang ditimbulkan juga menjadi sebuah ruangan tersbeut menjadi tidak nyaman.</p> <p>Maka saran beliau terhadap masjid kedepannya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebaiknya tong sampah dibuat pada titik tertentu yang mudah dijangkau namun harus dibuat ventilasi udara diatasnya atau penyaring udara dan ditambah pewangi disetiap sudutnya. 	<p>Ambient (dapat dirasakan namun tidak kasat mata) yang dapat memunculkan respon-respon emosional dan pesan-pesan motivasional yang menstimulasi kebutuhan.</p> <p>Dan tergantung persepsi masing yang menghasilkan negative maupu positif.</p>	<p>tercium.</p>	<p>dalam yang membuat ruangan tersebut tercium bau.</p>
nyaman													
Tidak nyaman	✓												
iya													
Tidak	✓												

		<p>2. Area koridor yang sempit sebaiknya diperluas lagi karena banyaknya pengunjung yang datang dan banyak aktifitas yang dilakukan sekarang dikoridor MRB.</p>			
--	--	---	--	--	--



c. Persepsi menurut bapak M. S

No	Identitas Responden
1.	Nama : M.S
2.	Umur : 25 Tahun
3.	Alamat : Banda Aceh
4.	Aktifitas : Rutin

Hasil Jawaban Responden

wawancara		Tanggapan Responden	Teori	Analisa	Kesimpulan			
Aspek	Pertanyaan							
Kenyamanan Ruang	1. Apa yang anda rasakan dengan kondisi ruang area koridor masjid? Jawaban responden : <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman dengan suasana ruang koridor atau tidak nyaman? 	Menurut tanggapan bapak syarif mengatakan : Kenyamanan ruang koridor menurut beliau sangat nyaman. Suasana area koridor yang sangat adem, dingin, santai ketika berjalan. Menurut beliau jarak dari area koridor ke area shalat standar tidak terlalu dekat tidak terlalu jauh, bahkan ketika beliau berjalan dari area koridor ke area shalat membuat beliau nyaman Beliau tidak terganggu ketika	Menurut teori (Dewi, 2019) menyertakan bahwa kenyamanan ruang dan hubungan antar ruang merupakan aspek kenyamanan yang diperoleh dari dimensi ruang dan tata letak ruang yang memberikan kenyamanan bergerak dalam ruangan.	kenyamanan ruang sudah memenuhi standar sehingga ruangan tersebut berfungsi sangat baik.	Kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang sudah teratur sehingga pengguna ruang tersebut menjadi nyaman.			
	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana tanggapan anda dengan sirkulasi udara dalam ruangan koridor masjid. <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Nyamannya dimana / tidak nyamannya dimana? Apa yang anda rasakan dengan jarak ruang dari koridor ke area shalat dalam masjid? <table border="1"> <tr> <td>jauh</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak jauh</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana yang anda alami ketika sedang ramai pengunjung, apa membuat anda susah untuk 					nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak nyaman
nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>							
Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>							
jauh	<input type="checkbox"/>							
Tidak jauh	<input checked="" type="checkbox"/>							

	<p>bergerak atau ruang koridor sudah sangat memadai?</p> <table border="1" data-bbox="411 155 716 232"> <tr> <td>terganggu</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak terganggu</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan anda terhadap ruang koridor dimalam hari? • Menurut anda saran apa yang bagus terhadap masjid ini? 	terganggu	<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak terganggu	<input type="checkbox"/>	<p>sedang ramai pengunjung dan suasana ruang area koridor terasa nyaman tetapi dinding area koridor terlalu polos yang membuat pengunjung bosan.</p> <p>Maka saran beliau untuk kedepannya adalah :</p> <p>Penambahan material dinding pada area koridor agar ketika pengunjung berjalan bisa menikmati keindahan yang ada pada dinding koridor.</p>			
terganggu	<input checked="" type="checkbox"/>								
Tidak terganggu	<input type="checkbox"/>								
<p>Kenyamanan Visual</p>	<p>1. Bagaimana menurut anda dengan ruang koridor yang terlihat dengan motif atau desain ruang koridor apakah menarik atau tidak menarik?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah penglihatan mata anda ketika berada di koridor merasa nyaman atau tidak nyaman? • Bagaimana respon mata anda ketika berada dikoridor pada malam hari? <table border="1" data-bbox="411 987 716 1063"> <tr> <td>Sakit</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak sakit</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Apa tanggapan anda terhadap pencahayaan yang sudah ada, apakah sudah mencerminkan tempat ibadah atau belum? • Menurut respon mata anda Apa perlu diganti warna, jika iya warna apa yang cocok yang bisa mencerminkan tempat ibadah? • Menurut anda saran apa yang baik untuk kedepannya? 	Sakit	<input type="checkbox"/>	Tidak sakit	<input checked="" type="checkbox"/>	<p>Kenyamanan yang beliau rasakan terhadap area wudhu adalah nyaman.</p> <p>Desain atau motif yang terdapat pada koridor sudah bagus dan tidak terasa sakit, baik itu pencahayaan di siang hari maupun pencahayaan dimalam hari.</p> <p>Menurut beliau pencahayaan yang sudah ada dimasjid juga mencerminkan tempat ibadah sehingga tidak perlu diganti dengan warna pencahayaan yang lain.</p>	<p>Menurut teori USR & E adalah kriteria tidak terukur merupakan perlindungan terhadap pengamat dari faktor yang ada didalam atau instruksi dari luar tapak yang dapat mengurangi pengalaman visual yang menyenangkan dari lingkungan kota.</p>	<p>Tampilan interior bangunan memiliki pertimbangan yang baik dengan ruang koridor masjid sehingga mampu memenuhi kenyamanan didalam ruang.</p>	<p>Interior bangunan yang tidak terukur dalam suatu ruangan yang membuat pengguna bangunan terasa senang karena sesuai dengan pengamat responden .</p>
Sakit	<input type="checkbox"/>								
Tidak sakit	<input checked="" type="checkbox"/>								

<p>Kenyamanan Thermal</p>	<p>2. Apa yang anda rasakan ketika berada dikoridor masjid, apa terasa panas atau dingin?</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman atau tidak nyaman dengan suasana penghawaan koridor? <table border="1" data-bbox="411 282 735 358"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Apa yang anda rasakan terhadap lantai masjid, apakah menimbulkan rasa panas atau tidak? <table border="1" data-bbox="411 451 735 527"> <tr> <td>Panas</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak panas</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Menurut anda bagaimana penghawaan koridor ketika sedang ramai pengunjung? Apa yang membuat anda merasa tidak nyaman ketika berada di koridor? Menurut anda apa saran yang baik untuk kedepan terhadap MRB? 	nyaman	✓	Tidak nyaman		Panas		Tidak panas	✓	<p>Dari tanggapan yang beliau berikan adalah :</p> <p>Kenyamanan thermal area koridor sudah nyaman.</p> <p>Beliau merasakan penghawaan yang dingin tidak panas, material yang digunakan terasa nyaman, dingin tidak panas.</p> <p>Ketika sedang ramai pengunjung juga membuat beliau tidak terganggu sehingga kenyamanan terhadap area koridor sudah sangat memuaskan.</p>	<p>untuk membantu dalam mencapai kenyamanan thermal bagi pengguna bangunan adalah aliran udara karena banyak manfaat dan berpengaruh dalam memberikan efek dingin pada suhu tubuh manusia</p>	<p>Penghawaan dalam ruangan memiliki kaitannya dengan suatu sistem yang dapat menyediakan pendinginan, pengontrol kelembaban, penyaring serta pemurnian udara yang membuat ruangan tersebut nyaman.</p>	<p>Penghawaan yang ada di area koridor masjid sudah memenuhi standar dan memaksimalkan suatu ruangan.</p>
nyaman	✓												
Tidak nyaman													
Panas													
Tidak panas	✓												
<p>Kenyamanan Akustik</p>	<p>3. Bagaimana tanggapan anda terhadap kebisingan yang ada pada area koridor masjid?</p> <table border="1" data-bbox="411 898 735 974"> <tr> <td>terganggu</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak terganggu</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman / tidak nyaman dengan kebisingan yang terdengar? <table border="1" data-bbox="411 1066 735 1143"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Apa yang membuat anda terganggu dengan suara yang ada pada koridor? Apa anda merasakan kebisingan yang lain dikoridor masjid? Menurut anda saran apa yang baik untuk kedepannya? 	terganggu		Tidak terganggu	✓	nyaman	✓	Tidak nyaman		<p>Menurut tanggapan beliau kenyamanan Akustik bangunan koridor ini nyaman.</p> <p>Suara yang terdengar seperti suara motor, mobil terasa biasa saja. Suara yang ada pada koridor seperti suara mesin juga tidak menjadi nyaman bagi beliau.</p> <p>Maka saran beliau :</p> <p>Tidak perlu penambahan terhadap kenyamanan akustik koridor.</p>	<p>Menurut teori pada bangunan domestik atau bangunan publik apabila terjadi persoalan terhadap kebisingan yang terganggu maka <i>Noise Barrier</i> atau peredam suara khusus menjadi sangat penting.</p>	<p>Kebisingan dalam area koridor memiliki tingkat kebisingan yang dijaga sehingga kenyamanan dalam ruang bangunan terjaga maksimal.</p>	<p>Ruang interior bangunn koridor mencapai kebisingan yang memenuhi standar kebisingan dalam ruang sehingga kebisingan yang terdengar pun bisa teratasi.</p>
terganggu													
Tidak terganggu	✓												
nyaman	✓												
Tidak nyaman													

<p style="text-align: center;">Kenyamanan Bau</p>	<p>4. Bagaimana tanggapan anda terhadap kebersihan pada koridor masjid?</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman / tidak nyaman terhadap kebersihan koridor? <table border="1" data-bbox="401 280 735 357"> <tr> <td>nyaman</td> <td style="text-align: center;">✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Apa tanggapan anda terhadap sirkulasi udara koridor sekarang, apa sudah mencukupi atau tidak? <table border="1" data-bbox="401 451 735 527"> <tr> <td>iya</td> <td style="text-align: center;">✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman? Dan nyamannya dimana / tidak nyamannya dimana? Menurut anda bangunan koridor yang tertutup seperti yang anda lihat, apa ada menimbulkan rasa bau yang tidak ? Apa tanggapan anda terhadap sirkulasi udara koridor yang sedikit, apakah perlu penambahan sirkulasi lagi? Menurut yang anda rasakan ketika ramai pengunjung, apakah kebersihan koridor masjid tetap terjaga? Apakah anda pernah meraskaan pengunjung yang tidak menjaga kebersihan pada area koridor? Bagaimana tanggapan anda terhadap pengunjung yang makan pada koridor tetapi tidak membuang sampah pada tempatnya, sehingga ini menimbulkan bau terhadap koridor masjid? Selain bau yang ditimbulkan dari sampah, apakah anda merasakan bau yang lain? Menurut anda bau apa saja yang 	nyaman	✓	Tidak nyaman		iya	✓	Tidak		<p>Menurut tanggapan beliau kenyamanan Bau terhadap koridor adalah nyaman.</p> <p>Beliau merasa area koridor sudah bersih, sirkulasi udara lancar.</p> <p>Menurut beliau ruangan area koridor tidak tertutup, tidak besar dan tidak terlalu kecil.</p> <p>Beliau juga menambahkan area koridor ini tidak menimbulkan bau hanya saja sedikit pengap karena terlalu pendek atap yang beliau rasakan.</p> <p>Ketika ramai pengunjung kebersihan tetap terjaga, banyak pengunjung yang membuang sampah pada tempatnya. Hanya saja ketika beliau melewati koridor ketika ramai pengunjung banyak tong sampah yang sudah penuh tidak diganti dengan yang baru yang membuat sampah bertumpuk dan bisa menyebabkan timbulnya bau.</p> <p>Maka saran beliau untuk kedepan adalah :</p> <p>Penambahan tong sampah lebih banyak lagi agar aroma bau tidak tercium dan koridor terasa nyaman.</p>	<p>Menurut Halim (2005) menyatakan bahwa aroma merupakan kualitas Ambient (dapat dirasakan namun tidak kasat mata) yang dapat memunculkan respon-respon emosional dan pesan-pesan motivasional yang menstimulasi kebutuhan.</p>	<p>Sirkulasi sangat penting dalam bangunan karena merupakan suatu akses yang dapat memberikan ruangan tersebut tidak menumpuk udara dalam ruang yang dapat menimbulkan bau didalam suatu ruangan.</p>	<p>Ruangan koridor masjid terjaga bersih karena kebersihan koridor menjadi daya tarik yang membuat sirkulasi koridor tidak menumpuk udara ataupun bau yang membuat masjid tidak bau dari aroma yang tidak sedap.</p>
nyaman	✓												
Tidak nyaman													
iya	✓												
Tidak													

	<p>terasa pada area koridor ini?</p> <ul style="list-style-type: none">• Ada tidak saran- saran dari anda terhadap MRB?				
--	---	--	--	--	--



3. Persepsi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Bangunan Area Dalam Masjid

a. Persepsi menurut ibu Y

No	Identitas Responden
1.	Nama : Y.
2.	Umur : 51 Tahun
3.	Alamat : Banda Aceh
4.	Aktifitas : Rekreasi

Hasil Jawaban Responden

wawancara		Tanggapan Responden	Teori	Analisa	Kesimpulan
Aspek	Pertanyaan				
Kenyamanan Ruang	<p>1. Apa yang anda rasakan terhadap ruang dalam masjid?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda nyaman atau tidak nyaman terhadap ruang dalam masjid? • Apa tanggapan anda terhadap fasilitas ruang dalam masjid apakah sudah memadai? • Bagaimana tanggapan anda terhadap pembatas masjid yang tidak adanya penutup, apakah anda terganggu atau tidak? • Ketika sedang beribadah, apakah anda terganggu dengan ramai pengunjung? • Menurut anda ruang dalam masjid 	<p>Menurut tanggapan ibu Yulidar terhadap kenyamanan masjid nyaman.</p> <p>Dengan ruang masjid yang cukup luas disertai dengan udara yang sangat dingin dan sangat nyaman ketika beribadah dan juga ketika bersantai-santai. Tetapi ketika ramai pengunjung membuat beliau tidak nyaman.</p> <p>Fasilitas yang ada didalam area</p>	<p>menurut teori (Dewi, 2019) persyaratan kenyamanan bangunan gedung meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang, kondisi udara dalam ruang, pandangan, serta aspek getaran dan</p>	<p>Penataan ruang dalam bangunan area dalam masjid sudah baik sehingga kenyamanan ruang gerak, hubungan antar ruang serta kondisi suasana ruang area dalam masjid sudah cukup baik dan memuaskan.</p>	<p>Desain ruang area dalam masjid sudah memenuhi standar kenyamanan ruang.</p>

	<p>sekarang apa masih ada kekurangan atau sudah bagus?</p> <ul style="list-style-type: none"> Menurut anda saran apa yang baik untuk kedepannya? 	<p>masjid hanya sedikit seperti lemari mukena, hanya tersedia satu lemari saja sedangkan masjid begitu besar. Maka saran beliau adalah : Fasilitas yang ada didalam masjid terlebih pada lemari telekung dan juga mukena diperbanyak lagi.</p>	<p>aspek kebisingan.</p>						
<p>Kenyamanan Visual</p>	<p>2. Bagaimana respon mata anda ketika melihat ruang dalam masjid?</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman atau tidak nyaman? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Menurut anda apakah ornament yang terdapat didalam masjid terlalu mencolok? Ketika and abaca al-quran, bagaimana pencahayaan disiang hari, apakah sudah memadai atau belum? Ketika anda baca al-quran ditengah-tengah ruang dalam masjid, apakah pencahayaan alami sudah memadai? Menurut anda apa perlu penambahan pencahayaan buatan? Menurut anda apa saran-saran yang baik untuk kedepannya? 	nyaman	✓	Tidak nyaman		<p>Kenyamanan yang beliau rasakan adalah sudah nyaman. Respon mata beliau terhadap ruang dalam masjid sudah bagus dan Ornament yang beliau perhatikan sudah sangat baik dan juga rapi sehingga tidak membuat mata beliau sakit. Pencahayaan disiang hari sudah memadai bahkan ketika disiang hari beliau sedang baca Al-Quran juga membuat beliau nyaman</p>	<p>Menurut teori USB & E adalah kriteria tidak terukur merupakan perlindungan terhadap pengamat dari faktor yang ada didalam atau instruksi dari luar tapak yang dapat mengurangi pengalaman visual yang menyenangkan dari lingkungan kota.</p>	<p>Pencahayaan dalam bangunan koridor sudah sesuai dengan kebutuhan, baik didalam ruangan maupun diluar ruangan yang memberikan kenyamanan visual pada responden.</p>	<p>Kenyamanan visual yang tercipta tersebut berdampak pada persepsi visual responden sehingga penglihatan yang responden rasakan memberikan kenyamanan apa yang dirasakan.</p>
nyaman	✓								
Tidak nyaman									

<p>Kenyamanan Thermal</p>	<p>3. Apa yang anda rasakan terhadap udara yang masuk kedalam masjid?</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman atau tidak nyaman? <table border="1" data-bbox="405 220 705 297"> <tr> <td>nyaman</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana yang anda rasakan terhadap penghawaan di malam hari? <table border="1" data-bbox="405 391 705 467"> <tr> <td>nyaman</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Menurut anda apakah penghawaan dalam masjid sudah memadai ketika fasilitas masjid seperti kipas angin, AC dimatikan? Apakah anda merasakan suasana dalam masjid terasa sesak atau pengap ketika ramai pengunjung? Apakah perlu penambahan buatan lainnya? Menurut anda apa yang harus ditambahkan atau disediakan terhadap area dalam masjid untuk kedepannya? 	nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>	nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>	<p>Tanggapan beliau terhadap kenyamanan thermal dalam mesjid adalah sudah bagus dan nyaman.</p> <p>Penghawaan disiang hari membuat beliau merasa cukup dan sangat nyaman didalam masjid.</p> <p>Fasilitas seperti kipas angin, AC juga membuat beliau nyaman dan cukup memuaskan.</p>	<p>Menurut teori pile (2003:461) penghawaan alami memiliki kaitannya dengan suatu proses penyuplaian udara segar yang menggantikan udara kotor yang ada didalam ruangan.</p> <p>Sedangkan penghawaan buatan memiliki kaitannya dengan suatu sistem yang dapat menyediakan pendinginan, pengontrol kelembaban dan penyaring serta pemurnian udara.</p>	<p>Area dalam masjid sudah sangat terjaga dan sesuai dengan kebutuhan dari energi panas yang menyertai cahaya matahari baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang mengakibatkan suhu ruangan meningkat.</p>	<p>Desain ruangan interior area dalam masjid sudah memenuhi standar karena suhu panas yang terjebak didalam ruangan responden merasakan kenyamanan.</p>
nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>												
Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>												
nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>												
Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>												
<p>Kenyamanan Akustik</p>	<p>4. Apa yang anda rasakan dengan suara yang terdapat dalam masjid?</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman / tidak nyaman dengan kebisingan yang terdengar? <table border="1" data-bbox="405 1295 716 1372"> <tr> <td>nyaman</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Ketika anda sedang beribadah Apakah anda merasa terganggu 	nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>	<p>Tanggapan beliau terhadap kenyamanan akustik dalam masjid adalah nyaman.</p> <p>Ketika beliau sedang beribadah menurut beliau tidak terganggu dengan suara kebisingan dan juga suara anak pengajian disore hari</p>	<p>Menurut teori pada bangunan domestik atau bangunan publik apabila terjadi persoalan terhadap kebisingan yang terganggu maka</p>	<p>Salah satu penataan ruang yaitu fasilitas area dalam masjid masih kurang sehingga ada beberapa fasilitas yang tidak berfungsi dengan baik.</p>	<p>Ruang area dalam masjid masih kekurangan karena kebutuhan yang terdapat dalam area dalam masjid tidak memenuhi standar</p>				
nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>												
Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>												

	<p>atau tidak dengan kebisingan yang terdengar?</p> <table border="1"> <tr> <td>terganggu</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak terganggu</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Apa tanggapan anda dengan kebisingan yang disebabkan oleh anak-anak dalam masjid? <table border="1"> <tr> <td>terganggu</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak terganggu</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda apa saran yang baik untuk kedepannya? 	terganggu		Tidak terganggu	✓	terganggu		Tidak terganggu	✓	<p>dalam masjid juga terasa nyaman. Maka saran beliau adalah:</p> <p>Suara <i>Louspeker</i> dalam masjid sebaiknya diperbesar agar terdengar jelas karena sebagian <i>louspeker</i> area dalam masjid dimatikan.</p>	<p><i>Noise Barrier</i> atau peredam suara khusus menjadi sangat penting.</p>		<p>kenyamanan.</p>				
terganggu																	
Tidak terganggu	✓																
terganggu																	
Tidak terganggu	✓																
<p>Kenyamanan Bau</p>	<p>5. Ketika anda sedang berada didalam masjid apakah anda merasakan aroma yang tidak enak?</p> <table border="1"> <tr> <td>iya</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda merasa nyaman / tidak nyaman dengan bau yang tercium dalam masjid? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda apakah kebersihan dalam masjid sudah terjaga atau belum? <table border="1"> <tr> <td>terjaga</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak terjaga</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda apakah fasilitas yang ada didalam masjid sudah tercukupi? • Bagaimana tanggapan anda terhadap fasilitas masjid seperti mukena sudah terjaga belum kebersihannya? (jika Perempuan) • Bagaimana tanggapan anda terhadap sajadah didalam masjid apakah sudah terjaga kebersihannya atau belum? • Apa saran anda untuk kedepan terhadap masjid? 	iya		Tidak	✓	nyaman	✓	Tidak nyaman		terjaga	✓	Tidak terjaga		<p>Tanggapan beliau terhadap kenyamanan Bau dalam masjid adalah sangat nyaman dan juga kebersihan dalam masjid sudah terjaga dengan baik.</p> <p>Fasilitas yang ada didalam masjid seperti mukena ataupun sajadah juga membuat beliau nyaman dan bersih.</p>	<p>Menurut teori Lawson (2011) bahwa dua pertiga informasi yang masuk dan dipersepsikan oleh otak manusia adalah yang berasal dari penglihatan manusia, namun indera penciuman memiliki tempat tersendiri didalam otak sehingga indera yang diterima oleh penciuman tidak terbawa ke bagian <i>Frontal Cortex</i> otak (Burr, 2009).</p>	<p>Kenyamanan ruang area dalam masjid sudah mempertimbangkan kenyamanan terhadap fasilitas, kondisi ruang serta kebersihan yang menjadi suatu ketertarikan pengunjung untuk masuk kedalam suatu ruangan.</p>	<p>Kebersihan menjadi titik poin terdepan yang membuat pengguna merasa nyaman terhadap sesuatu yang menjadi kebutuhan area dalam masjid seperti fasilitas, kondisi dan lain sebagainya dan ini sudah sangat baik.</p>
iya																	
Tidak	✓																
nyaman	✓																
Tidak nyaman																	
terjaga	✓																
Tidak terjaga																	

b. Persepsi menurut ibu N. M

No	Identitas Responden
1.	Nama : N. M.
2.	Umur : 33 Tahun
3.	Alamat : Banda Aceh
4.	Aktifitas : Rekreasi

Hasil Jawaban Responden

wawancara		Tanggapan Responden	Teori	Analisa	Kesimpulan								
Aspek	Pertanyaan												
Kenyamanan Ruang	1. Apa yang anda rasakan terhadap ruang dalam masjid? • Apakah anda nyaman atau tidak nyaman terhadap ruang dalam masjid? • Apa tanggapan anda terhadap fasilitas ruang dalam masjid apakah sudah memadai? • Bagaimana tanggapan anda terhadap pembatas masjid yang tidak adanya penutup, apakah anda terganggu atau tidak? <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>terganggu</td> <td style="text-align: center;">✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak terganggu</td> <td></td> </tr> </table> • Ketika sedang beribadah, apakah anda terganggu dengan ramai pengunjung? <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td>terganggu</td> <td style="text-align: center;">✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak terganggu</td> <td></td> </tr> </table> • Menurut anda ruang dalam masjid sekarang apa masih ada	terganggu	✓	Tidak terganggu		terganggu	✓	Tidak terganggu		Tanggapan beliau terhadap kenyamanan ruang dalam masjid adalah kurang nyaman karena tidak ada <i>skat</i> antara laki dan perempuan. dan tempat ibadah area wanita bisa dijadikan tempat lalu lalang laki sehingga membuat beliau tidak nyaman. Menurutnya kekurangan dalam masjid itu tidak adanya pembatas antara laki dan wanita, seharusnya ada pintu khusus pria sehingga ketika wanita sudah selesai wudhu bisa langsung kedalam masjid tanpa dilihat oleh kaum pria.	menurut teori (Dewi, 2019) persyaratan kenyamanan bangunan gedung meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang, kondisi udara dalam ruang, pandangan, serta aspek getaran dan aspek kebisingan.	Area ruang dalam menurut responden belum memenuhi standar kenyamanan karena kondisi ruang yang masih kurang privasi sehingga ruang dalam masjid masih menjadi pertimbangan kenyamanan menurut beliau.	Interior ruang dalam masjid belum memuhi standar karena kurang privasi.
	terganggu	✓											
Tidak terganggu													
terganggu	✓												
Tidak terganggu													

	<p>kekurangan atau sudah bagus?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda saran apa yang baik untuk kedepannya? 	<p>Beliau sangat terganggu karena bagi beliau wanita berniqap harus sembunyi agar tidak terlihat oleh pria namun terkadang dipenuhi dengan pengunjung lainnya sehingga sangat susah bagi beliau.</p> <p>Ketika ramai pengunjung membuat beliau tidak nyaman karena sebagian pria banyak yang duduk dibelakang dan seharusnya lebih privasi lagi pada area wanita.</p> <p>Sehingga menurut beliau masih ada kekurangan terhadap ruang dalam masjid.</p>							
<p>Kenyamanan Visual</p>	<p>2. Bagaimana respon mata anda ketika melihat ruang dalam masjid?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda merasa nyaman atau tidak nyaman? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td><input type="checkbox"/></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda apakah ornament yang terdapat didalam masjid terlalu mencolok? • Ketika and abaca al-quran, bagaimana pencahayaan disiang hari, apakah sudah memadai atau belum? • Ketika anda baca al-quran ditengah-tengah ruang dalam masjid, apakah pencahayaan alami sudah memadai? • Menurut anda apa perlu penambahan pencahayaan buatan? • Menurut anda apa saran-saran yang baik untuk kedepannya? 	nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>	Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>	<p>Menurut tanggapan beliau kenyamanan visual dalam masjid sudah nyaman.</p> <p>Respon mata beliau baik dan juga tidak sakit dimata karena ornament yang digunakan islami dan bagus.</p> <p>Pencahayaan dalam masjid disiang hari juga sudah memadai dan ketika berada ditengah masjid tanpa pencahayaan buatan juga terlihat.</p>	<p>Menurut teori USR & E adalah kriteria tidak terukur merupakan perlindungan terhadap pengamat dari faktor yang ada didalam atau instruksi dari luar tapak yang dapat mengurangi pengalaman visual yang menyenangkan dari lingkungan kota.</p>	<p>Kenyamanan visual area dalam masjid memiliki kondisi pandangan yang sangat baik sehingga area ruang dalam amsjid sudah terlihat bagus dan juga sangat menarik, baik dari segi desain, ornament maupun pencahayaan.</p>	<p>Pandangan suasana area dalam masjid sudah sinkron dengan kondisi ruang dalam yang membuat area ruang dlam nyaman.</p>
nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>								
Tidak nyaman	<input type="checkbox"/>								

<p>Kenyamanan Thermal</p>	<p>3. Apa yang anda rasakan terhadap udara yang masuk kedalam masjid?</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman atau tidak nyaman? <table border="1" data-bbox="401 339 753 415"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana yang anda rasakan terhadap penghawaan di malam hari? <table border="1" data-bbox="401 506 753 583"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Menurut anda apakah penghawaan dalam masjid sudah memadai ketika fasilitas masjid seperti kipas angin, AC dimatikan? Apakah anda merasakan suasana dalam masjid terasa sesak atau pengap ketika ramai pengunjung? Apakah perlu penambahan buatan lainnya? Menurut anda apa yang harus ditambahkan atau disediakan terhadap area dalam masjid untuk kedepannya? 	nyaman	✓	Tidak nyaman		nyaman	✓	Tidak nyaman		<p>Menurut tanggapan belia terhadap kenyamanan thermal sudah nyaman. Penghawaan buatan yang beliau rasakan dimalam hari seperti kipas angin, AC sudah memuaskan. Ketika siang hari penghawaan buatan seperti kipas angin dimatikan menurut beliau sudah mencukupi tidak panas ataupun dingin dan nyaman.</p>	<p>Menurut teori pile (2003:461) penghawaan alami memiliki kaitannya dengan suatu proses penyuplaian udara segar yang menggantikan udara kotor yang ada didalam ruangan. Sedangkan penghawaan buatan memiliki kaitannya dengan suatu sistem yang dapat menyediakan pendinginan, pengontrol kelembaban dan penyaring serta pemurnian udara.</p>	<p>Kondisi penghawaan alami dan penghawaan buatan terhadap area dalam masjid sangat mempertimbangkan desain yang matang dalam mereduksi hawa panas yang ditimbulkan oleh cahaya matahari dan ventilasi yang cukup lebar sehingga membuat ruangan lebih nyaman.</p>	<p>Area dalam masjid sudah memuaskan karena energy panas yang ada didalam masjid tidak terasa panas sehingga ruang terasa hangat, dingin juga dalam kesejukan.</p>
nyaman	✓												
Tidak nyaman													
nyaman	✓												
Tidak nyaman													

<p>Kenyamanan Akustik</p>	<p>4. Apa yang anda rasakan dengan suara yang terdapat dalam masjid?</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman / tidak nyaman dengan kebisingan yang terdengar? <table border="1" data-bbox="401 282 737 358"> <tr> <td>nyaman</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kurang nyaman</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Ketika anda sedang beribadah Apakah anda merasa terganggu atau tidak dengan kebisingan yang terdengar? <table border="1" data-bbox="401 480 737 557"> <tr> <td>terganggu</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak terganggu</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Apa tanggapan anda dengan kebisingan yang disebabkan oleh anank-anak dalam masjid? Menurut anda apa saran yang baik untuk kedepannya? 	nyaman		Kurang nyaman	✓	terganggu	✓	Tidak terganggu		<p>menurut tanggapan beliau terhadap kenyamanan dalam masjid kurang nyaman.</p> <p>Beliau merasa kurang nyaman dengan suara anak-anak yang membuat beliau kurang fokus.</p> <p>Sebaiknya anak-anak didalam masjid lebih ditertibkan lagi atau dibuat khusus area anak-anak.</p>	<p>Menurut teori pada bangunan domestik atau bangunan publik apabila terjadi persoalan terhadap kebisingan yang terganggu maka <i>Noise Barrier</i> atau peredam suara khusus menjadi sangat penting.</p>	<p>Tanggapan responden terhadap kebisingan area ruang dalam masjid tidak baik karena kebisingan yang terdengar serta ruangan yang tidak kedap suara membuat ruangan tersebut tidak nyaman.</p>	<p>Area ruang dalam tersebut tidak dapat memberikan kenyamanan karena kebisingan yang terdengar jelas.</p>				
nyaman																	
Kurang nyaman	✓																
terganggu	✓																
Tidak terganggu																	
<p>Kenyamanan Bau</p>	<p>5. Ketika anda sedang berada didalam masjid apakah anda merasakan aroma yang tidak enak?</p> <table border="1" data-bbox="401 834 737 911"> <tr> <td>iya</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman / tidak nyaman dengan bau yang tercium dalam masjid? <table border="1" data-bbox="401 1003 737 1079"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Menurut anda apakah kebersihan dalam masjid sudah terjaga atau belum? <table border="1" data-bbox="401 1172 737 1248"> <tr> <td>terjaga</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak terjaga</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> Menurut anda apakah fasilitas yang ada didalam masjid sudah tercukupi? Bagaimana tanggapan anda terhadap fasilitas masjid seperti mukena sudah terjaga belum 	iya		Tidak	✓	nyaman	✓	Tidak nyaman		terjaga	✓	Tidak terjaga		<p>Menurut tanggapan beliau terhadap kenyamanan masjid adalah nyaman..</p> <p>Beliau merasa tidak bau pada area dalam masjid karena ventilasi yang terbuka lebar. Kebersihan dalam masjid juga sudah terjaga dengan baik dan mengutamakan kesucian dan juga terdapat pewangi ruangan.</p> <p>Fasilitas yang ada dalam masjid seperti mukena masih kurang terjaga karena tercium bau mukena yang kurang bersih. Kebersihan sajadah lumayan bersih hanya saja sangat sedikit karena banyak juga yang</p>	<p>Menurut teori Lawson (2011) bahwa dua pertiga informasi yang masuk dan dipersepsikan oleh otak manusia adalah yang berasal dari penglihatan manusia, namun indera penciuman memiliki tempat tersendiri didalam otak sehingga indera yang diterima oleh</p>	<p>Pengelolaan area ruang dalam masjid kurang terjaga sehingga beberapa fasilitas ruang dalam masjid masih kotor dan jarang terpakai.</p>	<p>Salah satu fasilitas dalam masjid sangat penting karena apabila fasilitas terjaga dengan baik seperti contoh mukena dan terjaga kebersihannya, bisa membuat kondisi ruang nyaman.</p>
iya																	
Tidak	✓																
nyaman	✓																
Tidak nyaman																	
terjaga	✓																
Tidak terjaga																	

	kebersihannya? (jika Perempuan) <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan anda terhadap sajadah didalam masjid apakah sudah terjaga kebersihannya atau belum? • Apa saran anda untuk kedepan terhadap masjid? 	shalat dilantai ketimbang sajadah.	penciuman tidak dibawa ke bagian <i>Frontal Cortex</i> otak (Burr, 2009).		
--	--	------------------------------------	---	--	--

c. Persepsi menurut Bapak B.

No	Identitas Responden
1.	Nama : B.
2.	Umur : 64 Tahun
3.	Alamat : Banda Aceh
4.	Aktifitas : Rekreasi

Hasil Jawaban Responden

wawancara		Tanggapan Responden	Teori	Analisa	Kesimpulan
Aspek	Pertanyaan				
Kenyamanan Ruang	1. Apa yang anda rasakan terhadap ruang dalam masjid? <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda nyaman atau tidak nyaman terhadap ruang dalam masjid? • Apa tanggapan anda terhadap fasilitas ruang dalam masjid apakah sudah memadai? • Bagaimana tanggapan anda terhadap pembatas masjid yang 	Menurut tanggapan bapak Basri terhadap kenyamanan ruang dalam masjid adalah nyaman. Beliau merasa ruang masjid yang sangat luas, dingin, ruangan bersih dan nyaman ketika beliau menunaikan ibadah shalat.	menurut teori (Dewi, 2019) persyaratan kenyamanan bangunan gedung meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan	Dalam menata ruang bukan hanya kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang juga yang dilihat, tetapi seperti kondisi serta suasana	Bentuk yang dirancang dalam area ruang dalam masjid sudah sesuai sehingga responden mendapatkan rasa nyaman.

	<p>tidak adanya penutup, apakah anda terganggu atau tidak?</p> <table border="1" data-bbox="411 159 753 232"> <tr> <td>terganggu</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak terganggu</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika sedang beribadah, apakah anda terganggu dengan ramai pengunjung? • Menurut anda ruang dalam masjid sekarang apa masih ada kekurangan atau sudah bagus? • • Menurut anda saran apa yang baik untuk kedepannya? 	terganggu		Tidak terganggu	✓	<p>Menurut beliau jarak yang dalam masjid ke area wudhu pun lumayan jauh tetapi nyaman bagi beliau.</p> <p>Fasilitas yang beliau rasakan juga nyaman tidak ada kekurangan terhadap masjid.</p> <p>Menurut beliau nyaman dengan tidak ada pembatas antara laki dan perempuan.</p> <p>Keseluruhan area ruang dalam masjid menurut beliau sudah nyaman.</p>	<p>antar ruang, kondisi udara dalam ruang, pandangan, serta aspek getaran dan aspek kebisingan.</p>	<p>dalam ruang juga mesti diperhatikan. Sehingga ruang dalam bangunan juga akan menghasilkan kondisi ruangan tersebut dengan maksimal seperti area dalam masjid sekarang.</p>	
terganggu									
Tidak terganggu	✓								
<p>Kenyamanan Visual</p>	<p>2. Bagaimana respon mata anda ketika melihat ruang dalam masjid?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda merasa nyaman atau tidak nyaman? <table border="1" data-bbox="430 818 732 891"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda apakah ornament yang terdapat didalam masjid terlalu mencolok? • Ketika and abaca al-quran, bagaimana pencahayaan disiang hari, apakah sudah memadai atau belum? • Ketika anda baca al-quran ditengah-tengah ruang dalam masjid, apakah pencahayaan alami sudah memadai? • Menurut anda apa perlu penambahan pencahayaan buatan? • Menurut anda apa saran-saran yang baik untuk kedepannya? 	nyaman	✓	Tidak nyaman		<p>Menurut tanggapan beliau terhadap kenyamanan visual adalah sangat baik dan menurut beliau sudah nyaman.</p> <p>Respon mata beliau juga nyaman tidak membuat sakit mata.</p> <p>Ornament sudah cukup bagus.</p> <p>Pencahayaan yang beliau rasakan juga sangat bagus tidak terang dan tidak redup, standar menuru beliau.</p> <p>Walaupun pencahayaan disiang hari menurut beliau sudah memadai.</p>	<p>Menurut teori USR & E adalah kriteria tidak terukur merupakan perlindungan terhadap pengamat dari faktor yang ada didalam atau instruksi dari luar tapak yang dapat mengurangi pengalaman visual yang menyenangkan dari lingkungan kota.</p>	<p>Pandangan area ruang dalam memberikan rasa yang menarik sehingga membuat responden merasa pencahayaan, kuatnya penerangan, kualitas cahaya, serta perletakan lampu dalam masjid menjadi tidak sakit dimata responden.</p>	<p>Desain ruang dalam masjid sudah sangat baik dan menarik.</p>
nyaman	✓								
Tidak nyaman									

<p>Kenyamanan Thermal</p>	<p>3. Apa yang anda rasakan terhadap udara yang masuk kedalam masjid?</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman atau tidak nyaman? <table border="1" data-bbox="405 220 737 297"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> Bagaimana yang anda rasakan terhadap penghawaan di malam hari? <table border="1" data-bbox="405 386 737 462"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> Menurut anda apakah penghawaan dalam masjid sudah memadai ketika fasilitas masjid seperti kipas angin, AC dimatikan? Apakah anda merasakan suasana dalam masjid terasa sesak atau pengap ketika ramai pengunjung? <table border="1" data-bbox="405 683 737 760"> <tr> <td>sesak</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak sesak</td> <td>✓</td> </tr> </table> Apakah perlu penambahan buatan lainnya? Menurut anda apa yang harus ditambahkan atau disediakan terhadap area dalam masjid untuk kedepannya? 	nyaman	✓	Tidak nyaman		nyaman	✓	Tidak nyaman		sesak		Tidak sesak	✓	<p>Menurut tanggapan beliau terhadap kenyamanan thermal adalah nyaman.</p> <p>Penghawaan yang beliau rasakan sudah memadai, cukup adem, sejuk didalam area masjid.</p> <p>Penghawaan buatan seperti kipas angin juga terasa nyaman tidak membuat beliau kepanasan walupun terik matahari sangat menyengat.</p> <p>Karena material yang dibuat juga terasa adem ketika beliau bersantai didalam masjid.</p> <p>Ketika ramai pengunjung beliau merasa nyaman nyaman saja.</p>	<p>Menurut teori pile (2003:461) penghawaan alami memiliki kaitannya dengan suatu proses penyuplaian udara segar yang menggantikan udara kotor yang ada didalam ruangan.</p> <p>Sedangkan penghawaan buatan memiliki kaitannya dengan suatu sistem yang dapat menyediakan pendinginan, pengontrol kelembaban dan penyaring serta pemurnian udara.</p>	<p>Penggunaan ruang dalam masjid menggunakan temperature yang cukup maksimal sehingga menghasilkan temperature yang cukup bagus dan terasa nyaman yang berada didalam bangunan tersebut.</p>	<p>Penghawaan area ruang dalam sudah cukup maksimal dalam suatu ruangan.</p>
nyaman	✓																
Tidak nyaman																	
nyaman	✓																
Tidak nyaman																	
sesak																	
Tidak sesak	✓																
<p>Kenyamanan Akustik</p>	<p>4. Apa yang anda rasakan dengan suara yang terdapat dalam masjid?</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah anda merasa nyaman / tidak nyaman dengan kebisingan yang terdengar? <table border="1" data-bbox="405 1295 737 1372"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> Ketika anda sedang beribadah Apakah anda merasa terganggu 	nyaman	✓	Tidak nyaman		<p>Menurut tanggapan beliau adalah nyaman.</p> <p>Suara yang terdengar dalam area masjid tidak membuat beliau terganggu.</p> <p>Menurut beliau suara anak-anak yang ada didalam masjid terasa</p>	<p>Menurut teori pada bangunan domestik atau bangunan publik apabila terjadi persoalan terhadap kebisingan yang terganggu maka</p>	<p>Ketika sebuah bangunan sudah mencapai titik desain yang maksimal maka salah satu sumber kebisingan sudah dapat diatasi sehingga area</p>	<p>Desain area ruang dalam masjid sudah bagus karena pengguna area ruang dalam tidak merasa terganggu.</p>								
nyaman	✓																
Tidak nyaman																	

	<p>atau tidak dengan kebisingan yang terdengar?</p> <table border="1"> <tr> <td>terganggu</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak terganggu</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Apa tanggapan anda dengan kebisingan yang disebabkan oleh anak-anak dalam masjid? <table border="1"> <tr> <td>terganggu</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak terganggu</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda apa saran yang baik untuk kedepannya? 	terganggu		Tidak terganggu	✓	terganggu		Tidak terganggu	✓	<p>biasa saja dan suara yang terdengar tidak mengganggu ketika beliau beribadah dan menurut beliau sudah baik</p>	<p><i>Noise Barrier</i> atau peredam suara khusus menjadi sangat penting.</p>	<p>dalam masjid sudah memenuhi standar yang memberikan ruangan tersebut nyaman terhadap suara-suara yang masuk.</p>					
terganggu																	
Tidak terganggu	✓																
terganggu																	
Tidak terganggu	✓																
<p>Kenyamanan Bau</p>	<p>5. anda sedang berada didalam masjid apakah anda merasakan aroma yang tidak enak?</p> <table border="1"> <tr> <td>iya</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td>✓</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah anda merasa nyaman / tidak nyaman dengan bau yang tercium dalam masjid? <table border="1"> <tr> <td>nyaman</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak nyaman</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda apakah kebersihan dalam masjid sudah terjaga atau belum? <table border="1"> <tr> <td>terjaga</td> <td>✓</td> </tr> <tr> <td>Tidak terjaga</td> <td></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda apakah fasilitas yang ada didalam masjid sudah tercukupi? • Bagaimana tanggapan anda terhadap fasilitas masjid seperti mukena sudah terjaga belum kebersihannya? (jika Perempuan) • Bagaimana tanggapan anda terhadap sajadah didalam masjid apakah sudah terjaga kebersihannya atau belum? • Apa saran anda untuk kedepan terhadap masjid? 	iya		Tidak	✓	nyaman	✓	Tidak nyaman		terjaga	✓	Tidak terjaga		<p>Menurut tanggapan beliau adalah sudah nyaman.</p> <p>Ketika beliau sedang didalam masjid tidak membuat beliau tercium bau yang tidak enak tetapi nyaman.</p> <p>Beliau juga merasa kebersihan dalam masjid sudah terjaga dengan cukup memuaskan, baik dari fasilitas juga sudah bersih tidak kotor dan beliau merasa nyaman.</p>	<p>Menurut teori Lawson (2011) bahwa dua pertiga informasi yang masuk dan dipersepsikan oleh otak manusia adalah yang berasal dari penglihatan manusia, namun indera penciuman memiliki tempat tersendiri didalam otak sehingga indera yang diterima oleh penciuman tidak terbawa ke bagian <i>Frontal Cortex</i> otak (Burr, 2009).</p>	<p>Ruang area dalam masjid sudah memberikan kenyamanan terhadap responden sehingga ventilasi udara membuat aliran udara mengalir dengan maksimal yang menyebabkan tidak tercium aroma yang tidak sedap.</p>	<p>Desain bangunan juga harus mempertimbangkan area ruang dalam sehingga tidak menimbulkan bau-bauan yang tidak enak.</p>
iya																	
Tidak	✓																
nyaman	✓																
Tidak nyaman																	
terjaga	✓																
Tidak terjaga																	

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



Wawancara Dengan Ibu F.S Selaku Pengunjung Lokal Masjid Raya Baiturrahman



Wawancara Dengan Ibu S.H Selaku Pengunjung Lokal Masjid Raya Baiturrahman



**Wawancara Dengan Bapak I. Selaku Pengunjung Non Lokal Masjid Raya
Baiturrahman**



Wawancara Dengan Ibu R.W Selaku Pengunjung Non Lokal Masjid Raya
Baiturrahman



Wawancara Dengan Ibu D. Selaku Pengunjung Lokal Masjid Raya Baiturrahman



Wawancara Dengan Bapak M.S. Selaku Pengunjung Lokal Masjid Raya
Baiturrahman



Wawancara dengan Ibu Y. Selaku Pengunjung Lokal Masjid Raya Baiturrahman



Wawancara Dengan Ibu N.M Selaku Pengunjung Lokal Masjid Raya Baiturrahman



Wawancara Dengan Bapak Basri Selaku Pengunjung Non Lokal Masjid Raya
Baiturrahman



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : 523/Un.08/FST/KP.07.6/10/2021

TENTANG

**PENETAPAN PEMBIMBING STUDIO TUGAS AKHIR MAHASISWA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan Studio Tugas Akhir Mahasiswa Prodi Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing dimaksud;
 b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Dosen Pembimbing Studio Tugas Akhir pada Prodi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan, Direktur Program Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
 9. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 80 Tahun 2020 Tentang Satuan Biaya Khusus Tahun Anggaran 2021 di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang Seminar Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal 22 September 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Kesatu

Menunjuk Saudara :

1. Meutia, S.T., M.Sc
2. Era Nopera Rauzi, S.T., M.Arch

Sebagai Dosen Pembimbing 1
 Sebagai Dosen Pembimbing 2

Untuk Membimbing Studio Tugas Akhir :

Nama : Delvira
 NIM : 170701006
 Prodi : Arsitektur
 Objek Rancangan : Persepsi Pengunjung terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan di Masjid Raya Baiturrahman, Banda Aceh

Kedua

Kepada Dosen Pembimbing Studio Tugas Akhir tersebut diberikan honorarium yang dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2022 dengan ketentuan
 - Pembimbing (Dosen Luar Biasa) : Rp. 250.000,-/Mahasiswa

Ketiga

Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali, sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di
 Pada Tanggal
 Dekan,

 Azhar Amsal

Banda Aceh
 25 Oktober 2021

Tembusan:
 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,
 2. Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan,
 4. Yang bersangkutan.